

**DAMPAK PENINGKATAN PRODUKSI ENERGI  
TERBARUKAN UNI EROPA TERHADAP PASAR MINYAK  
DAN GAS RUSIA DI UNI EROPA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Hubungan Internasional Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jayabaya



**Disusun Oleh:**

FITRI KARTIKASARI

NIM: 2017350750012

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JAYABAYA  
JAKARTA  
2021**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JAYABAYA  
JAKARTA 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

Nama : **FITRI KARTIKASARI**  
NIM : **2017350750012**  
Jurusan : **Hubungan Internasional**  
Judul Skripsi : **DAMPAK PENINGKATAN PRODUKSI ENERGI  
TERBARUKAN UNI EROPA TERHADAP PASAR  
MINYAK DAN GAS RUSIA DI UNI EROPA**

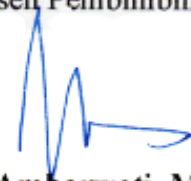
Jakarta, 31 Agustus 2021

Mengetahui:

Ketua Program Studi,

  
**Dr. Umar Suryadi Bakry**

Dosen Pembimbing,

  
**Dr. Ambarwati, M.Si**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JAYABAYA  
JAKARTA 2021**

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SIDANG**

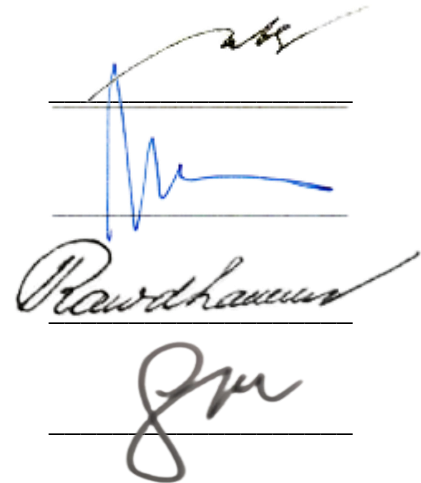
Nama : **FITRI KARTIKASARI**  
NIM : **2017350750012**  
Jurusan : **Hubungan Internasional**  
Judul Skripsi : **DAMPAK PENINGKATAN PRODUKSI ENERGI  
TERBARUKAN UNI EROPA TERHADAP PASAR  
MINYAK DAN GAS RUSIA DI UNI EROPA**

Telah diujisidangkan dan diberi nilai oleh Tim Ujian Sidang Skripsi Program Studi Hubungan Internasional berdasarkan SK Dekan FISIP Universitas Jayabaya No. 19 Tanggal 06 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. **Dr. Umar S. Bakry**  
Ketua
2. **Dr. Ambarwati, M.Si**  
Dosen Pembimbing
3. **Drs. Denny Ramdhanny, M.Si**  
Penguji I
4. **Drs. Syaiful Syam, Ph.D**  
Penguji II



Disahkan di : Jakarta

Pada tanggal : 31 Agustus 2021

Ketua Tim Ujian Sidang

  
**Dr. Umar S. Bakry**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini, belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor), baik di Universitas Jayabaya maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, bukan dibuat oleh pihak lain, kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengans sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, 15 Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan

**Fitri Kartikasari**

NIM 2017350750012

## HALAMAN MOTTO

“ Aku tidak sebaik apa yang kau ucapkan, tapi aku juga tidak seburuk apa yang terlintas dihatimu ”

“ Seseorang yang putus asa melihat kesulitan dalam setiap kesempatan, tetapi orang yang optimis melihat peluang dalam setiap kesulitan ”

“ Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik ”

-Ali bin Abi Thalib R.A-

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“kamu harapam mama sama papa, mama mau kamutu sukses, bisa angkat nama keluarga, jadi kebanggan semua orang, berguna buat semua orang, mama cuman bisa support kamu, bimbing kamu, gunain kesempatan yang kamu punya untuk belajar lebih lagi” - mama -*

Skripsi ini Saya dedikasikan kepada Mama (Irma Agustina) dan Papa (Edi Purnama), yang tidak pernah lelah mendoakan kesuksesan dan kebahagiaan anak-anaknya, yang selalu memberikan dukungan, cinta, kasih, dan sayang sepenuh hatinya. Terima kasih telah dengan sabar mendidik Saya, semoga usaha serta doa yang papa dan mama berikan akan bermanfaat bukan saja untuk Saya, tetapi juga banyak orang. Lalu, untuk kakak saya (Agung Dermawan, S.E). Terima kasih atas apa yang kalian perjuangkan untuk saya. Kalian adalah anugrah terindah yang Allah berikan dalam hidup saya.

Tidak lupa untuk seluruh keluarga besar, saudara-saudari, sahabat, teman, dan kerabat atas do'a dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan tepat waktu. Semoga apa yang saya pelajari selama masa perkuliahan ini dapat bermanfaat dan berguna untuk banyak orang.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas nikmat serta karunia Allah SWT atas rahmat dan ridhonya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Peningkatan Produksi Energi Terbarukan Uni Eropa Terhadap Pasar Minyak dan Gas Rusia di Uni Eropa.”** Dengan rasa syukur, penulis menyadari dan sangat berterima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi baik langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan yang direncanakan. Dengan demikian, penulis menyampaikan rasa terima kasih atas bantuan yang sangat berharga kepada:

1. Papa dan Mama Tercinta, Edi Purnama dan Irma Agustina yang tidak pernah memutuskan do'a, dukungan dan kasih dan sayangnya yang tak terhingga.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jayabaya, Bapak, Drs. Denny Ramdhany, M.Si atas pembelajaran dan juga arahan-arahan yang diberikan kepada penulis selama penulis kuliah di Universitas Jayabaya.
3. Ketua Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jayabaya, Bapak, Dr. Umar S. Bakry atas dedikasi terhadap FISIP Universitas Jayabaya, dan juga ilmu berharga yang telah diberikan.
4. Ibu Dr. Ambarwati, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi beserta pembimbing akademik penulis, yang telah sabar memberikan saran, nasihat, waktu, dukungan, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Jajaran dosen FISIP HI - Universitas Jayabaya, Ibu Dr. Poppy Setiawati, Ibu Sinta Julina, S.Sos, M.Si, Bapak Dr. Gema Nusantara Bakry, Bapak Drs. Saiful Syam, M.Si, Ph.D, Bapak Chairul Ansari, S.Sos, Bapak Dr. Musa Alhabshy, Bapak Drs. Subarno, M.Hum, Bapak Ibu Dra. Esianera, MM, Ibu Dr. Rosni Thamrin, SH, MH, dan Ibu Dra. Ngudi Astuti, M.Si, beserta dosen-dosen lainnya, terima kasih atas banyak ilmu dan waktunya selama masa perkuliahan berlangsung, beserta staf-staf sekretariat lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

6. Kakakku tersayang, Kakak iparku dan juga Keponakanku Agung Dermawan, Nur Intan Sucihati dan Afnan Ravindra Darmawan yang tiada henti memanjatkan doa dan dukungan kepada penulis.
7. Sahabat dari kecilku, Vilius, Alyssa Noveria Salsabila, S.Kom, Mega Istiani, Harfika Listha Mega, dan Ayu Widya Ningsih yang 24/7 bersedia mendengarkan keluhan dan juga memberikan saran, menghibur serta dukungan dan do'a sedari dulu, hingga saat ini setia menemani.
8. Sahabat-sahabat Sakura dan Madara, Afilina Dwika Afifah, Nabila Inas Salma, S.E., Iqomah Suci Hawa, Salsabela Khairunnia, Septyan Andi Pratama, M. Anastasio Syauqie, Rendy Marlon, I Nyoman Angga P., M. Lathief D.P, yang selalu memberikan semangat, waktu, dukungan, bantuan, dan do'a, yang selalu menemani, mengingatkan, serta berdiskusi selama penulisan skripsi.
9. Raynaldi Rizqi Herdian, Widha Shafa Naila A., S.Sos, Fahri Maulana, Imania Fadhilanur Elfitri, Alif Reynaldin, M. Yafi Nidhal I., Laila Almaida, S.Sos, Rizaldy Ramadhan, S.Sos, Febryan, S.Sos, Dading Catur R., Wahyu Armadhea P., S.Sos, keluarga, sahabat, kawan, musuh, yang mengajarkan banyak hal, menemani, mendukung, membantu, menasihati, mengingatkan, menghibur, berjuang dan mengeluh bersama, susah dan senang sejak awal perkuliahan.
10. Teruntuk kak Dwimay Wulandari R., S.Sos., Kak Holly Praise C.K., S.Sos., kak Marsha, kak Riezca Dwi Agustian, S.Sos., yang sangat amat sabar membantu, membimbing, berdiskusi, memberikan semangat, mendukung, menemani, mengajari penulis.
11. Kawan-kawan seperjuangan dan satu bimbingan skripsi Frida Ayu Pahsyia, S.Sos, Kak Katarina Noviani Loda, S.sos, M. Tezar Afriansyah, S.Sos, dan juga Reni Indrianti, S.Sos yang berjuang bersama, berdiskusi, dan saling membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi.
12. Keluarga besar FISIP 17 Universitas Jayabaya, Kelas Reguler, Karyawan, maupun yang sudah pindah yang menemani, membimbing, berjuang bersama, sejak hari pertama OSPEK Fakultas, selama penulisan skripsi, dan semoga seterusnya.



13. Abang- abang dan kakak-kakak FISIP UJ 2013 yang selalu memotivasi dan memberikan arahan selama perkuliahan.
14. Jajaran Organisasi Kemahasiswaan FISIP Universitas Jayabaya periode 2018/2019, 2019/2020, dan juga 2020/2021, yang selalu memberi dukungan dan pembelajaran selama penulis kuliah di Universitas Jayabaya dan juga dalam proses penulisan skripsi.
15. Sahabat-sahabat Forum Komunikasi Mahasiswa Hubungan Internasional se-Indonesia, Annisa Nur Uswatunhasanah, kak Selma Tachiana Sutrisno, Aisyah Wulan Pinasthika, Shinta Nurul Ihza N., dan masih banyak yang lainnya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, atas ilmu, pengalaman, dan kesempatan serta dukungannya.
16. Tidak lupa kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang dan bertahan hingga sampai di titik ini dengan segala usaha dan doa.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas inspirasi dan dukungan yang tulus semasa kuliah, proses penulisan skripsi, hingga seterusnya.

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih dengan setulus hati, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang sudah mendukung dan berkontribusi selama proses pembelajaran, maupun proses penulisan skripsi ini. Semoga penulisan ini bermanfaat untuk masyarakat luas dan menjadi pengalaman yang berharga untuk masa yang akan datang.

Jakarta, 15 Agustus 2021



**Fitri Kartikasari**

## ABSTRACT

**FITRI KARTIKASARI/ 2017350750012/ DAMPAK PENINGKATAN PRODUKSI ENERGI TERBARUKAN UNI EROPA TERHADAP PASAR MINYAK DAN GAS RUSIA DI UNI EROPA/ Hubungan Internasional/ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Jayabaya/ Jakarta/ 2021/ 130 Footnotes/ 112 Halaman/ 22 Buku/ 24 Jurnal Ilmiah/ 41 Internet/**

---

*The emergence of renewable energy is the opposite of large-scale development and use of non-renewable energy. In addition to its ability to produce and recycle, renewable energy is considered as a solution to overcome environmental pollution because it is cleaner and safer for the environment. While the European Union is making improvements to energy renewal, on the other hand the European Union is the largest non-renewable energy importer from Russia. Russia is a very important trading partner for the European Union, especially with regard to energy supply: 63% of the total value of EU imports from Russia in 2010, consisting of oil, gas and others.*

*The cooperation between the European Union and Russia that has occurred until now, began with the Partnership and Cooperation Agreement (PCA). PCA aims to create a spill-over effect by increasing trade relations in liberal terms. Two years later, in 1999, the EU Joint Strategy towards Russia was set as the goal, Russia's integration into the common European economic and social space and talked about the establishment of a free trade area between the EU and Russia and then of a single economic space resulting from its gradual adoption. compatible laws and standards*

*Currently, the EU is the only major economic actor that produces 50% of its electricity without greenhouse gas emissions, of which 23% is renewable energy and 27% is nuclear energy. <sup>96</sup> In the long term, energy security is inseparable from and significantly fostered by its need to shift to a competitive, low-carbon economy that reduces the use of imported fossil fuels. Therefore, the European Energy Security strategy sets out a series of concrete actions to strengthen Europe's resilience and reduce its dependence on energy imports.*

*The importance of maintaining energy and environmental security by the European Union was realized by the creation of the Renewable Energy Directives of the European Union (RED). Theoretically based on liberal theory, about how cooperation between the two could be possible in relation to sensitive issues such as energy security, which have economic value and strategic dimensions. The increase in renewable energy in the EU has an impact on the Russian energy market in the EU although not significantly, because it takes a long time.*

**Keywords:** *Russia, European Union, liberalism, Interdependence, Cooperation, Energy Security, Renewable Energy Directives I (RED I), Renewable Energy Directives II (RED II), Smart Energy.*

## ABSTRAK

**FITRI KARTIKASARI/ 2017350750012/ DAMPAK PENINGKATAN PRODUKSI ENERGI TERBARUKAN UNI EROPA TERHADAP PASAR MINYAK DAN GAS RUSIA DI UNI EROPA/ Hubungan Internasional/ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Jayabaya/ Jakarta/ 2021/ 130 Footnotes/ 112 Halaman/ 22 Buku/ 24 Jurnal Ilmiah/ 21 Internet/**

---

Munculnya energi terbarukan merupakan kebalikan dari pengembangan skala besar dan penggunaan energi tak terbarukan. Selain kemampuannya dalam memproduksi dan mendaur ulang, energi terbarukan ini dinilai sebagai salah satu solusi untuk mengatasi pencemaran lingkungan karena lebih bersih dan aman bagi lingkungan. Disaat Uni Eropa sedang melakukan peningkatan terhadap pembaruan energi, di lain sisi Uni Eropa menjadi importir energi tak terbarukan terbesar dari negara Rusia. Rusia menjadi mitra dagang yang sangat penting bagi Uni Eropa, terutama yang berkaitan dengan pasokan energi: 63% dari total nilai impor Uni Eropa dari Rusia pada tahun 2010, yang terdiri dari minyak, gas, dan lainnya.

Kerjasama Uni Eropa dan Russia yang terjadi hingga kini, bermula dengan adanya Partnership and Cooperation Agreement (PCA). PCA bertujuan untuk menciptakan spill-over effect dengan meningkatkan hubungan perdagangan dengan istilah liberal. Dua tahun kemudian, pada 1999, Strategi Bersama Uni Eropa terhadap Rusia ditetapkan sebagai tujuan, integrasi Rusia ke dalam ruang ekonomi dan sosial Eropa bersama dan berbicara tentang pembentukan perdagangan bebas wilayah antara Uni Eropa dan Rusia dan kemudian dari satu ruang ekonomi yang dihasilkan dari adopsi bertahap hukum yang kompatibel dan standar

Saat ini, UE adalah satu-satunya aktor ekonomi utama yang memproduksi 50% listriknya tanpa emisi gas rumah kaca, dimana 23% energi terbarukan dan 27% energi nuklir. 96 Dalam jangka panjang, ketahanan energi tidak dapat dipisahkan dari dan secara signifikan dipupuk oleh kebutuhannya untuk beralih ke kompetitif, ekonomi rendah karbon yang mengurangi penggunaan bahan bakar fosil impor. Oleh karena itu, strategi Keamanan Energi Eropa menetapkan serangkaian tindakan konkret untuk memperkuat ketahanan Eropa dan mengurangi ketergantungan impor energinya.

Pentingnya menjaga keamanan energi dan lingkungan oleh Uni Eropa direalisasikan dengan terciptanya Renewable Energy Directives of the European Union (RED). Secara teori dengan berdasarkan teori liberal, tentang bagaimana kerjasama di antara keduanya bisa mungkin dalam kaitannya dengan masalah sensitif seperti ketahanan energi, yang memiliki nilai ekonomis dan dimensi strategis. Peningkatan energi terbarukan di Uni Eropa berdampak pada pasar energi Rusia di Uni Eropa meskipun tidak secara signifikan, karena butuh jangka waktu yang lama.

**Kata Kunci:** Rusia, Uni Eropa, liberalis, Interdependensi, Kerjasama, Keamanan Energi, *Renewable Energy Directives I (RED I)*, *Renewable Energy Directives II (RED II)*, *Smart Energy*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SIDANG</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Pembatasan Masalah</b> .....	5
<b>D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	6
a. Tujuan Penelitian .....	6
b. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	7
a. Liberalisme Interdependensi .....	7
b. Keamanan Energi.....	10
<b>F. Kerangka Analisa</b> .....	17
<b>G. Hipotesa</b> .....	17
<b>H. Definisi Konseptual</b> .....	17
a. Energi Terbarukan .....	18
b. RED I ( <i>Renewable Energy Directive</i> 2009/28 / EC ) dan RED II ( <i>Renewable Energy Directive</i> 2018/2001/EU ) .....	18
c. <i>European Comission</i> (EC) .....	19
d. <i>Partnership and Cooperation Agreement</i> (PCA).....	20
<b>I. METODE PENELITIAN</b> .....	21
a. Metode Penelitian .....	21

b. Metode Pengumpulan Data.....	21
c. Metode Analisis Data.....	22
<b>J. Sistemastika Penulisan .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>24</b>
<b>LATAR BELAKANG KERJASAMA RUSIA DAN UNI EROPA .....</b>	<b>24</b>
<b>A. Perkembangan Hubungan Uni Soviet Dan Eropa Pasca Perang Dunia II....</b>	<b>24</b>
<b>B. Hubungan Federasi Rusia Dan Uni Eropa Dalam Periode Kedua     Kepresidenan Boris Elstin (1996-1999).....</b>	<b>28</b>
<b>C. Rusia pada masa Vladimir Putin.....</b>	<b>31</b>
<b>D. KEPENTINGAN BERSAMA UNI EROPA DAN RUSIA.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>38</b>
<b>KERJASAMA RUSIA DAN UNI EROPA DALAM KEBIJAKAN ENERGI .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Hubungan Rusia – Uni Eropa.....</b>	<b>38</b>
<b>B. <i>Partnership and Cooperation Agreement (PCA)</i>.....</b>	<b>45</b>
<b>C. Kerjasama Rusia dan Uni Eropa Dalam Bidang Energi.....</b>	<b>50</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>54</b>
<b>ANALISIS KEBIJAKAN ENERGI TERBARUKAN UNI EROPA DAN DAMPAK KEBIJAKAN ENERGI TERBARUKAN UNI EROPA TERHADAP NILAI PERDAGANGAN MINYAK DAN GAS RUSIA.....</b>	<b>54</b>
<b>A. Ketergantungan Uni Eropa Pada Impor Energi.....</b>	<b>54</b>
<b>B. Keamanan Energi Uni Eropa.....</b>	<b>57</b>
<b>C. Kebijakan Energi Terbarukan Uni Eropa .....</b>	<b>67</b>
<b>D. Ekspor Energi Minyak dan Gas Rusia .....</b>	<b>81</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>88</b>
<b>Penutup.....</b>	<b>88</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>88</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>98</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak zaman dahulu energi fosil adalah energi yang paling di minati oleh umat manusia. Manusia memiliki ketergantungan yang sangat erat terhadap energi fosil. Mulai dari aktivitas keseharian hingga industri - industri besar yang tidak dapat lepas ketergantungannya terhadap energi yang tidak terbarukan ini. Bahan bakar berjenis minyak dan juga gas mempunyai batas pemakaian karena jumlahnya yang terbatas dan tidak akan dapat di produksi kembali atau tidak dapat diperbarui. Eksploitasi sumber daya minyak mulai meningkat pesat sejak zaman revolusi industri. Seluruh perkembangan dan kemajuan dari industri membutuhkan sumber daya yang tidak sedikit, sehingga energi minyak dan sumber daya tidak terbarukan lainnya terus digunakan secara masif. Setelah banyak yang mulai menyadari bahwa sumber daya tak terbarukan mulai menipis jumlahnya akhirnya banyak ilmuwan yang memutuskan untuk mulai mengalihkan sumber daya tersebut menuju ke energi yang masih bisa terbarukan.

Saat ini salah satu cara yang dicoba adalah dengan menggunakan energi terbarukan. Konsep energi terbarukan sendiri tidak banyak dikenal hingga tahun 1970-an.<sup>1</sup> Munculnya energi terbarukan merupakan kebalikan dari pengembangan skala besar dan penggunaan energi tak terbarukan. Selain kemampuannya dalam memproduksi dan mendaur ulang, energi terbarukan ini

---

<sup>1</sup> Sanspower, "Energi Terbarukan: Definisi dan Manfaatnya", dalam <https://www.sanspower.com> [Diakses 27 Agustus 2020].

dinilai sebagai salah satu solusi untuk mengatasi pencemaran lingkungan karena lebih bersih dan aman bagi lingkungan.

Menurut Parlemen Iklim UNDP, dengan memfasilitasi akses kepada energi terbarukan merupakan salah satu keputusan kebijakan jangka panjang paling penting yang dapat dibuat suatu negara. Selain itu, ada keuntungan jangka pendek seperti penciptaan lapangan kerja dan akses energi. Terdapat empat alasan utama untuk energi terbarukan harus menjadi inti dari setiap strategi energi pemerintah.<sup>2</sup> Pertama ada pada pembangunan ekonomi, lalu dapat memberikan pengaruh besar pada iklim, kemudian ada keamanan energi untuk negara-negara peng-impor minyak, gas, dan batu bara asing, yang terakhir ialah keuntungan terhadap kesehatan.

Saat ini, banyak negara telah merumuskan kebijakan dan undang-undang energi terbarukan. Pemerintah dapat memilih untuk menerapkan perubahan kebijakan segera untuk mencapai pengiriman cepat (tindakan jangka pendek). Hal ini jelas menunjukkan komitmen pemerintah terhadap pengembangan energi terbarukan, yang merupakan langkah penting pertama untuk mengamankan investasi dan membangun kerangka peraturan yang komprehensif. Kemudian, beberapa yang paling umum. Pilihan kebijakan saat ini memerlukan tinjauan infrastruktur hukum yang lebih ekstensif dan memakan waktu (tindakan jangka panjang). Ini dapat digunakan untuk lebih memperkuat kerangka peraturan sebagai sumber energi terbarukan.

Membangun kerangka kebijakan dalam banyak bidang, dilakukan oleh para ahli di departemen pemerintah terkait. Anggota parlemen dapat mengadvokasi,

---

<sup>2</sup> Parlemen Iklim UNDP “*How-to Guide Renewable Energy for Parliamentarians*” dipublikasi 2 Juni 2004, [www.undp.org](http://www.undp.org) [Diakses 30 Agustus 2020].

meninjau, mengomentari, menyetujui, mengubah dan menolak, dan harus sepenuhnya menggunakan alat yang berbeda yang mereka miliki untuk memastikan kerangka kerja yang lebih baik.

Anggota parlemen memiliki berbagai alat yang dapat digunakan untuk mengadvokasi pengembangan kapasitas energi terbarukan, dan jika ruang politik tersedia, anggota parlemen dapat melembagakan kerangka kerja yang diperlukan untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan lainnya. Rangkuman singkat dari tiga fungsi inti parlemen menyoroti titik masuk yang berbeda untuk tindakan parlemen. Yang pertama, melakukan pembuatan undang-undang, lalu melakukan pengawasan, dan menjadi representasi dimana menjadi anggota parlemen yang bertanggung jawab kepada warga negara. Bagian selanjutnya akan meninjau fungsi-fungsi ini dan berbagai cara yang dapat digunakan anggota parlemen untuk maju perubahan kebijakan untuk mendorong pengembangan energi terbarukan.<sup>3</sup>

Target membuka jalan bagi energi terbarukan di Eropa, dan Anggota Parlemen memainkan peran kunci dalam menetapkan target tersebut. Target yang ambisius dapat menjadi mekanisme penting untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan di suatu negara. Negara-negara Uni Eropa sepakat untuk menetapkan target yang mengikat untuk mencapai 20 % energi terbarukan dari total energi konsumsi pada tahun 2020 dan target nasional yang mengikat individu. Energi terbarukan termasuk termasuk biofuel, biomasa, angin, energi matahari serta tenaga air.<sup>4</sup> 10% bagian energi terbarukan khususnya di sektor transportasi. Ini

---

<sup>3</sup> Parlemen Iklim UNDP “*How-to Guide Renewable Energy for Parliamentarians*” dipublikasi 2 Juni 2004, [www.undp.org](http://www.undp.org) (diakses 30 Agustus 2020).

<sup>4</sup> European comission “*Renewable energy: forecasts show EU on track to meet 20% target*” dipublikasikan 11 maret 2010, [https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/IP\\_10\\_265](https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/IP_10_265) (diakses 18 Oktober 2020).



diimplementasikan melalui Petunjuk 2009/28/ EC tentang promosi dan penggunaan energi dari sumber energi terbarukan.

Kerangka legislatif ini menetapkan target individu untuk setiap negara anggota. Ini menetapkan sejumlah aturan yang berkaitan dengan integrasi sumber energi terbarukan di gedung, sertifikasi pemasang, akses ke jaringan listrik untuk sumber energi terbarukan, pembangunan infrastruktur, kriteria keberlanjutan untuk biofuel dan mekanisme kerjasama yang memungkinkan negara-negara anggota untuk mencapai proporsi target di luar negeri.

Disaat Uni Eropa sedang melakukan peningkatan terhadap pembaruan energi, di lain sisi Uni Eropa menjadi importir energi tak terbarukan terbesar dari negara Rusia. Rusia menjadi mitra dagang yang sangat penting bagi Uni Eropa, terutama yang berkaitan dengan pasokan energi, dimana 63% dari total nilai impor Uni Eropa dari Rusia pada tahun 2010, yang terdiri dari minyak, 9% gas lainnya. Selain itu, beberapa negara Uni Eropa sangat bergantung pada batubara keras Rusia. Produksi energi primer Rusia telah meningkat secara teratur; hanya antara 2008 dan 2009 penurunan yang nyata tercatat, meskipun tidak untuk minyak mentah.<sup>5</sup>

Kerjasama Uni Eropa dan Russia yang terjadi hingga kini, bermula dengan adanya *Partnership and Cooperation Agreement (PCA)*. PCA dapat dianggap sebagai dasar hukum yang mendefinisikan politik bilateral, hubungan ekonomi dan budaya antara Uni Eropa dan Rusia. PCA antara Uni Eropa dan Rusia, yang ditandatangani pada 24 Juni 1994, berlaku efektif pada 1 Desember 1997 selama sepuluh tahun. Ini mendefinisikan prinsip-prinsip untuk mendorong perdagangan

---

<sup>5</sup> “Russian – Uni Eropa – Basic Statistica Indicators” [https://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php?title=Archive:Russia-EU\\_-\\_basic\\_statistical\\_indicators](https://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php?title=Archive:Russia-EU_-_basic_statistical_indicators) [diakses 30 Agustus 2020].

dan investasi. Salah satu tujuan utamanya adalah menciptakan kondisi yang diperlukan untuk pembentukan masa depan area perdagangan bebas antara Uni Eropa dan Rusia. Oleh karena itu, PCA bertujuan untuk menciptakan *spill-over effect* dengan meningkatkan hubungan perdagangan dengan istilah liberal. Dua tahun kemudian, pada 1999, strategi bersama Uni Eropa terhadap Rusia ditetapkan sebagai tujuan, integrasi Rusia ke dalam ruang ekonomi dan sosial Eropa bersama dan berbicara tentang pembentukan perdagangan bebas wilayah antara Uni Eropa dan Rusia dan kemudian dari satu ruang ekonomi yang dihasilkan dari adopsi bertahap hukum yang kompatibel dan standar.<sup>6</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah digunakan untuk menjelaskan masalah atau isu yang dibahas dalam penulisan ini kepada para pembaca. Maka berdasarkan latar belakang diatas dengan itu penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: ***“Bagaimana dampak peningkatan produksi energi terbarukan di Uni Eropa terhadap pasar minyak dan gas Rusia di Uni Eropa?”***

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jangkauan penelitian yang ditekankan di dalam penelitian ini menekankan pada bagaimana hubungan antara Rusia dan Uni Eropa

---

<sup>6</sup> Mert Bilgin, “*Energy security and Russia’s gas strategy: The symbiotic relationship between the state and firms*”, dalam *Communist and Post-Communist Studies*, Vol. 52 (2011), hlm. 120.

dalam kerjasama dibidang energi, terutama minyak dan gas, serta pasar energi minyak dan gas negara Rusia di Uni Eropa, dimana pasar dalam penelitian ini ialah nilai ekspor energi minyak dan gas Rusia ke Uni Eropa setelah Uni Eropa membuat kebijakan untuk energi terbarukan yang dapat dilihat mulai dari tahun 2007 dimana belum berlakunya kebijakan energi terbarukan yaitu RED I (*Renewable energy directive 2009/28/EC*) & RED II (*Renewable Energy Directive 2018/2001/EU*) hingga tahun 2019.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **a. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah bagian dari proses keseluruhan dalam metodologi penelitian yang seharusnya tidak di kaitkan untuk mendapat gelar sarjana.<sup>7</sup> Tetapi tujuan penelitian ini merupakan pengulangan terhadap rumusan masalah. Yang membedakannya adalah rumusan masalah menggunakan pertanyaan dan tujuan masalah pernyataan. Dengan demikian tujuan penelitian saya yakni:

- Untuk mendapatkan penjelasan mengenai bagaimana peningkatan produksi energi terbarukan di Uni Eropa dapat berdampak pada pasar Minyak dan Gas Russia di Uni Eropa.
- Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat memberikan dampak terhadap pasar Minyak dan Gas Russia di Uni Eropa.

##### **b. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni praktis dan akademis. Dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Umar S. Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Januari 2016), hlm. 17.

a) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan konsep-konsep dan teori hubungan internasional. Khususnya yang terkait mengenai kebijakan energi terbarukan Uni Eropa, dan pasar minyak dan gas Russia, serta hubungan antar keduanya yang di paparkan dalam penelitian ini.

b) Kegunaan Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan kontribusi bagi perkembangan teori hubungan internasional untuk penulis pribadi maupun bagi pembaca.

**E. Kerangka Teori**

a. Liberalisme Interdependensi

Dalam interdependensi yang diturunkan dari liberalisme, isu-isu sensitif seperti keamanan energi, yang penting secara ekonomi dan strategis, dapat membuat negara–negara yang berlawanan menjadi menjalin kerjasama. Aliran pemikiran ini menggarisbawahi bahwa berbagai saluran komunikasi, karakter teknologi yang berubah-ubah, dan pentingnya interaksi ekonomi pada basis transnasional untuk membuat para pelaku layak secara ekonomi, menciptakan situasi yang oleh Keohane dan Nye disebut saling ketergantungan yang kompleks.

Saling ketergantungan yang kompleks memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan model kesalingtergantungan dari model realis. Yaitu, pertama, status bukan satu-satunya unit, lalu, saluran komunikasi antar pemerintah, antar negara bagian dan transnasional ada, kemudian, tidak ada hierarki di antara masalah, keempat, kekuatan militer tidak digunakan oleh pemerintah untuk mencapai hasil

yang diinginkan, kelima, agenda politik dipengaruhi bukan oleh distribusi kekuasaan tetapi oleh distribusi sumber daya kekuasaan di suatu area isu juga strategi linkage, status rezim internasional, politisasi suatu isu sebagai akibat dari saling ketergantungan yang sensitif semuanya mempengaruhi agenda politik para aktor, terakhir, keterkaitan negara-negara yang kuat antara sebuah isu non-militer dan sebuah isu militer tidaklah mudah dan efektif karena penggunaan kekuatan tidak efisien dan mahal dalam kondisi saling ketergantungan. Sedangkan keterkaitan negara-negara lemah antara sebuah isu non-militer dan isu non-militer lainnya dapat berhasil melalui pembentukan koalisi dan manipulasi proses tawar menawar dan negosiasi di bawah organisasi internasional.<sup>8</sup>

Keduanya sangat berhati-hati untuk menekankan bahwa tidak ada hubungan yang diperlukan antara saling ketergantungan dan hubungan damai, karena saling ketergantungan menunjukkan pertukaran nilai timbal balik dan sebagian besar asimetris. Namun, di bawah kondisi saling ketergantungan, aktor yang menyadari biaya aktual dan potensial dari tindakan mereka memilih strategi lain untuk mendapatkan hasil yang diinginkan daripada menggunakan kekuatan. Oleh karena itu, saling ketergantungan timbal balik membawa beberapa kendala pada perilaku aktor dan membatasi otonomi mereka.<sup>9</sup>

Bagi Keohane dan Nye, sensitivitas saling ketergantungan dan kerentanan saling ketergantungan adalah penentu utama keputusan aktor yang terkait dengan saling ketergantungan yang timbal balik. Sadar akan sensitivitas saling ketergantungan atau kepekaan yang meningkat pesat mengarah pada politisasi

---

<sup>8</sup> Robert O. Kahone and Joseph S. Nye, *Power and Interdependence* (USA: HarperCollins Publisher, 1989), hlm. 23-37.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

masalah dan pencarian alternatif baru, sementara keputusan aktual aktor tentang masa depan saling ketergantungan yang mempertimbangkan apakah perlu mengambil tindakan balasan untuk membebaskan diri dari nilai yang didapat dengan saling ketergantungan tersebut. Diambil dengan mempertimbangkan kerentanannya. Tindakan balasan dapat berupa penggunaan kekuatan, meskipun efisiensinya terbatas pada isu-isu non militer, upaya pergantian rezim atau perubahan di bawah rezim yang ada.<sup>10</sup> Menurut para ahli, perhitungan nilai dan tingkat keterjangkauan biaya dapat menentukan keputusan seorang aktor untuk mempercayai pihak lain. Dalam kondisi realis, biaya kesalahan persepsi, kecurangan, dan ketidakterikatan sangat tinggi dan tak tertahankan karena kelangsungan hidup dipertaruhkan, sedangkan dalam kondisi saling ketergantungan, para pelaku dapat menanggung biaya kerja sama dan saling ketergantungan karena sejumlah alasan. Harapan akan keuntungan absolut adalah alasan paling jelas. Selain itu, para aktor mungkin peduli tentang keuntungan bersama karena mereka bertindak di bawah rasional ekonomi dan politik yang saling ketergantungan yang menurutnya kesejahteraan mereka terkait dengan kesejahteraan pihak lain.<sup>11</sup>

Berkualitas atau tidaknya suatu keadaan interdependensi dapat dilihat dari sumber interdependensi dan jenis interdependensi yang terkait. Dalam penelitian ini, sumber interdependensi yang digunakan adalah sumber interdependensi ekonomi dan energi. sedangkan jenisnya ialah jenis interdependensi keuntungan dan interdependensi simetri.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 16-18.

<sup>11</sup> Robert O. Keohane, *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy* (New Jersey: Princeton University Press, 1984), hlm. 51.

Sumber interdependensi ekonomi dapat dilihat dari apa yang berkaitan dengan asal mula ekonomi tersebut. Interdependensi ekonomi melibatkan pilihan kebijakan-kebijakan politik yang berkaitan dengan nilai dan biaya. Dalam jenis interdependensi keuntungan, keuntungan dalam interdependensi ini dapat menghasilkan keadaan *zero sum* atau *non zero sum*. Pada saat *zero sum*, hasilnya adalah *win-lose solutions*. Jika dalam *sum* yang positif, hasilnya ialah *win-win solutions*, sedangkan *sum* negatif *lose-lose solutions*. Lalu, pada interdependensi simetri, dimana keadaan simetri mengacu kepada situasi dependensi yang relatif seimbang melawan dipedensi yang tidak seimbang. Pihak yang menjadi kurang berdependensi bisa jadi karena sumber kekuasaannya. Jika kedua pihak berinterdependensi, tetapi satu di antara agak kurang kekuasaannya ia tetap berkompeten asal masih ada suatu nilai interdependensi apapun kekurangannya. Sedangkan interdependensi asimetri adalah keadaan dimana dua pihak memiliki kualitas kekuasaan yang sama. Akan tetapi keadaan tersebut cenderung sesuatu yang secara ideal diharapkan dunia politik, yang dimana saat ini masih jarang.

#### b. Keamanan Energi

Menurut *International Energy Agency* (IEA), keamanan energi adalah sebagai bentuk ketersediaan sumber energi tanpa gangguan dengan harga yang terjangkau.<sup>12</sup> Keamanan energi dapat didefinisikan dalam berbagai cara meskipun fokus mereka terbatas pada masalah ekonomi yang berkaitan dengan perilaku pasar.<sup>13</sup> Selanjutnya mereka mendefinisikan ketidakamanan energi sebagai

---

<sup>12</sup> *International Energy Agency* (IEA), "Energy security: Ensuring the uninterrupted availability of energy sources at an affordable price", dalam <https://www.iea.org> [Diakses 16 Desember 2020].

<sup>13</sup> Douglas R. Bohi and Michael A. Toman, "Energy security: externalities and policies", dalam *EconPapers*, Vol. 21 No.11 (1993), hal. 1093-1109.

hilangnya kesejahteraan ekonomi yang mungkin terjadi sebagai akibat dari perubahan harga atau ketersediaan energi.<sup>14</sup>

Dalam keamanan energi terdiri dari empat, kriteria atau dimensi yang saling berhubungan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, efisiensi, dan penatagunaan lingkungan. Ketersediaan mengacu untuk diversifikasi bahan bakar yang digunakan untuk menyediakan layanan energi serta lokasi fasilitas menggunakan bahan bakar tersebut, mempromosikan sistem energi yang dapat pulih dengan cepat dari serangan atau gangguan, dan meminimalkan ketergantungan pada pemasok asing. Keterjangkauan mengacu pada menyediakan layanan energi yang terjangkau bagi konsumen dan meminimalkan volatilitas harga.<sup>15</sup>

Dewasa ini masalah energi kembali memasuki dunia global, pada implikasinya, seperti Uni Eropa dengan agenda kebijakan energi Uni Eropa. Menurut Komisararis Energi Andris Piebalgs, dalam menyoroti peluang untuk investasi baru, penghematan biaya, dan pekerjaan, Uni Eropa telah bersatu padu untuk menangani perubahan iklim, harga energi yang tinggi, dan keamanan energi. Tetapi Uni Eropa harus berbuat lebih banyak, lebih ambisius, dan lebih berani lagi untuk menghindari risiko gangguan energi di masa depan. Ini berarti investasi. Berinvestasi dalam energi, termasuk efisiensi energi, berarti memberikan dorongan yang dibutuhkan oleh perekonomian Uni Eropa pada saat yang tidak pasti.<sup>16</sup> Pada saat yang sama, Komisararis Eropa mengakui bahwa mengingat fakta bahwa Rusia

---

<sup>14</sup> Douglas R. Bohi and Michael A. Toman, *The Economics of Energy Security* (Boston: Kluwer Academic Publishers, 1996), hlm. 1.

<sup>15</sup> Marilyn A. Brown dan Benjamin K. Sovacool, "Competing Dimensions of Energy Security : An International Perspective", dalam *Annual Review of Environment and Resources* , Vol. 35 No. 77-108 (2010), hlm. 81-84

<sup>16</sup> European Commission, press release, "Securing your energy future: Commission presents energy security, solidarity and efficiency proposals", dalam <https://ec.europa.eu/> [Diakses 13 Januari 2021].



adalah pemasok energi terpenting Uni Eropa dan Uni Eropa adalah pembeli energi terbesar Rusia. Dimana, keamanan energi kedua belah pihak bergantung pada kemitraan mereka, yaitu kerja sama.<sup>17</sup>

Rezim dalam dunia Internasional merupakan instrumen utama saling ketergantungan dan terdiri dari aturan formal, regulasi, dan norma, yang mengatur pertukaran ini. Melalui rezim, baik kepercayaan dan harapan masing-masing aktor terkait dengan perilaku pihak lain dilembagakan secara formal atau informal.<sup>18</sup> Pada era saat ini, hubungan internasional rezim sangat diperlukan, karena rezim membantu menyelesaikan permasalahan internasional secara tertata dan kooperatif. Karena pada masa ini, hubungan internasional bukan hanya soal peperangan atau ekspansionisme suatu negara, melainkan negara – negara di dunia lebih fokus menciptakan lingkungan yang damai serta kooperatif yang sekarang lebih membahas isu lingkungan, transportasi serta teknologi, karena inovasi pada era sekarang tidak terbatas dan rezim internasional itu sendiri merupakan instrumen yang bisa dimanfaatkan guna mengarahkan inovasi tersebut agar tidak membahayakan atau mengancam keselamatan umat manusia.

Dalam tulisan kali ini, penulis membahas rezim dalam keamanan energi. Dimana, rezim keamanan energi merupakan alat untuk mengatur pertukaran energi dengan membatasi tindakan individu yang dapat berdampak besar dan dengan memasukkan mekanisme asuransi dalam hubungan saling ketergantungan ini. Rezim ini lebih dipertimbangkan di bawah model saling ketergantungan liberalisme

---

<sup>17</sup> Commission of The European Communities, “A European Strategy for Sustainable, Competitive and Secure Energy”, dalam *Green Paper* (Brussels), 08 Maret 2006.

<sup>18</sup> Nataliya Eskova, *European Energy Security: Analysing the EU-Russia Energy Security Regime in Terms of Interdependence Theory*, (Frankfurt, Germany: Springer VS, 2012), hlm. 91-92.

daripada model realis.<sup>19</sup> Berlawanan dengan pemahaman keamanan energi realis, di mana peningkatan keamanan energi satu aktor dianggap sebagai ancaman bagi keamanan aktor lain, keamanan energi di bawah model saling ketergantungan liberalisme didasarkan pada kepercayaan pada keuntungan absolut dan atau keuntungan bersama dan kepentingan ekonomi dalam membuat keputusan. Itulah sebabnya di bawah rezim keamanan energi dalam model interdependensi, aliansi atau kerja sama antar pihak diasumsikan dapat dilakukan, stabil, dan lebih dapat diandalkan karena neoliberalisme beranggapan bahwasannya rezim internasional haruslah bersifat *Prisoner's Dilemma*, di mana negara negara dituntut bekerjasama guna memenuhi kepentingan bersama, walaupun negara-negara harus dipaksa sekalipun untuk melakukan kerjasama. Hal tersebut kembali ke asumsi dasar neoliberalisme bahwa negara-negara akan menggunakan serta memanfaatkan rezim internasional untuk memaksimalkan keuntungan absolutnya masing masing.<sup>20</sup>

Rezim keamanan energi antara konsumen dan produsen energi, seperti dalam hubungan Uni Eropa - Rusia, adalah rezim dialog. Pakar dialog *Organization of American States* (OAS), mendefinisikan dialog hanya sebagai proses pemecahan masalah yang digunakan untuk mengatasi masalah berbasis sosial-politik dan ekonomi yang tidak dapat diselesaikan secara memadai dan efektif oleh satu atau beberapa lembaga pemerintah sendiri.<sup>21</sup> Dalam rezim ini saling ketergantungan alami antara dua sisi, dimana satu ingin menjual dan yang lain ingin membeli. Tetapi kepentingan para pihak tidak selaras secara alami, terutama terkait dengan

---

<sup>19</sup> Arshie Ramadhania, "Evolusi Konsep Keamanan Energi", dalam *Global: Jurnal Politik Internasional*, Vol. 19 No. 2 (2017), hlm. 110.

<sup>20</sup> S. M. Amadae, *Prisoners of Reason : Game Theory and Neoliberal Political Economy* (New York: Cambridge University Press, 2015), hlm. 7

<sup>21</sup> Sarti et al sebagaimana dikutip oleh Bettye Pruitt dan Philip Thomas, *Democratic Dialogue – A Handbook for Practicioners* (Swedan: Trydells Trckeri AB, 2007), hlm. 19

nilai dan harga energi. Oleh karena itu, tindakan sepihak salah satu pihak berpotensi menimbulkan masalah bagi pihak lainnya. Dengan mengadakan dialog, partai-partai rezim membuktikan bahwa “masalah-masalah ini tidak dapat dengan mudah diselesaikan oleh masing-masing pihak yang bertindak sendiri atau melalui operasi kekuatan pasar yang otonom.”<sup>22</sup>

Namun, rezim dialog dapat menimbulkan ambiguitas yang terkait dengan masa depan rasa saling percaya karena mereka lebih terbuka terhadap dampak perubahan distribusi kekuasaan yang bersifat menyeluruh dan berbasis masalah.<sup>23</sup> Diasumsikan bahwa memiliki rezim dialog energi, meskipun terdapat potensi ambiguitas tentang masa depan hubungan, jauh lebih penting dalam ketergantungan keamanan energi karena ketidakfleksibelan yang tertanam di pasar gas alam dan minyak mentah.

Dalam hubungan yang dibatasi secara geopolitik dan geo-ekonomi, ketidakstabilan di negara transit secara langsung berdampak pada keamanan saling ketergantungan antara konsumen dan produsen. Oleh karena itu, dialog energi antara dua pihak menjadi lebih rumit dan terregionalisasi dengan memasukkan negara transit ke dalam kalkulasi.

Dalam rezim dialog ini, alasan utama di balik keputusan seorang aktor umumnya adalah legitimasi ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan nasional, namun sekarang legitimasi politik juga penting, dan legitimasi ini didasarkan pada kemungkinan untuk membangun sebuah wilayah di mana hubungan konsumen, produsen, dan negara transit diatur oleh perspektif keamanan energi yang serupa.

---

<sup>22</sup> Robert Mabro, “A Dialogue Between Oil Producers and Consumers: The Why and the How”, dalam Oxford Institute for Energy Studies, SP2 (1991), hlm. 5.

<sup>23</sup> Nataliya Eskova, “European Energy Security: Analysing the EU-Russia Energy Security Regime in Terms of Interdependence Theory” (Frankfurt, Germany: Springer VS, 2012), hlm. 83.

Bahwa hubungan antara rasionalitas ekonomi dan politik berada di balik keputusan untuk membentuk interdependensi energi.<sup>24</sup>

Perkembangan terakhir yang terjadi dalam Rezim Dialog Energi antara Uni Eropa dan Rusia terdiri dari redistribusi kekuasaan antara Uni Eropa sebagai pasar konsumen dan Rusia sebagai penghasil utama sumber daya energi, dan akibatnya, perubahan tingkat sensitivitas dan kerentanan saling ketergantungan para pelaku. Menurut Presiden Rusia Dmitry Medvedev, kerangka hukum baru diperlukan untuk kerja sama energi antara Rusia dan Uni Eropa.<sup>25</sup>

Mengenai masalah energi, dalam situasi kompleksitas interdependensi akan menyiratkan, bahwa keamanan energi dilihat dari segi ekonomi - bukan dalam istilah militer.<sup>26</sup> Dimana, negara bangsa bukanlah satu-satunya pemain dalam masalah keamanan energi. Sebaliknya, negara beroperasi bersama dengan banyak pemain trans-pemerintah dan transnasional lainnya, ada banyak saluran antarnegara bagian yang menghubungkan masyarakat dan transaksi di bidang ketahanan energi. Lebih jauh, hubungan berbasis energi dalam kondisi saling ketergantungan yang kompleks dicirikan oleh formalitas tertentu. Pelaku bekerja sama dalam kerangka organisasi multilateral, yang memberlakukan aturan kelembagaan tertentu yang harus diikuti oleh para pelaku terkait dengan masalah keamanan energi. Para aktor harus mengikuti peraturan tersebut meskipun terkadang mereka mengganggu beberapa kepentingan vital mereka. Dengan cara ini institusi dapat mempengaruhi

---

<sup>24</sup> Nurşin ATEŞOĞLU GÜNEY dan Vişne KORKMAZ, “The Energy Interdependence Model between Russia and Europe: An Evaluation of Expectations for Change”, dalam *Perceptions, Autumn*, Vol. 16 N0. 3 (2014), hlm. 41-42.

<sup>25</sup> President of Russia Dmitry Medvedev, “Speech at EU - Russia Summit”, dalam <http://en.kremlin.ru/> [diakses 13 Januari 2021]

<sup>26</sup> Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, *Power and Interdependence* Fourth Edition (United States of Amerika: Pearson Education, Inc., 2011), hlm. 20.

kebijakan luar negeri satu negara tentang masalah energi dan keputusannya melalui penciptaan platform bersama yang dapat ditindaklanjuti dengan kebijakan nasional.

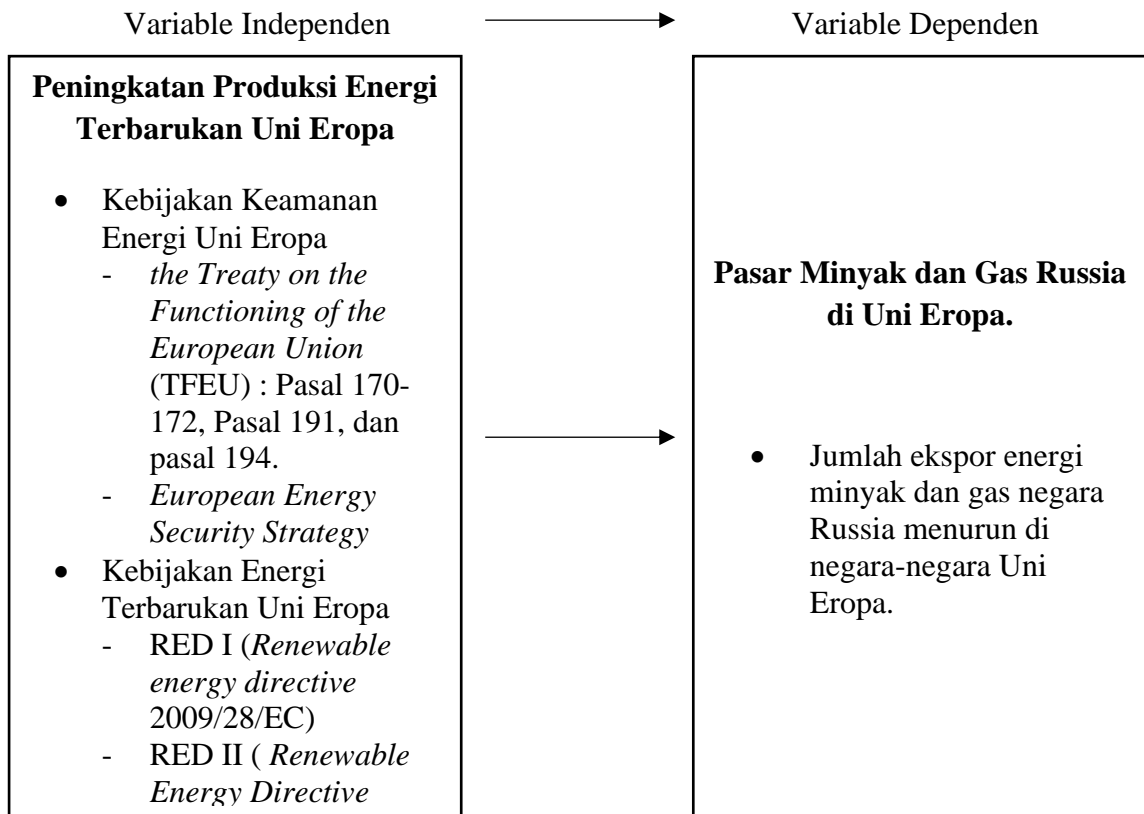
Dalam kondisi saling ketergantungan yang kompleks, baik kekuatan militer maupun energi tidak digunakan oleh pemerintah dalam aliansi.<sup>27</sup> Sumber daya kekuasaan yang khusus untuk bidang isu paling relevan melalui instrumen seperti manipulasi interdependensi, organisasi internasional, dan aktor transnasional. Aktor transnasional ini mencari tujuan mereka sendiri daripada keinginan negara yang mereka wakili. Akibatnya, organisasi internasional memainkan peran penting dalam menetapkan agenda keamanan dan juga menjadi suara bagi negara-negara yang lebih lemah. Hal ini berkontribusi pada kepastian dalam bidang energi, karena berkat lembaga multilateral yang ada, para pelaku dapat mencoba mempengaruhi hasil melalui tawar-menawar politik. Negara-negara yang lebih lemah dan lebih kecil mampu menciptakan koalisi dan dengan demikian mempromosikan kepentingan mereka melalui penetapan agenda internasional. Negara-negara yang lemah dan miskin energi menikmati kesetaraan atau bahkan situasi berkuda bebas. Seperti pada situasi di mana aktor mendapatkan keuntungan dari sistem terlepas dari kontribusi mereka terhadapnya yang mungkin ditawarkan oleh kondisi saling ketergantungan yang kompleks. Di bawah kondisi saling ketergantungan yang kompleks, suatu eskalasi, yang ditandai dengan penggunaan senjata militer atau energi - yang pengaruhnya sebanding - akan mengakibatkan biaya yang besar untuk bidang-bidang lain dari hubungan antarnegara. Jika aktor tertentu mendapatkan lebih banyak kekuasaan di tingkat kebijakan energi, itu tidak akan mempengaruhi agenda politik di bidang lain.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 21

## F. Kerangka Analisa

Dalam penelitian ini, penulis memiliki kerangka analisa dimana Variable Independen mempengaruhi Variable Dependen.



## G. Hipotesa

Diduga bahwa peningkatan produksi energi terbarukan di negara-negara Uni Eropa serta berbagai kebijakannya dapat berdampak pada nilai ekspor minyak dan gas negara Russia di Uni Eropa.

## H. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah mengubah atau memberi penjelasan terhadap sebuah konsep yang kemungkinan masih menimbulkan perbedaan tanggapan menjadi rumusan pernyataan yang lebih tegas, sehingga maksud dari konsep

tersebut dapat dipahami secara seragam oleh siapa pun yang membacanya.<sup>28</sup> Maka penulis akan mengambil beberapa konsep dari penelitian ini. Konsep-konsep tersebut ialah:

a. Energi Terbarukan

Energi terbarukan merupakan pilihan lain untuk mengembangkan berbagai sumber daya yang ada. Energi terbarukan memiliki potensi yang cukup besar untuk memajukan pembangunan manusia. Energi dari sumber terbarukan - antara lain air, angin, matahari, dan biomassa yang dapat memfasilitasi akses ke energi yang bersih dan aman bagi jutaan orang. Ini dapat meningkatkan pembangunan sosial dan ekonomi sambil berkontribusi untuk mengatasi tantangan lingkungan, dan memainkan peran penting dalam mengatasi perubahan iklim dengan sukses. Pasalnya, kebutuhan energi yang terus meningkat pada akhirnya memungkinkan peneliti untuk terus mengembangkan penggunaan sumber daya dalam jangka panjang, tanpa perlu khawatir kehabisan jika digunakan.

b. RED I (*Renewable Energy Directive 2009/28 / EC*) dan RED II (*Renewable Energy Directive 2018/2001/EU*)

*Renewable Energy Directive 2009/28 / EC* (RED I) adalah sebuah arahan untuk energi terbarukan yang dibuat di tahun 2009 guna mendukung kebijakan keseluruhan untuk produksi dan promosi energi dari sumber terbarukan di Uni Eropa. Karena Eropa perlu meningkatkan penggunaan energi dari sumber terbarukan, RED I menetapkan kebijakan keseluruhan untuk produksi dan promosi energi dari sumber terbarukan di Uni Eropa. Diperkirakan setidaknya 20% dari total energi Uni Eropa akan diisi dengan energi terbarukan di tahun 2020, terutama untuk

---

<sup>28</sup> Umar S. Bakry *Op, Cit.* P. 24

dicapai melalui target nasional negara-negara anggota yang tergabung dalam Uni Eropa.<sup>29</sup> Semua negara Uni Eropa juga harus memastikan bahwa setidaknya 10% bahan bakar transportasi mereka berasal dari energi terbarukan pada tahun 2020.

Pada tahun 2016, Komisi Eropa mengusulkan pembaruan pedoman energi terbarukan yang bertujuan untuk periode dari 2021 hingga 2030 (disebut sebagai RED II). Dokumen ini disepakati di antara lembaga-lembaga Eropa pada 14 Juni 2018. Pedoman energi terbarukan yang direvisi ini mulai berlaku pada desember 2018, yang bertujuan untuk menjaga Uni Eropa menjadi pemimpin global dalam energi terbarukan dan berkontribusi kepada Uni Eropa untuk memenuhi komitmen pengurangan emisi berdasarkan Perjanjian Paris. Arahan baru tersebut menetapkan target energi terbarukan yang mengikat baru untuk Uni Eropa untuk tahun 2030 setidaknya 32%, dengan klausul untuk kemungkinan revisi ke atas pada tahun 2023.<sup>30</sup> RED II mendefinisikan kriteria berkelanjutan untuk biofuel cair yang digunakan dalam transportasi, serta untuk bahan bakar biomassa padat dan gas untuk produksi listrik, pemanas, dan pendingin.

*c. European Commission (EC)*

Komisi Eropa (EC) adalah cabang eksekutif Uni Eropa, bertanggung jawab untuk mengusulkan undang-undang, menerapkan keputusan, menegakkan perjanjian Uni Eropa dan mengelola kepentingan kehidupan sehari-hari di Uni Eropa. Para Komisaris diusulkan oleh Dewan Uni Eropa, berdasarkan saran yang

---

<sup>29</sup> Parliamen Eropa dan Dewan Uni Eropa “DIRECTIVES” pada promotion of the use of energy from renewable sources and their subsequent amendments from Directives 2001/77/EC and 2003/30/EC, 2009/28/EC (2009), hlm. 3.

<sup>30</sup> Parliamen Eropa dan Dewan Uni Eropa “DIRECTIVES” pada promotion of the use of energy from renewable sources (remodeling) 2018/2001/EU (2018), hlm. 2.



dibuat oleh pemerintah nasional, dan kemudian diangkat oleh Dewan Eropa setelah mendapat persetujuan dari Parlemen Eropa. Adalah umum, meskipun bukan persyaratan formal, bahwa para komisaris sebelumnya memegang posisi politik senior, seperti menjadi anggota Parlemen Eropa atau menteri pemerintah. Dalam penelitian ini lebih fokus pada *European Commission for Energy*. Departemen Komisi ini bertanggung jawab atas kebijakan energi Uni Eropa, Seperti keamanan energi, berkelanjutan, dan harga bersaing untuk Eropa.<sup>31</sup> Komisaris untuk energi ini juga bertanggung jawab atas kebijakan energi Uni Eropa serta masalah nuklir (Euratom).

d. *Partnership and Cooperation Agreement (PCA)*

*Partnership and Cooperation Agreement (PCA)* atau Perjanjian tentang kemitraan dan kerja sama adalah perjanjian yang membangun kemitraan antara Komunitas Eropa dan negara anggota Uni Eropa, di satu bagian, dan Federasi Rusia, di bagian lain.<sup>32</sup> Dimana, perjanjian ini memberikan kerangka kerja untuk hubungan Uni Eropa dan Rusia, serta mengatur antara lain, hubungan politik, ekonomi dan budaya antara keduanya. Perjanjian ini mulai berlaku pada 1 Desember 1997.

---

<sup>31</sup> European Commission “DIRECTORATE-GENERAL : Energy” dalam <https://ec.europa.eu> [Diakses 10 November 2020].

<sup>32</sup> EUR-Lex “Document 21997A1128(01)” dalam <https://eur-lex.europa.eu> [Diakses 20 November 2020].

## I. METODE PENELITIAN

### a. Metode Penelitian

Guna menunjang kelengkapan pada penulisan skripsi ini maka penulis menggunakan metode penelitian Eksplanatif. Penelitian Eksplanatif adalah penelitian yang menjelaskan penyebab dan konsekuensi dari fenomena, apakah y dipengaruhi oleh x, atau apakah y merupakan konsekuensi dari x.<sup>33</sup>

### b. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data saya menggunakan 2 metode yang berbeda, yakni:

#### a) *Document-Based Research* atau Penelitian berbasis dokumen

*Document-based research* atau penelitian berbasis dokumen adalah metode pengumpulan data yang biasa dikenal dengan sebutan *library research*/ penelitian kepustakaan.<sup>34</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan berbagai macam bahan untuk pembuatan karya ilmiah yang berbasis dokumen (dokumen pribadi, buku, Koran, artikel dls.).

#### b) *Internet-Based Methods* atau Metode Berbasis Internet

*Internet-Based Methods* atau Metode Berbasis Internet.<sup>35</sup> adalah metode pengumpulan data yang berasal dari internet. Datanya hampir sama dengan apa yang ada di metode berbasis dokumen, namun yang membedakan adalah sumber dari bahan tersebut.

---

<sup>33</sup> Umar S. Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Januari 2016), hlm. 101

<sup>34</sup> Umar S. Bakry, *ibid.*, hlm. 171

<sup>35</sup> Umar S, Bakry, *Ibid*, hlm. 176

### c. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis adalah menggunakan metode kualitatif yang merupakan sebuah pendekatan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang fenomena-fenomena, aktivitas-aktivitas, proses social. Penelitian ini berfokus pada makna dan pemahaman. Menurut Michael Patton dan Michael Cochran penelitian kualitatif ditandai dengan tujuannya, yang berhubungan dengan pemahaman beberapa aspek social, dan menggunakan metode-metode yang pada umumnya menghasilkan kata kata sebagai data untuk analisis, dan bukan angka.<sup>36</sup>

## J. Sistemastika Penulisan

Sebagai upaya untuk memudahkan penelitian, maka disusunlah penulisan ini secara sistematis dan mendetail yang di bagi ke dalam bentuk lima bab. Adapun sistematika penulisan yang dipergunakan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** merupakan bab yang menjabarkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kerangka analisa, definisi konseptual, metodologi penelitian dan metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

**BAB II LATAR BELAKANG KERJASAMA ANTARA RUSIA DAN UNI EROPA** merupakan bab yang membahas yang melatar belakangi hubungan kerjasama antara negara Rusia dan Uni Eropa.

---

<sup>36</sup> Michael Q. Patton dan Michael Cochran, *A Guide to Using Qualitative Research Methodology* (Janewa, Medicins sans frontiers, 2002), hal. 2

### **BAB III KERJASAMA RUSIA DAN UNI EROPA DALAM KEBIJAKAN**

**ENERGI** merupakan bab yang membahas mengenai bidang kerjasama yang di perluas dalam kebijakan energi bersama Rusia dan Uni eropa.

### **BAB IV ANALISIS KEBIJAKAN ENERGI TERBARUKAN UNI EROPA DAN DAMPAK KEBIJAKAN ENERGI TERBARUKAN UNI EROPA TERHADAP NILAI PERDAGANGAN MINYAK DAN GAS RUSIA**

adalah bab yang membahas dan menganalisa kebijakan energi terbarukan Uni Eropa serta faktor-faktor yang menyebabkan kebijakan energi terbarukan Uni Eropa berdampak pada nilai perdagangan minyak dan gas Rusia.

**BAB V PENUTUP** adalah bab yang berisikan penegasan kesimpulan dan jawaban dari permasalahan yang disusun oleh penulis.

## BAB II

### LATAR BELAKANG KERJASAMA RUSIA DAN UNI EROPA

#### A. Perkembangan Hubungan Uni Soviet Dan Eropa Pasca Perang Dunia II

Perang Dunia II merupakan konflik paling berdarah-darah dalam sejarah umat manusia, yang berdampak pada jutaan warga di ketiga belah pihak, baik negara anggota sekutu, poros, maupun yang netral.<sup>37</sup> Perang Dunia yang secara efektif menghancurkan beragam rupa infrastruktur hingga membuat roda perekonomian terhambat. Selain permasalahan ekonomi yang terhambat, Perang Dunia II juga berdampak pada sektor politik, dimana terjadinya perubahan tatanan politik internasional di Eropa, serta Amerika yang muncul sebagai kreditur dengan kekuatan perekonomian Amerika. Perubahan pada tatanan politik internasional di Eropa pasca Perang Dunia II membuat Amerika Serikat dan Uni Soviet pada posisi yang berlawanan. Dimana, keduanya saling memperebutkan pengaruh terhadap Eropa. Amerika Serikat memiliki kepentingan ekonomi di Eropa Barat yaitu untuk mendapatkan kembali pasar produknya, sedangkan Uni Soviet memiliki kepentingan untuk mempertahankan perbatasan negaranya dari kemungkinan ekspansi yang berasal dari Eropa Barat seperti yang pernah dilakukan oleh Jerman terhadap Uni Soviet.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ensiklopedia Holocaust, "Perang Dunia II di Eropa", dalam <https://encyclopedia.ushmm.org/> [Diakses 02 Januari 2021].

<sup>38</sup> Murtamadji, Murtamadji. "Kegagalan Perang Dingin Antardua Negara Adidaya: Faktor Penyebab dan Implikasinya.", Dalam *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 9 No. 1 (2009), hal. 83-86.

Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, George Carlett Marshall Jr, adalah orang yang saat itu berupaya untuk program pemulihan Eropa pada masa pemerintahan Presiden Harry S. Truman. Marshall berbicara soal mendesaknya bantuan bagi Eropa di berbagai kesempatan sejak awal 1947.<sup>39</sup>

Rencana itu menuai polemik di level elit pemerintahan, di mana politisi Republikan mengontrol kongres, sementara barisan Demokrat menguasai Gedung Putih. Perjuangan di Senat berakhir pada 31 Maret 1948 ketika *Marshall Plan* lolos. Program efektif berlaku mulai dari 3 April 1948, dengan nama resmi *European Recovery Program (ERP)*.<sup>40</sup>

Tidak hanya untuk kepentingan ekonomi, tetapi *Marshall Plan* juga dimanfaatkan sebagai strategi untuk menjegal pengaruh komunisme di Eropa. Visi tersebut sebenarnya bukan rahasia umum. George Marshall dan Presiden Harry Truman sadar bahwa adanya perang ideologi di panggung dunia yang dimulai sejak Perang Dunia II berakhir. Eropa Barat jadi ladang kekuasaan Amerika, sementara Eropa Timur jatuh ke kontrol Uni Soviet.<sup>41</sup>

Menurut Melvyn P. Leffler dalam analisisnya dalam *Foreign Affairs*, yang dikhawatirkan Amerika bukanlah agresi militer Soviet. Tetapi tantangan ekonomi serta dinamika sosial dan politik segera melanda negara-negara Eropa barat. Kepala Staf Perencanaan Kebijakan pada saat itu, George F. Kennan telah memaparkan analisisnya tentang niat Soviet, ia menguraikan strategi jika Amerika Serikat dan

---

<sup>39</sup> Meredith Hindley, "How The Marshall Plan Came About", dalam *Humanities*, Vol. 19 No. 6 (1998), hlm. 3.

<sup>40</sup> William F. Sanford, Jr., *The Marshall Plan: Origins and Implementation* (Washington, D.C: Bulletin, Department of State Bureau of Public Affairs, 1982), hlm. 10.

<sup>41</sup> Krisma Ariadi, "Pemulihan Perekonomian Eropa Barat Melalui Marshall Plan" (Disertai pada Progran S1 Universitas Jember, Jember), hlm. 29-30.

peradaban Barat ingin bertahan hidup, negara-negara tersebut harus secara terang-terangan menolak ekspansi komunis dengan segala cara yang tersedia.<sup>42</sup>

Setelah empat hingga lima tahun berjalan, *Marshall Plan* benar-benar memberikan dampak positif dalam proses penanggulangan perang di Eropa. Kesejahteraan menjangkau ke daerah-daerah sehingga standar kehidupan warga meningkat.<sup>43</sup> Meski demikian, sejumlah sejarawan juga mengkritisi bahwa kemajuan tersebut bukan karena didorong oleh *Marshall Plan* semata. Beberapa ada yang mengajukan bukti bahwa sebelum *Marshall Plan* pun kemajuan secara umum sedang berlangsung di Eropa.

Kesuksesan Amerika yang sesungguhnya justru ada di ranah pertarungan ideologi. Pengaruh komunisme di Eropa Barat dapat ditekan secara signifikan, demikian juga popularitas partai-partai komunis di kawasan tersebut. *Marshall Plan* memang resmi dihentikan pada 1951, sebab Amerika mulai terlibat dalam Perang Korea. Pada saat yang bersamaan, berbagai upaya membentuk organisasi di antara negara-negara Eropa gagal. Sampai padan tahun 1952, enam negara yaitu, Belgia, Jerman, Perancis, Italia, Luksemburg, dan Belanda, yang kecewa dengan kegagalan itu memutuskan membentuk *European Coal and Steel Community* atau ECSC. ECSC itu menjadi cikal bakal adanya Uni Eropa. Mereka bersatu untuk memudahkan koordinasi bantuan *Marshall Plan*.<sup>44</sup>

Sejak pembentukan ECSC, Uni Soviet telah mengutuk gagasan tentang integrasi Eropa. Menganggap asosiasi negara-negara Eropa sebagai saluran untuk

---

<sup>42</sup> Randall B. Woods, *The Marshall Plan: A Fifty Year Perspective* (Virginia: George C. Marshall Foundation, 1997), hlm. 13.

<sup>43</sup> William F. Sanford, Jr., *Op. cit.*, hlm. 14-15.

<sup>44</sup> Nibras Nada Nailufar, "Uni Eropa: Sejarah, Anggota, dan Tujuan", dalam <https://www.kompas.com> [Diakses 17 Januari 2021].

Amerika kapitalisme, yang berusaha untuk menundukkan rakyat Eropa untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Uni Soviet yang takut akan lahirnya kembali Jerman sebagai negara yang kuat, juga prihatin dengan upaya militer di Eropa Barat, yang mereka anggap sebagai alat untuk digunakan oleh NATO dan ancaman langsung bagi blok Komunis.<sup>45</sup>

Meskipun *Marshall Plan* dihentikan pada tahun 1951, tapi program bantuan luar negeri dengan visi yang sama tetap berjalan hingga beberapa dekade setelahnya.<sup>46</sup> Program ini dikenal dengan program bantuan luar negeri yang paling sukses dalam sejarah republik, serta pertarungan ideologi bersifat abadi atau setidaknya hingga Soviet runtuh pada 1991.

Kemudian, Uni Soviet yang berubah menjadi Federasi Rusia yang pada saat itu mengadakan pemilihan umum pertama kalinya untuk memilih presiden, dan Yeltsin mengalahkan enam lawan untuk memenangkan kursi kepresidenan. Sebagai presiden dia menyatakan Federasi Rusia independen dari Uni Soviet.

Rusia yang dipimpin oleh Presiden Boris Eltsin menaruh harapan besar atas prospek kerjasama antara Rusia dengan negara-negara di Eropa. Pada tanggal 9 Desember 1993, Presiden Boris Yeltsin, Jacques Delors dan Jean Luc Dehaene, Presiden Dewan Eropa, menandatangani deklarasi tentang penguatan hubungan antara Federasi Rusia dan Uni Eropa, khususnya di bidang politik.<sup>47</sup> Andrey Kozyrev, seorang politisi muda diangkat sebagai kepala Kementerian Luar Negeri, mengadopsi kebijakan yang ditujukan untuk hubungan dekat dengan negara-negara

---

<sup>45</sup> No Name, "The Soviet attitude to the EEC", dalam <https://www.cvce.eu> [Diakses 19 Januari 2021]

<sup>46</sup> Randall B. Woods, *Op. cit.*, hlm. 27

<sup>47</sup> European Union, "The history of the European Union – 1993", dalam <https://europa.eu/european-union> [Diakses 13 Januari 2021].



demokrasi barat. Saat itu tahun 1994 Perjanjian Kemitraan dan Kerjasama disimpulkan. Perjanjian kemitraan dan kerja sama baru antara *European Union*, negara-negara anggota, dan Rusia ditandatangani.<sup>48</sup> Dan menandatangani kemitraan untuk perdamaian dengan NATO.<sup>49</sup>

## **B. Hubungan Federasi Rusia Dan Uni Eropa Dalam Periode Kedua Kepresidenan Boris Elstin (1996-1999)**

Pada periode kedua Presiden Boris Eltsin, yaitu dimulai pada tahun 1996 hingga 1999. Politik luar negeri Rusia pada era Yeltsin merefleksikan kepentingan nasional yang tidak selalu terbatas dengan jelas. Dia tidak mampu menciptakan landasan institusi demokrasi seperti, media independen yang kuat, partai politik otonom, badan pengawas pemerintah dan nonpemerintah, dan lain sebagainya, yang dapat melanjutkan jalan yang ia miliki dengan mandat yang begitu kuat pada tahun 1991.<sup>50</sup>

Rusia berusaha menyeimbangkan posisinya dengan Barat dengan melakukan berbagai macam kerjasama dengan tujuan untuk menghadapi ketidakstabilan di wilayah perbatasan Rusia.<sup>51</sup> Searah dengan itu, Rusia juga berusaha menjalin hubungan dengan negara-negara Asia Timur yang semakin pesat kemajuannya. Yeltsin dan kaum reformis muda Rusia berinisiatif untuk membuat strateginya berkiblat ke Barat. Yeltsin sendiri berusaha untuk merangkul Amerika

---

<sup>48</sup> European Union, "The history of the European Union – 1994", dalam <https://europa.eu/european-union> [Diakses 13 Januari 2021].

<sup>49</sup> Christoph Bertram, "The New West, The New East", dalam <https://www.washingtonpost.com/> [Diakses 13 Januari 2021]

<sup>50</sup> Robert Coalson, "Rusia: Yelstin Stood Alone Among Great Expectations", dalam <https://www.rferl.org> [Diakses 15 Januari 2021]

<sup>51</sup> Umar Suryadi Bakry, "Perspektif Rusia Tentang Hubungan Internasional Pasca Perang Dingin", dalam *Journal Ilmiah Hubungan Internasional*, Vol. 13 NO. 1 (2017), hlm. 80.

Serikat, bekas musuh Uni Soviet dalam Perang Dingin untuk menjalankan demokrasi ala Baratnya.

Barat dikejutkan oleh perkembangan reformasi Rusia yang sangat lambat dan bertentangan dengan nilai-nilai yang diproklamirkan dan tindakan nyata pemerintah Rusia. Barat bereaksi negatif terutama terhadap operasi bersenjata di Chechnya, yang terkait dengan banyak pelanggaran hak asasi manusia. Tindakan ini dikecam sebagai pelanggaran hak asasi manusia besar oleh Sergey Kovalev, sebagai Komisaris Hak Asasi Manusia pada masa Presiden Yeltsin, dan oleh organisasi non-pemerintah untuk hak asasi manusia.<sup>52</sup> Rusia, pada gilirannya, melihat perbedaan antara banyaknya kata-kata yang dikatakan Barat untuk mendukung Rusia baru dan cakupan bantuan yang sebenarnya. Rusia sangat marah karena Uni Eropa dan NATO memperlakukan negara-negara pasca-komunis yang terletak di Eropa Tengah dan Timur dan bekas Republik Soviet secara berbeda.

Langkah NATO menerima negara-negara bekas anggota Pakta Warsawa sebagai anggota baru, yang dikenal sebagai agenda "perluasan ke timur", menjadi kekecewaan besar dan luka yang dalam bagi Rusia. Ketika merundingkan syarat-syarat reunifikasi Jerman, pimpinan Jerman dan Rusia saat itu, Helmut Kohl dan Mikhail Gorbachev, memang sepakat bahwa Jerman yang bersatu dapat tetap menjadi anggota NATO, tetapi dengan syarat bahwa tidak ada pasukan NATO yang ditempatkan di bekas wilayah Jerman Timur, maupun di bekas wilayah Pakta Warsawa.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> No Name, "First Chechnya War - 1994-1996", dalam <https://www.globalsecurity.org> [Diakses 17 Januari 2021].

<sup>53</sup> Matthias von Hein, "No unity 30 years after the end of the Cold War", dalam <https://www.dw.com> [diakses 17 Januari 2021].

Rusia juga tidak senang dengan perdagangan yang sangat diskriminatif dan kebijakan ekonomi UE terhadap barang-barang Rusia. Andrey Kozyrev, Menteri Luar Negeri, digantikan oleh seorang mantan pemimpin Badan Intelijen Luar Negeri, bernama Evgeny Primakov, sebagai salah satu aktivis yang pro-pasar, sengaja mengarahkan politik luar negeri Rusia ke Dunia Barat dan segala institusinya demi menyukseskan reformasi ekonominya di atas. Mengingat setelah mundurnya Gorbachev pada akhir 1990, Rusia mengalami kemerosotan dalam segala bidang khususnya bidang politik, ekonomi, dan militer.<sup>54</sup>

Konsep bahwa Rusia kalah dalam Perang Dingin melawan Barat menjadi populer. Hak prerogatif diberikan bukan untuk menutup hubungan dengan Barat, tetapi untuk menciptakan tatanan dunia multipolar. Kepentingan nasional Rusia dan gagasan tentang "negara yang kuat" menjadi lebih penting daripada nilai-nilai demokrasi. Pada saat yang sama, para reformis tahu bahwa pencapaian marketisasi apa pun hanya akan bertahan jika mereka juga mampu menciptakan koalisi politik yang kuat untuk mendukung pasar bebas.<sup>55</sup>

Dalam periode ini terlihat bahwa beberapa tindakan positif Barat terkait Rusia telah diambil, misalnya, peran Rusia yang lebih signifikan dalam G-7 dan masuknya Rusia ke Dewan Eropa, yang berubah menjadi G-8.<sup>56</sup> Saat ini, Rusia menerima kredit yang cukup besar dari Dana Moneter Internasional (IMF). Pada tahun 1997, seperti pada tahun 1996, kekurangan pendapatan pemerintah pusat merupakan kegagalan utama kebijakan makroekonomi.

---

<sup>54</sup> Andrei Shleifer and Daniel Treisman, *Without a Map: Political Tactics and Economic Reform in Russia* (USA: The MIT Press, 2001), hlm. 1.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 4

<sup>56</sup> Nibras Nada Nailufar, "Perbedaan G20, G7, dan G8", dalam <https://www.kompas.com> [Diakses 17 Januari 2021].

Pada awal 1998, reformasi dan kinerja fiskal tetap menjadi elemen penting dan pertanyaan krusial di pusat program ekonomi Rusia dengan IMF. Reformasi kode pajak dan peningkatan pengumpulan pendapatan berada di satu sisi persamaan. Dimana, di sisi lain, peningkatan efisiensi belanja pemerintah dan penguatan pengelolaan belanja perlu mendapat perhatian yang tak kalah pentingnya. Hal yang sama pentingnya untuk pertumbuhan di masa depan adalah kemajuan berkelanjutan dengan reformasi struktural, yang implementasinya selama beberapa tahun terlambat, tetapi harus dicatat dan ditekankan bahwa komponen struktural dari program reformasi Rusia bergerak maju seperti yang disepakati dengan IMF, yang bahkan sedikit lebih cepat selama tahun 1997.<sup>57</sup> Namun sebenarnya, Uni Eropa dimotivasi oleh pertimbangan taktis. Barat ingin mendukung Eltsin dan kelompoknya pada pemilihan parlemen dan presiden tahun 1995-1996 melawan Partai Komunis yang sangat populer.

### **C. Rusia pada masa Vladimir Putin**

Tahap saat ini bisa disebut pragmatis. Dimulai dengan terpilihnya Vladimir Putin sebagai Presiden Federasi Rusia pada tahun 2000. Periode ini ditandai dengan stabilisasi politik dan ekonomi dan dapat dikatakan dengan tingkat kesinambungan yang cukup besar dalam kebijakan luar negeri, nasionalisme ringan dan pragmatisme. Presiden Vladimir Putin dengan ambisius berupaya memulihkan peran Perang Dingin Rusia sebagai pemain global dan pendukung integrasi Eurasia. Dipersenjatai dengan pragmatisme alih-alih komunisme, Putin memperkuat zona kepentingan tradisional Rusia dan memenangkan teman-teman baru dengan

---

<sup>57</sup> Stanley Fischer, "The Russian Economy at the Start of 1998", dalam <https://www.imf.org> [Diakses 18 Januari 2021].

menggunakan kekuatan energi, persenjataan, dan dosis anti-Barat yang kuat sebagai instrumen kebijakan yang efektif.<sup>58</sup>

Sejak memasuki Pemerintahan Putin tahun 2000, masalah keamanan menjadi sasaran utama. Dalam *National Security Concept* memiliki tiga poin alasan yaitu, antara lain melemahnya pengaruh ekonomi, politik dan militer Rusia; menguatnya blok militer-politis NATO di Timur; munculnya base militer di dekat Rusia; dan klaim teritorial Federasi Rusia.<sup>59</sup>

Putin sangat berfokus pada energi dan keamanan karena pendidikan dan profesinya. Putin menjadi memiliki pemikiran bahwa ekonomi berbasis energi merupakan cara tepat bagi Rusia untuk menguasai *near abroad*. Maka dari itu kebijakan energi Rusia dimanfaatkan untuk menguasai *near abroad* sesuai di dalam *grand strategy* Rusia. Menurut seorang Profesor Hubungan Internasional di *United States Military Academy (SMA)* dan Direktur Kurikulum *West Point's* Program Hubungan Internasional, Dr. Person menetapkan bahwa strategi Rusia di abad ke-21 tidak hanya mencerminkan Rusia di bawah kepemimpinan Presiden Vladimir Putin, tetapi juga telah dipengaruhi oleh strategi historis Rusia dan kemungkinan besar akan tetap serupa setelah masa kepresidenan Putin. Menurutnya, *grand strategy* Rusia adalah sebuah integrasi yang terkoordinasi dan komprehensif dari cara dan sarana untuk mencapai tujuan strategis nasional tingkat tinggi. Arti dari kata “grand” sendiri ialah sebuah tujuan yang dikejar oleh strategi tersebut.

---

<sup>58</sup> Alexander Kruglov, “Kebijakan Luar Negeri Vladimir Putin: Gas, Senjata, dan Pragmatisme”, dalam <https://www.matamatapolitik.com> [Diakses 18 Januari 2021].

<sup>59</sup> The Ministry of Foreign Affairs of the Russian Federation, “National Security Concept OF The Russian Federation”, dalam <https://www.mid.ru> [Diakses 20 Januari 2021]

Dr. Person kemudian menjelaskan bahwa ketidakamanan adalah motivasi pendorong pandangan dunia dari sudut pandang Rusia. Menurutnya, tujuan dari strategi Rusia disebutnya sebagai "Yalta 2.0" dan menguraikan tiga prinsip utama dari strategi ini, yaitu, yang pertama, untuk membangun lingkungan pengaruh yang tidak terbantahkan dan istimewa di seluruh negara-negara pasca-Soviet. Kemudian, untuk mengamankan Rusia kursi yang menentukan di meja kekuatan besar di wilayah yang masih belum jelas, dan yang terakhir, untuk membatasi dan menahan pengejaran sepihak Amerika Serikat atas kepentingannya secara global.<sup>60</sup>

Rusia pada masa kepresidenan Putin sangat mementingkan geopolitik dan geoekonomi, serta keamanan wilayah karena latar belakang Putin yang sebagai *Komitet Gosudarstvennoy Bezopasnosti* (KGB) Soviet. Ia berpendapat bahwa pertahanan negaralah yang dapat membuat sebuah negara besar. Putin menganut nilai tentang *Great Power State*. *Great Power State* merupakan konsepsi yang digunakan untuk menjelaskan istilah negara besar dalam konteks hubungan internasional. Suatu negara dapat dikategorikan sebagai *great power* jika memiliki kapabilitas atau aset militer yang dapat menyerang negara paling kuat sedunia. Namun Mearsheimer menegaskan bahwa negara *great power* tidak harus mengalahkan negara paling kuat dalam pertempuran, akan tetapi ia wajib memiliki kemampuan untuk mengubah konflik menjadi gesekan yang membuat negara terkuat atau negara dominan menjadi melemah.<sup>61</sup> Dalam persepsi Putin konsep *great power* Rusia adalah sebuah negara yang secara kekuatan dan pengaruh seperti

---

<sup>60</sup> NSI, "Russian Grand Strategy in the 21st Century", dalam <https://nsiteam.com> [Diakses 20 Januari 2021].

<sup>61</sup> John J. Mearsheimer, *The Tragedy of Great Power Politics* (New York: W. W. Norton & Company, Inc., 2001), hlm. 28-30.

Uni Soviet. Dimana, Uni Soviet berhasil menguasai hampir separuh Eropa dan negara-negara satelit diluar Eropa.

Rusia memanfaatkan wilayah, sumber alam dan negara tetangga untuk mencapai kepentingannya. Maka dari itu di awal pemerintahannya, Putin melakukan operasi militer ke Kaukasus Utara demi mempertahankan wilayah itu dari pemberontak dan melakukan operasi di Krimea yang merupakan basis dari Angkatan Laut Laut Hitam Rusia yang bertujuan untuk Meraih kembali posisi sebagai aktor utama di kawasan Laut Hitam, mencegah munculnya aktor-aktor atau proyek yang dalam hal energi tidak berada dalam kendali langsung atau tak langsung Rusia, mencegah munculnya koalisi militer yang anti-Rusia, mencegah akses negara-negara di kawasan Laut Hitam ke keanggotaan NATO, memerangi dan menekan aksi separatisme, fundamentalisme, dan terorisme serta Menghalangi integrasi negara-negara di kawasan laut hitam ke dalam Uni Eropa.<sup>62</sup> Putin berusaha menjaga wilayahnya, mengembalikan atau menanam kekuasaan Rusia di tempat lain termasuk Baltik dan Ukraina yang di bawah NATO dan Uni Eropa.

Uni Eropa dan Rusia yang sama-sama ingin menguasai geopolitik Eurasia dengan caranya masing-masing. Rusia membuat berbagai kerjasama untuk mengintegrasikan *near abroad* secara multilateral dan bilateral menggunakan energi sebagai bahan perdagangannya. Rusia perlu melindungi *near abroad* dari jangkauan NATO pasca jatuhnya Baltik dan Ukraina, karena kini NATO sudah mendekati ke perbatasan Rusia melalui negara-negara Baltik dan Polandia. NATO merupakan rival Rusia dan Soviet sejak Perang Dingin, dan dengan segala aktivitas keamanan NATO di dekat Rusia membuat Rusia ingin menyeimbangkan

---

<sup>62</sup> Mitat Çelikpala, "Security in the Black Sea Region Policy Report II", *dalam Commission on the Black Sea* ( Istanbul), 2009

kekuatannya di Eropa untuk menjaga perdamaian, melindungi wilayah dan warganya di luar wilayah Rusia.

Motivasi Putin cenderung menjadi *ingroup bias* yaitu memandang kelompok mana yang menjadi pusat dunia. Menurut Putin dan birokrasinya Rusia adalah pusat dari dunia terutama dari pasar gas. Putin merasa bahwa kelompok pertahanan adalah pusat dari kejayaan suatu negara, layaknya KGB dalam Soviet. Putin juga berharap dengan kekuatan pertahanan dan energi Rusia, dapat melawan dominasi transatlantik demi menjaga keseimbangan kekuatan di dunia. Latar belakang kebijakan Putin selalu didasari dengan persepsi untuk mengembalikan kekuatan besar Rusia yang hilang agar Rusia menjadi aktor besar di dunia lagi dan dicapai dengan menguasai *near abroad*. Menurut Putin, Rusia hanya bisa bertahan dan berkembang di dalam perbatasan yang ada jika tetap ada sebagai kekuatan besar.<sup>63</sup> Selain itu, Rusia harus mampu menjaga keseimbangan di Eropa dari dominasi NATO dan Uni Eropa yang terus membesar. Maka dari itu, semua kebijakannya mengarah ke dalam bidang energi dan selalu meningkatkan infrastruktur energi mereka seperti gas untuk menyokong perekonomian ketika anjloknya harga minyak. Putin juga sangat gamblang menentang Barat melalui pernyataan-pernyataannya termasuk mengenai nuklir, hal ini dikarenakan prinsipnya untuk menjaga perdamaian dunia dengan menyeimbangkan kekuatan dominasi dunia yang menurut Putin harus multipolar.

---

<sup>63</sup> Andrei P. Tsygankov, "Vladimir Putin's Vision of Russia as a Normal Great Power", dalam *Post-Soviet Affairs*, Vol. 2 No. 21 (2005), hlm. 134



#### **D. KEPENTINGAN BERSAMA UNI EROPA DAN RUSIA**

Di bawah Perjanjian 1994, hubungan baru Rusia dan Uni Eropa disebut *Partnership*. Hal ini dimaksudkan agar istilah *Partnership* memiliki arti hubungan yang lebih dekat dari pada kerjasama tradisional. *Partnership* adalah alat konseptual baru yang tersedia untuk aktor politik internasional yang dianggap oleh aktor ini sebagai sah dan berguna dalam mengejar tujuan kebijakan luar negeri mereka. Kemitraan strategis antara UE dan Rusia adalah sebuah tantangan nyata dari sudut pandang nilai-nilai bersama.<sup>64</sup> *Partnership and Cooperations* (PCA) adalah sebuah perjanjian yang tidak memberikan definisi kemitraan apa pun, tetapi menyebutkan elemen terpentingnya, yaitu kebebasan politik dan ekonomi, yaitu prinsip demokrasi dan hak asasi manusia. Tetapi para pemimpin Rusia menafsirkan kata *Partnership* dengan cara yang lebih sempit dan lebih pragmatis, menyerahkannya kepada Rusia untuk menyelesaikan masalah nilai. Beberapa pakar Eropa merekomendasikan UE untuk berkonsentrasi pada kepentingan bersama dengan Rusia dan bukan pada nilai-nilai bersama. Alih-alih berpura-pura bahwa Rusia memiliki nilai dan harapan yang sama, Uni Eropa harus secara terbuka mengakui bahwa ada perbedaan yang dalam di antara keduanya. Meski demikian, terlepas dari semua masalah dalam hubungan Rusia-Eropa, terdapat aspek pemersatu yaitu, kesamaan kepentingan.

Contohnya, Rusia dan Uni Eropa bekerjasama dalam bidang perdagangan luar negeri. Hubungan perdagangan sangat dibutuhkan untuk kedua belah pihak. Untuk Rusia, Uni Eropa adalah mitra dagang utama yang mendominasi perdagangan luar negeri Rusia, dan investor asing utama ekonomi Rusia. Sementara

---

<sup>64</sup> Luis Fernando Blanco, "The functions of 'strategic *Partnership*' in European Union foreign policy discourse", dalam *Cambridge Review of International Affairs* (2016), hlm. 3

Untuk Uni Eropa, setelah Amerika Serikat dan Cina, Rusia adalah salah satu mitra utama dalam perdagangan, mendominasi di bidang bahan baku dan pasokan listrik ke Uni Eropa. Selain dalam perdagangan, Keduanya juga bekerja sama dalam bidang energi dan keamanan, dialog sektoral, masalah visa, migrasi, perang melawan kejahatan transnasional dan terorisme, kerjasama anti narkoba, kerjasama yudisial, kontrol ekspor nonproliferasi, pelucutan senjata, manajemen krisis, perlindungan sipil, penelitian, sains, dan teknologi, pendidikan, serta kebudayaan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Permanent Mission of the Russian Federation to the European Union, “Areas of cooperation”, dalam <https://russiaeu.ru> [Diakses 18 Januari 2021].

## **BAB III**

### **KERJASAMA RUSIA DAN UNI EROPA DALAM KEBIJAKAN ENERGI**

#### **A. Hubungan Rusia – Uni Eropa**

Rusia adalah tetangga terbesar UE yang semakin dekat setelah perluasan Uni Eropa pada tahun 2004, 2007, dan 2013. Dimana, Federasi Rusia menginginkan untuk mengembangkan kemitraan erat dan komprehensif dengan Uni Eropa berdasarkan prinsip kesetaraan, saling menguntungkan, dan menghormati kepentingan satu sama lain.<sup>66</sup> Rusia dan semua negara anggota UE adalah anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Organisasi untuk keamanan dan kerjasama di Eropa dan Dewan Eropa. Mengingat penyebaran ancaman dan tantangan lintas batas, Rusia tertarik untuk memperkuat kerja sama dengan Uni Eropa dalam melawan terorisme, kejahatan terorganisir, migrasi ilegal, perdagangan manusia, dan perdagangan obat-obatan terlarang. Selain itu, ada minat yang jelas untuk bergabung dalam upaya mitigasi dampak perubahan iklim.

Pada KTT Rusia-UE di London pada tahun 2005, kesepakatan politik dicapai untuk menyimpulkan *New Basic Agreement* (NBA) untuk menggantikan PCA yang ada. Negosiasi tentang NBA yang diluncurkan pada Juli 2008, serta diadakan sebanyak 12 kali putaran negosiasi.

Hingga pecahnya krisis di Ukraina, Uni Eropa dan Rusia telah membangun kemitraan strategis, yang meliputi perdagangan, ekonomi, energi, perubahan iklim, penelitian, pendidikan, budaya, dan keamanan, termasuk kontra-terorisme, nuklir non-proliferasi dan resolusi konflik di Timur Tengah. Uni Eropa adalah pendukung

---

<sup>66</sup> Permanent Mission of the Russian Federation to the European Union, “Brief overview of relations”, dalam <https://russiaeu.ru> [Diakses 24 Januari 2021].

setia akses WTO Rusia. Pada 2007 silam, Ketika harga minyak melonjak, Moskow dibanjiri oleh uang dan orang-orang dekat Putin menyarankan bahwa Rusia benar-benar bisa mandiri dan tidak perlu lagi terlalu jauh terlibat kesepakatan dalam bentuk apapun dengan Barat.

Krisis ekonomi yang muncul setahun kemudian membuat ide tersebut tampak harus dilupakan, dan Medvedev mulai mendorong program modernisasi dan diversifikasi pro-Barat, jauh dari ketergantungan akan ekspor energi.<sup>67</sup> Keikutsertaan Rusia pada sistem perdagangan multilateral global yang diwujudkan melalui upaya akses Rusia ke WTO oleh beberapa pemimpin mereka diyakini akan membuat mereka terlihat menarik dan menjanjikan di mata investor, digunakan sebuah strategi untuk mempermudah mereka berkompetisi di bidang ekonomi dan bisnis.<sup>68</sup> Berakhir pada tahun 2012, dengan resminya Rusia menjadi anggota WTO. Dimana, untuk bergabung dengan WTO, Rusia menyepakati pengurangan tarif impor untuk barang-barang, termasuk makanan dan kendaraan. Rusia juga perlu melonggarkan pengawasan terhadap perusahaan asing dalam sektor finansial dan telekomunikasi. Penandatanganan dokumen yang disepakati oleh seluruh negara anggota dilakukan oleh Presiden Vladimir Putin pada tanggal 21 Juli 2012.<sup>69</sup> Pada saat yang sama keanggotaan Rusia di WTO akan membuat sebagian besar PCA menjadi percuma, tetapi, hal itu juga menciptakan peluang baru untuk melihat hubungan Rusia-UE dan apa yang mereka inginkan dari satu sama lain.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Will Englund, "Increase in oil revenue amid unrest in Arab world gives Russia some breathing room", dalam <https://www.washingtonpost.com/> [Diakses 24 Januari 2021].

<sup>68</sup> Will Englund, "Russia on verge of WTO membership", dalam <https://www.washingtonpost.com/> [Diakses 24 Januari 2021].

<sup>69</sup> BBC Indonesia, "Rusia Resmi Menjadi Anggota WTO", dalam <https://www.bbc.com/> [Diakses 24 Januari 2021].

<sup>70</sup> Iris Kempe and Hanna Smith, "*A Decade of Partnership and Cooperation in Russia-EU relations Perceptions, Perspectives and Progress - Possibilities for the Next Decade*"(Helsinki: Helsingin University, 2006), hlm. 11.

Dalam beberapa tahun terakhir, masalah lingkungan bersama menjadi pemicu utama. Aneksasi ilegal Krimea oleh Rusia pada Maret 2014 dan bukti bahwa Rusia mendukung pejuang pemberontak di timur Ukraina memicu krisis internasional. Krisis politik internal di Ukraina yang sebagian besar dipicu oleh tindakan Barat telah sangat merusak hubungan Rusia dengan Uni Eropa.<sup>71</sup>

Uni Eropa meninjau hubungan bilateral dengan Rusia, menghentikan pertemuan bilateral reguler, dan menanggukkan dialog tentang masalah visa dan pembicaraan tentang perjanjian bilateral baru untuk menggantikan PCA. Rusia mendukung dimulainya kembali pekerjaan secara penuh melalui semua saluran dialog politik antara Rusia dan UE. Dimana, Rusia percaya bahwa kontak ini menguntungkan kedua belah pihak dan berkontribusi untuk menjaga keamanan global dan regional.<sup>72</sup>

Sejak Maret 2014, seperti AS, Kanada, Australia, dan negara-negara Barat lainnya, Uni Eropa secara progresif telah memberlakukan tindakan pembatasan terhadap Rusia sebagai tanggapan atas aneksasi ilegal Krimea dan destabilisasi Ukraina. UE secara signifikan memperluas sanksinya sendiri setelah penembakan pesawat MH17 pada Juni 2015 di atas wilayah yang dikuasai oleh pemberontak yang didukung Rusia di timur Ukraina. Sanksi tersebut diperbarui dan diperpanjang secara berkala. Terlepas dari sanksi tersebut, UE tetap menjadi mitra dagang terbesar Rusia dan Rusia adalah terbesar keempat bagi UE. Namun, hubungan perdagangan dan ekonomi dirusak oleh banyak faktor, seperti embargo Rusia atas

---

<sup>71</sup> Permanent Mission of the Russian Federation to the European Union, "Political Dialogue", dalam <https://russiaeu.ru> [Diakses 24 Januari 2021].

<sup>72</sup> *Ibid.*,

beberapa produk *agri-food* UE, sengketa WTO, dan pembatasan serius pada peluang bagi perusahaan UE untuk berpartisipasi dalam pengadaan publik Rusia.

Tindakan pembatasan UE memiliki bentuk yang berbeda.<sup>73</sup> Yang pertama adanya pembatasan pada tindakan diplomatik. Pada 2014, KTT UE-Rusia dibatalkan dan negara-negara anggota UE memutuskan untuk tidak mengadakan KTT bilateral reguler. Pembicaraan bilateral dengan Rusia tentang masalah visa serta tentang perjanjian baru antara UE dan Rusia ditangguhkan. Alih-alih KTT G8 di Sochi, pertemuan G7 diadakan di Brussel pada 4-5 Juni 2014. Sejak itu, pertemuan terus berlanjut dalam proses G7. Negara-negara UE juga mendukung penangguhan negosiasi terkait Rusia yang bergabung dengan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan Badan Energi Internasional (IEA). Pembekuan aset dan pembatasan perjalanan 177 orang dan 48 entitas tunduk pada pembekuan aset dan larangan perjalanan karena tindakan mereka merusak integritas teritorial, kedaulatan, dan kemerdekaan Ukraina, merupakan tindakan pembatasan individu. Tindakan tersebut diperkenalkan pada Maret 2014. Terakhir diperpanjang hingga 15 Maret 2021.

Pembatasan hubungan ekonomi dengan Krimea dan Sevastopol. Dewan mengadopsi langkah-langkah pembatasan sebagai tanggapan atas aneksasi ilegal Krimea dan Sevastopol oleh Federasi Rusia. Tindakan tersebut berlaku untuk orang UE dan perusahaan yang berbasis di UE. Mereka terbatas di wilayah Krimea dan Sevastopol. Langkah-langkah ini meliputi, larangan impor barang dari Krimea dan Sevastopol, pembatasan perdagangan dan investasi terkait sektor ekonomi dan

---

<sup>73</sup> European Council, "EU restrictive measures in response to the crisis in Ukraine", dalam <https://www.consilium.europa.eu/> [Diakses 25 Januari 2021].

proyek infrastruktur tertentu, larangan untuk menyediakan layanan pariwisata di Krimea atau Sevastopol, larangan ekspor untuk barang dan teknologi tertentu. Pada 18 Juni 2020, Dewan memperpanjang langkah-langkah ini hingga 23 Juni 2021.

Pada Juli dan September 2014, UE memberlakukan sanksi ekonomi yang menargetkan pertukaran dengan Rusia di sektor ekonomi tertentu. Pada Maret 2015, para pemimpin Uni Eropa memutuskan untuk menyelaraskan rezim sanksi yang ada dengan implementasi lengkap dari *Minsk Agreements*,<sup>74</sup> yang diperkirakan akan berakhir pada Desember 2015. Dewan memperpanjang sanksi ekonomi hingga 31 Juli 2016. Sanksi ekonomi diperpanjang selama 6 bulan berturut-turut sejak 1 Juli 2016. Perpanjangan diputuskan setiap kali mengikuti penilaian atas implementasi *Minsk Agreements*. Sanksi ekonomi saat ini diperpanjang hingga 31 Januari 2021.

Langkah-langkah pembatasan ini ialah, membatasi akses ke pasar modal primer dan sekunder UE untuk bank dan perusahaan Rusia tertentu, memberlakukan larangan ekspor dan impor atas perdagangan senjata, menetapkan larangan ekspor untuk barang penggunaan ganda untuk penggunaan militer atau pengguna akhir militer di Rusia, membatasi akses Rusia ke teknologi dan layanan sensitif tertentu yang dapat digunakan untuk produksi dan eksplorasi minyak.

Langkah-langkah tentang kerjasama ekonomi dalam pembatasan kerja sama ekonomi yang diperkenalkan oleh para pemimpin Uni Eropa pada Juli 2014 yaitu, *European Investment Bank* (EIB) diminta untuk menanggung penandatanganan

---

<sup>74</sup> Protokol Minsk (kemudian dikenal sebagai Minsk-1) dengan Memorandum Minsk pada September 2014 dan Paket Tindakan untuk Pelaksanaan Perjanjian Minsk (Minsk-2) adalah kesepakatan antara Ukraina dan Rusia untuk menyelesaikan konflik di timur Ukraina. Euromaidan Press, "Everything you wanted to know about the Minsk peace deal, but were afraid to ask", dalam <http://euromaidanpress.com/> [Diakses 25 Januari].

operasi pembiayaan baru di Federasi Rusia, negara-negara anggota UE setuju untuk mengoordinasikan posisi mereka dalam *European Bank for Reconstruction and Development* (EBRD) dengan maksud untuk juga menanggukkan pembiayaan operasi baru, implementasi program kerjasama bilateral dan regional UE dengan Rusia dinilai ulang dan program tertentu ditanggukkan.

Dewan Urusan Luar Negeri pada Maret 2016 menguraikan lima prinsip panduan yang mendasari hubungan UE dengan Rusia, yaitu pertama implementasi perjanjian *Minsk* sebagai syarat utama untuk setiap perubahan substansial dalam sikap UE terhadap Rusia, lalu memperkuat hubungan dengan Mitra Timur UE dan tetangga lainnya, termasuk Asia Tengah, memperkuat ketahanan UE seperti keamanan energi, ancaman hibrida atau komunikasi strategis, keterlibatan selektif dengan Rusia pada isu-isu yang menarik bagi UE, dan yang terakhir, perlu terlibat dalam kontak orang-ke-orang dan mendukung masyarakat sipil Rusia. Prinsip pertama secara implisit mengaitkan durasi beberapa sanksi Uni Eropa dengan kemajuan yang dibuat menuju penyelesaian konflik secara damai di timur Ukraina. Presiden Bank Sentral Eropa, Mario Draghi, mengindikasikan bahwa dampak terbesar ke Eropa mungkin adalah atmosfer ketidakpastian yang ditimbulkan oleh ketegangan atas Ukraina. Menurutnya, Risiko Uni Eropa terhadap pemulihan mulai dari sisi negatifnya, dan salah satu risiko ini adalah perkembangan dalam geopolitik yang pemulihannya tetap lemah, rapuh dan tidak merata.<sup>75</sup>

Rusia telah membalas sejak Agustus 2014 terhadap sanksi yang diberlakukan oleh UE dan oleh negara-negara Barat (termasuk AS, Kanada, dan Australia), memberlakukan sanksi balasan terhadap barang-barang pertanian,

---

<sup>75</sup> Neil MacFarquhar and Alison Smale, "Russia Responds to Western Sanctions With Import Bans of Its Own", dalam <https://www.nytimes.com/> [Diakses 25 Januari 2021].



bahan mentah dan makanan, dengan tuduhan pelanggaran standar keamanan pangan. Ini telah memperkuat kebijakan substitusi impor Rusia di sektor pertanian. Rusia juga menerapkan 'daftar-berhenti' untuk warga negara UE dan AS yang mengkritik tindakannya, menolak hak mereka untuk memasuki wilayah Rusia. Daftar ini tidak dipublikasikan secara resmi, yang mengesampingkan kemungkinan jalan untuk banding hukum, bertentangan dengan larangan perjalanan UE. Beberapa anggota parlemen belum bisa masuk ke Rusia karena ini.

Hubungan Rusia-UE sedang melalui masa-masa yang menantang. Tindakan UE pada malam menjelang dan selama krisis Ukraina telah mempertanyakan reputasinya sebagai mitra tepercaya negara Rusia. Rusia menganggap hubungan antara keduanya telah dirusak secara serius oleh sanksi sepihak yang diberlakukan oleh Uni Eropa dengan mengorbankan kepentingan ekonomi kedua belah pihak demi mempromosikan skema geopolitik yang tidak pasti. Peristiwa dalam beberapa bulan terakhir telah menunjukkan bahwa perdagangan yang berkembang dan hubungan ekonomi antara Rusia dan UE belum mencapai tingkat kemitraan strategis sejati yang didasarkan pada prinsip-prinsip kesetaraan, keamanan yang tak terpisahkan, dan saling menghormati kepentingan satu sama lain. Stereotip konfrontatif yang sudah usang dari masa Perang Dingin terus berlanjut.

Krisis Ukraina telah menyoroti kebutuhan mendesak untuk bersama-sama menguraikan model hubungan Rusia-UE di kawasan lingkungan bersama. Rusia akan memastikan pertimbangan kepentingan semua pihak terkait dan semua negara di kawasan itu, sehingga alih-alih menjadi sumber ketegangan, menjadi instrumen untuk meningkatkan dan memperkuat kerja sama antara Rusia dan Uni Eropa.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Permanent Mission of the Russian Federation to the European Union, "Brief Overview of Relations", dalam <https://russiaeu.ru> [Diakses 24 Januari 2021].

## B. *Partnership and Cooperation Agreement (PCA)*

*Partnership and Cooperation Agreement (PCA)* atau Perjanjian tentang kemitraan dan kerja sama adalah perjanjian yang membangun kemitraan antara Komunitas Eropa dan negara anggota Uni Eropa, di satu bagian, dan Federasi Rusia, di bagian lain.<sup>77</sup> PCA merupakan suatu pelaksanaan dari masing-masing kebijakan luar negeri Uni Eropa dan Rusia adalah melakukan perjanjian kerjasama strategis, yang dijadikan wadah untuk mensistemasi segala bentuk kegiatan yang sekiranya mereka miliki sebagai minat kepentingan bersama, serta merupakan fondasi legal hubungan Rusia dengan UE, yang ditandatangani dan disetujui di Corfu, Yunani pada tahun 1994 akan tetapi mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 1997 untuk periode awal sepuluh tahun.<sup>78</sup>

Terdapat tiga komite yang dibuat untuk memastikan ketetapan-ketetapan PCA terimplementasi dengan sebelumnya diobservasi dengan baik. Yang pertama, Dewan kerjasama (*The Cooperation Council*), bertugas untuk mengawasi pelaksanaan Perjanjian ini. Ini akan bertemu di tingkat menteri setahun sekali, memeriksa setiap masalah utama yang timbul dalam kerangka perjanjian ini dan lainnya, masalah bilateral atau internasional yang menjadi kepentingan bersama untuk tujuan mencapai tujuan perjanjian ini.<sup>79</sup>

Komite Kerjasama dan sub-komite khusus (*The Cooperation Committee and Specialised Sub-Committees*) Dengan ini dibentuk Komite Kerjasama dari

---

<sup>77</sup> EUR-Lex “Document 21997A1128(01)” dalam <https://eur-lex.europa.eu> [Diakses 20 November 2020].

<sup>78</sup> Debra Johnson dan Paul Robinson, *Perspectives on EU-Russia Relations*, (USA: Routledge, 2005), hlm. 5.

<sup>79</sup> European Union, “*Partnership and Cooperation Agreement: Between the European Union and its Member States, of the one part, and the Republic of Iraq, of the other part*”, dalam *Official Journal of the European Union*, (2012), hlm. 49.

perwakilan para pihak dan dengan maksud untuk membantu Dewan Kerjasama dalam menjalankan tugasnya. Dewan Kerjasama dapat memutuskan untuk membentuk yang lain sub-komite atau badan khusus yang dapat membantunya dalam menjalankannya keluar dari tugasnya dan akan menentukan komposisi dan tugas komite atau badan tersebut dan bagaimana fungsinya.

Komite Kerjasama Parlemen (*The Parliamentary Cooperation Committee*), berfungsi sebagai forum bagi anggota parlemen Irak dan parlemen Eropa untuk bertemu dan bertukar pandangan. Komite ini berkuasa untuk memberikan rekomendasi pada Dewan Kerjasama.<sup>80</sup>

Ketetapan PCA mencakup rentang panjang area kebijakan termasuk dialog politik, perdagangan barang dan jasa, bisnis dan investasi, keuangan dan kerjasama legislatif, sains dan teknologi, pendidikan dan pelatihan, energi, kerjasama nuklir dan luar angkasa, lingkungan, transportasi, budaya serta kerjasama dalam pencegahan kegiatan ilegal. Aturan ditentukan pada bulan April 2004. Perjanjian ini pula menyediakan perlakuan pada aturan *World Trade Organization* (WTO) untuk perdagangan antara Rusia dan UE, menghilangkan batasan-batasan yang sebelumnya dibebankan pada ekspor ke UE, menjamin perlindungan yang lebih baik untuk hak-hak properti dan menghapuskan perbedaan bea cukai pada impor.

Objek-objek yang dideklarasikan dalam PCA adalah termasuk sebagai berikut, Ketetapan akan kerangka kerja yang pantas untuk mendukung integrasi yang berangsur-angsur antara Rusia dengan area kerjasama di Eropa yang lebih besar, Penciptakan akan ketentuan-ketentuan yang penting untuk pembukaan area perdagangan bebas antara UE dan Rusia yang mencakup semua perdagangan

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

barang pada pokoknya di antara mereka, sebagaimana juga ketentuan-ketentuan yang membawa kebebasan pembukaan perusahaan-perusahaan perdagangan lintas batas dalam jasa dan pergerakan modal (*European Council 1997*).<sup>81</sup>

Pada tanggal 30 November 2007, PCA antara Federasi Rusia dan Uni Eropa berakhir. Selama satu dekade, kesepakatan tersebut telah memberikan kerangka kerja kerjasama ekonomi kelembagaan. Perjanjian tersebut, di antara sebagian besar masalah ekonomi, mengungkapkan semangat demokrasi awal periode Yeltsin dengan menempatkan "penghormatan terhadap prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia" sebagai "yang mendasari kebijakan internal dan eksternal kedua belah pihak dan merupakan suatu hal yang esensial. elemen kemitraan." Mengingat penilaian ulang yang kritis terhadap situasi domestik Rusia, kepentingan negara-negara anggota baru, tantangan untuk membentuk ruang integrasi yang tumpang tindih dan perubahan yang telah terjadi dan akan terjadi di UE, PCA juga memerlukan penilaian kritis.

Menurut pasal 106 PCA, perjanjian tersebut awalnya dibuat untuk jangka waktu sepuluh tahun. Setelah itu, perjanjian akan diperpanjang secara otomatis dari tahun ke tahun asalkan tidak ada pihak yang memberikan pemberitahuan tertulis kepada pihak lainnya tentang pembatalan perjanjian setidaknya enam bulan sebelum berakhir.<sup>82</sup>

Memperpanjang perjanjian sebelumnya akan memiliki keuntungan untuk menghindari proses negosiasi ulang dokumen formal baru yang panjang, melelahkan, dan menyakitkan. Kebijakan Uni Eropa tentang Rusia masih jauh dari

---

<sup>81</sup> Debra Johnson dan Paul Robinson, *loc. cit.*

<sup>82</sup> European Union, "Partnership and Cooperation Agreement: Between the European Union and its Member States, of the one part, and the Republic of Iraq, of the other part", dalam *Official Journal of the European Union*, (2012), hlm. 50.

persatuan, dan jelas bahwa bahkan tanpa Rusia sebagai mitra, strategi bersama Uni Eropa yang baru tentang Rusia akan memakan waktu terlalu lama untuk menemukan konsensus agar layak dilakukan. Strategi bersama UE di Rusia adalah dokumen sepihak, dan PCA bersifat bilateral antara Rusia dan UE.

Mungkin fitur yang paling penting dari PCA adalah pembentukan dialog politik reguler dalam kerangka kelembagaan multilevel termasuk KTT Uni Eropa-Rusia dua tahunan, pertemuan menteri, kontak diplomatik dan kerjasama Parlemen. Dialog politik ini memungkinkan perluasan kerja sama UE-Rusia di luar cakupan substantif ketentuan PCA itu sendiri. Selain itu, struktur kelembagaan PCA telah berperan dalam menemukan solusi kompromi untuk pertanyaan terkait perluasan atau perpanjangan PCA ke negara anggota baru UE. Yang paling penting untuk memecahkan masalah bilateral dalam Kemitraan Strategis UE-Rusia adalah Pasal 102 PCA, yang memungkinkan para mitra “untuk membahas masalah apa pun mengenai interpretasi atau implementasi perjanjian ini dan aspek relevan lainnya dari hubungan antara para pihak” dalam institusi PCA. Kelemahan utama dari kerangka kelembagaan PCA adalah, bagaimanapun, tidak adanya kemungkinan untuk mengadopsi keputusan yang mengikat secara hukum. Dengan demikian, kemajuan dalam hubungan UE-Rusia pada dasarnya didasarkan pada kesimpulan dari perjanjian bilateral tertentu atau pernyataan bersama dengan nilai politik murni.<sup>83</sup>

Patut dicatat bahwa Putin menyatakan dalam pidato kenegaraannya pada tahun 2003: “Elemen penting dari kebijakan luar negeri kita semakin dekat dan menjadi benar-benar terintegrasi ke Eropa. Tentu ini proses yang rumit dan panjang.

---

<sup>83</sup> Van Elsuwege P., ‘Towards a Modernisation of EU-Russia Legal Relations?’, dalam *CEURUS EU-Russia Papers*, No. 5. (2012), hlm. 7

Tapi ini pilihan sejarah kita. Ini secara bertahap direalisasikan, pada tahap sekarang melalui inisiasi hubungan bilateral, mengembangkan kemitraan strategis dengan UE dan partisipasi aktif dalam pekerjaan Dewan Eropa.” Ini mengungkapkan banyak hal tentang bagaimana Rusia melakukan kebijakannya terhadap Eropa dan itu harus diperhitungkan ketika merencanakan langkah selanjutnya mengenai kerangka hukum antara Rusia dan UE. Kompatibilitas PCA dan peta jalan untuk *Four Common Spaces* juga merupakan tanda tanya. Melalui ruang bersama, Rusia semakin terintegrasi ke Eropa tetapi sebagian besar secara sektoral. Mengintegrasikan Rusia ke Eropa.<sup>84</sup> Secara keseluruhan, PCA yang ada tidak membangun arsitektur masa depan Eropa atau menciptakan peluang untuk membawa Rusia lebih dekat ke struktur Euro-Atlantik.

Lalu padagilirannya, Rusia membuat subperjanjian hasil perkembangan dari PCA *Road Map for the Four Common Spaces* yang dibuat pada bulan Mei 20014. Termasuk di dalamnya adalah objek-objek: *The Common Economic Space* (Ekonomi); *The Common Space of Freedom, Security and Justice* (Kebebasan, Keamanan dan Keadilan); *The Common Space Research, Education, Culture* (Riset, Pendidikan dan Budaya).

Pada garis besar dari rangkaian sejarah yang dipaparkan diatas, kerjasama multilateral antara Federasi Rusia dan UE aktif yang dimulai sejak pada masa kepemimpinan Yeltsin pada tahun 1997, saat PCA mulai berlaku. Namun, realisasi pergerakan kegiatan kerjasama Rusia-UE mulai aktif secara signifikan pada masa pemerintahan Vladimir Putin, seiring dengan disepakatinya *Roads for the Four*

---

<sup>84</sup> President Of Russia Vladimir Putin, “Transcript of a Plenary Session of the Russia-European Union Summit”, dalam <http://en.kremlin.ru/> [Diakses 25 Januari 2021].

*Common Spaces*. Kerjasama ini mencakup beberapa bidang penting antara lain; ekonomi, militer, dan kewanitaan, dan sosial.

### C. Kerjasama Rusia dan Uni Eropa Dalam Bidang Energi

Rusia merupakan salah satu produsen minyak dan gas alam terkemuka di dunia, dimana Rusia menempati urutan ekspor minyak (minyak mentah dan minyak bumi) kedua setelah Amerika Serikat.<sup>85</sup> Menempati urutan pertama pada ekspor gas alam.<sup>86</sup> Tidak hanya minyak dan gas, Rusia juga merupakan pengeksport logam utama seperti baja dan aluminium primer. Rusia sangat bergantung pada pergerakan harga komoditas dunia, karena ketergantungan pada ekspor komoditas membuatnya rentan terhadap siklus *boom* dan *bust*, yaitu interaksi antara persepsi dari harga (*value*) dan risiko, perilaku terhadap risiko dan kendala pembiayaan (*financial constraint*), yang mengikuti fluktuasi harga global. Konsep siklus keuangan didasari pada kenyataan bahwa pelaku keuangan selalu memiliki persepsi pada kondisi perekonomian dan iklim investasi, terutama berkaitan dengan perilaku pengambilan risiko (*risk taking behavior*) yang polanya tidak selalu mengikuti pola siklus bisnis.<sup>87</sup>

Perekonomian, yang memiliki pertumbuhan rata-rata 7% selama periode 1998-2008 karena harga minyak meningkat pesat, telah mengalami penurunan tingkat pertumbuhan sejak saat itu karena habisnya model pertumbuhan berbasis

---

<sup>85</sup> US Central Intelligence Agency, "The World Factbook: Country Comparisons – Export", dalam <https://www.cia.gov/> [Diakses 24 Januari 2021].

<sup>86</sup> *ibid.*, "The World Factbook: Country Comparisons – Export Natural Gas"

<sup>87</sup> No Name, "Sekilas Mengenai Siklus Keuangan", dalam <https://studylibid.com/> [Diakses 24 Januari 2021].

komoditas Rusia.<sup>88</sup> Rusia adalah pemasok utama minyak mentah, gas alam, dan bahan bakar fosil bagi Uni Eropa.<sup>89</sup>

Masalah energi telah dan akan tetap menjadi agenda utama dalam hubungan Rusia-UE. UE sedang mencari cara untuk mengurangi ketergantungan energinya pada Rusia, dan jika berhasil UE tidak akan menjadi pasar yang berkembang untuk Rusia tetapi pasar yang stabil. Dialog energi Rusia-UE juga harus fokus pada sumber energi selain minyak dan gas, serta aspek lingkungan yang berbeda dari politik energi.

Rusia adalah pengeksport gas terbesar di dunia dan bersaing dengan Arab Saudi dan Amerika Serikat sebagai penghasil dan pengeksport minyak terbesar dan Uni Eropa adalah konsumen utama sumber daya energi Rusia. Para pihak mempertahankan minat dalam meningkatkan kerja sama energi yang saling menguntungkan yang akan berkontribusi pada penguatan keamanan energi kedua belah pihak, menetapkan aturan yang adil untuk berfungsinya pasar energi dan prediktabilitas yang lebih besar dari pasar-pasar ini.

Komponen terpenting dari kerja sama Rusia-UE di bidang ini adalah menciptakan kondisi untuk pasokan sumber daya energi yang tidak terputus ke pasar UE, dengan ini, *Memorandum on an Early-Warning Mechanism* ditandatangani pada tahun 2009 di KTT Rusia-UE di Stockholm. Tujuan utama dari Memorandum ini, seperti yang tercantum pada pasal 2, ialah untuk menetapkan langkah-langkah praktis yang bertujuan untuk mencegah, dan bereaksi cepat terhadap situasi darurat atau ke situasi darurat yang akan terjadi dilakukan oleh

---

<sup>88</sup> US Central Intelligence Agency, "The World Factbook: Country Comparisons – Russia", dalam <https://www.cia.gov/> [Diakses 24 Januari 2021].

<sup>89</sup> Eurostat, "From where do we import energy and how dependent are we?", dalam <https://ec.europa.eu/eurostat> [Diakses 26 Januari 2021].



Koordinator Dialog Energi UE-Rusia (Koordinator *hereinafter*) dan struktur yang melapor ke Koordinasi.

Sementara dalam PCA, perjanjian mengenai energi telah di atur dalam pasal 91. Dalam pasal ini menjelaskan mengenai tujuan dan ketentuan kerjasama dalam bidang energi. Yang pertama, para pihak berusaha untuk meningkatkan kerjasama di sektor energi sehubungan dengan prinsip bebas, kompetitif dan membuka pasar energi dengan tujuan untuk meningkatkan keamanan energi sambil memastikan lingkungan keberlanjutan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, lalu mengembangkan kelembagaan, legislatif dan regulasi kerangka kerja di sektor energi, untuk memastikan efisiensi fungsi pasar energi dan mempromosikan investasi energi, mengembangkan dan mempromosikan kemitraan antar perusahaan di Uni dan Irak di bidang eksplorasi, produksi, pengolahan, transportasi, distribusi dan jasa di sektor energi, mengembangkan dialog energi yang teratur dan efektif antara para pihak dan dalam konteks regional, termasuk melalui pasar gas Euro-Arab Mashreq dan lainnya yang relevan inisiatif regional.<sup>90</sup>

Untuk tujuan ini, Para Pihak sepakat untuk saling mempromosikan kontak yang bermanfaat dengan tujuan untuk mendukung pengembangan kebijakan energi yang tepat, kerangka peraturan dan infrastrukturnya di Irak, didirikan pada prinsip kelestarian lingkungan, sehat pengelolaan sumber daya energi dan bebas, kompetitif dan pasar terbuka; bekerja sama untuk meningkatkan administrasi dan hukum kemampuan dan menuju pembentukan yang stabil dan transparan kondisi kerangka hukum untuk mendorong kegiatan ekonomi dan investasi energi

---

<sup>90</sup> European Union, "Partner and Cooperation Agreement: between the European Union and its Member States, of the one part, and the Republic of Iraq, of the other part", dalam Official Journal of the European Union, (2012), hlm. 44.

internasional di Irak; membina kerjasama teknis untuk eksplorasi dan lapangan pengembangan cadangan minyak dan gas alam Irak, juga adapun pengembangan dan modernisasi minyak dan infrastruktur gas, termasuk jaringan transportasi dan transit ke wilayah Mashreq, inisiatif regional terkait lainnya dan menuju pasar di Union; meningkatkan keandalan sistem pasokan listrik di Irak; meningkatkan kerjasama untuk meningkatkan ketahanan energi dan untuk memerangi perubahan iklim, melalui promosi sumber energi terbarukan, efisiensi dan pengurangan energi dari *gas-flaring*; memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan transfer teknologi, praktik terbaik, serta pelatihan profesional; mempromosikan partisipasi Irak dalam proses regional integrasi pasar energi.<sup>91</sup>

---

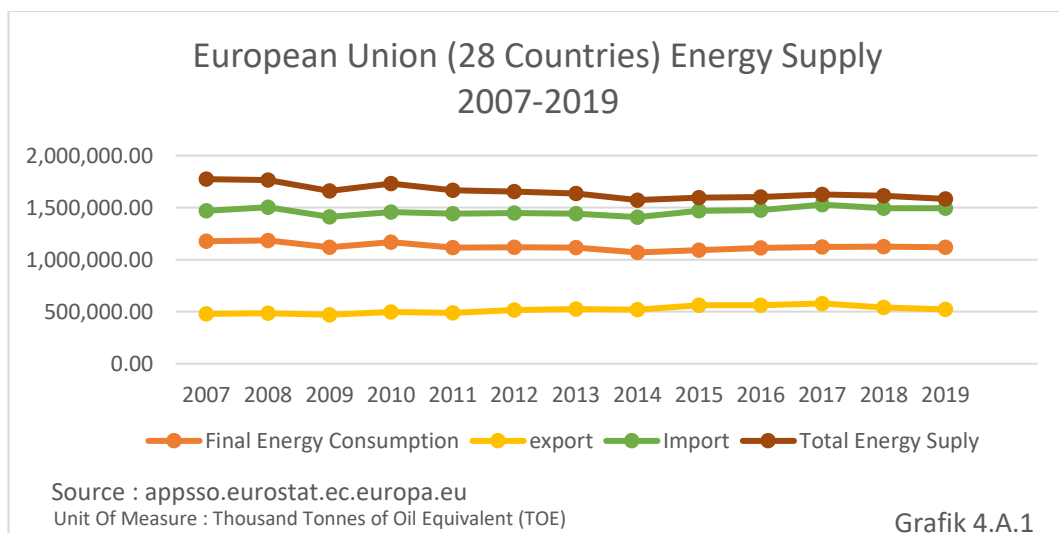
<sup>91</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

## BAB IV

### ANALISIS KEBIJAKAN ENERGI TERBARUKAN UNI EROPA DAN DAMPAK KEBIJAKAN ENERGI TERBARUKAN UNI EROPA TERHADAP NILAI PERDAGANGAN MINYAK DAN GAS RUSIA

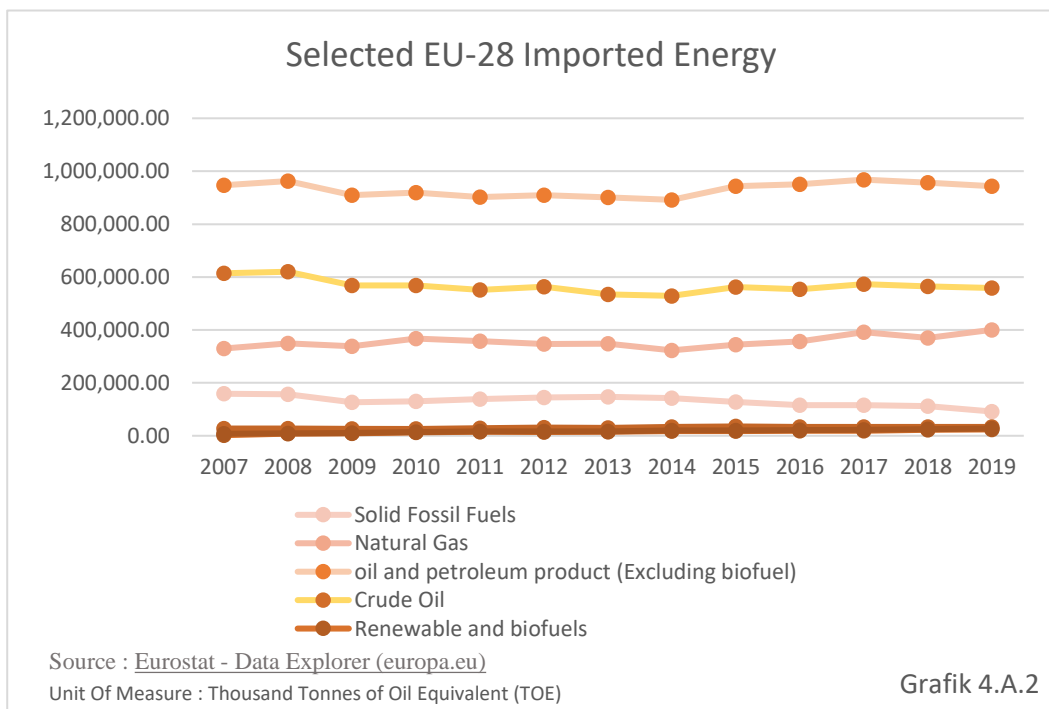
#### A. Ketergantungan Uni Eropa Pada Impor Energi

Eropa sangat rentan terhadap gangguan pasokan energi, mengingat, dengan sumber daya yang terbatas yang tergantung pada impor. Penting untuk membedakan energi kerentanan dan ketergantungan energi, sebagaimana adanya mungkin untuk bergantung tanpa menjadi rentan. Negara yang mengimpor sebagian besar energinya di energi yang berkelanjutan dan menjamin keamanannya pasokannya melalui sumber yang terdiversifikasi dengan baik akan tergantung tetapi tidak rentan. Sementara negara yang menghasilkan sebagian besar energinya dengan biaya mahal atau menggunakan teknologi usang akan rentan, bahkan jika tidak bergantung pada pemasok eksternal.<sup>92</sup>



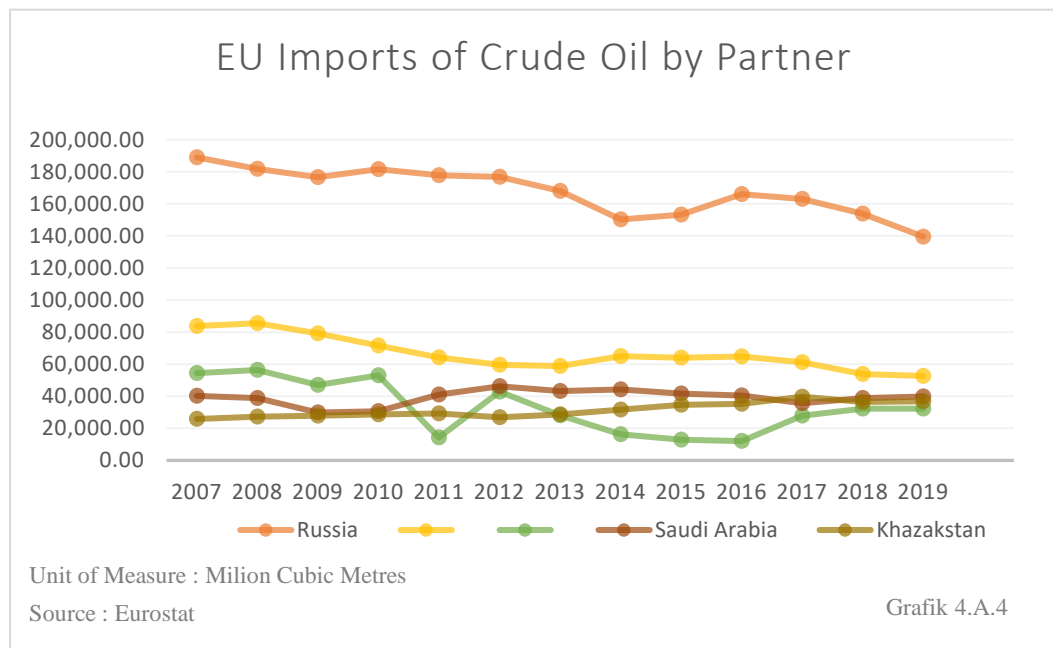
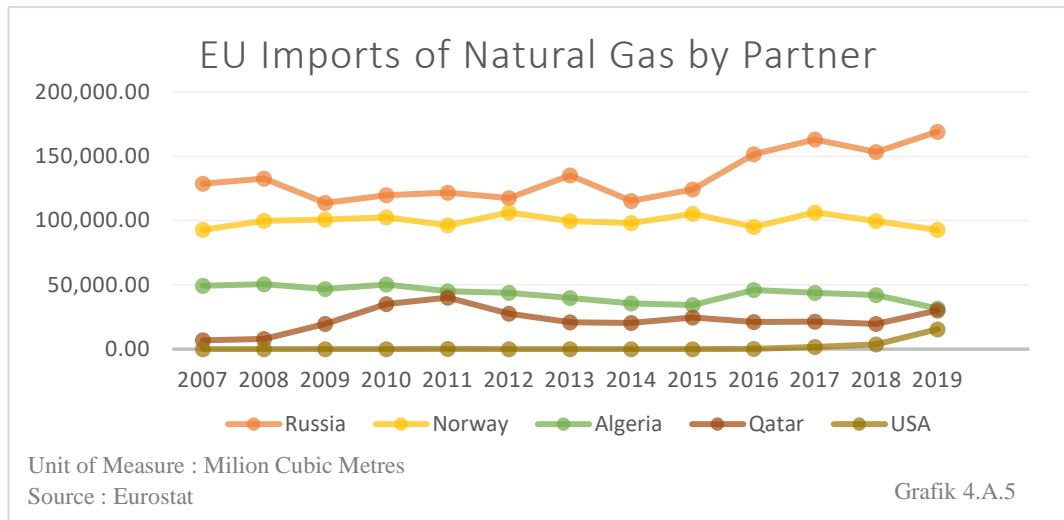
<sup>92</sup> World Energy Council, *Europe's Vulnerability to Energy Crises: Executive Summary* (London: World Energy Council, 2008), hlm. 01.

Dapat dilihat dari Grafik 4.A.1, bahwa energi Uni Eropa bergantung pada import energinya. Karena jumlah persentase import energi keseluruhan setiap tahunnya meningkat. Bahkan di tahun 2019, nilai persentase import mencapai 94.4% dari total energi *supply*. Pada 2019, lebih dari setengah kebutuhan energi UE dipenuhi impor, seperti energi fosil, tar batubara, biogas, listrik, panas, bioenergi, dan masih banyak lagi energi lainnya. Energi terbanyak yang di import oleh Uni Eropa ialah energi fosil, yaitu batu bara, gas bumi, dan minyak bumi, seperti yang ditunjukkan pada Grafik 4.A.2 dibawah ini.

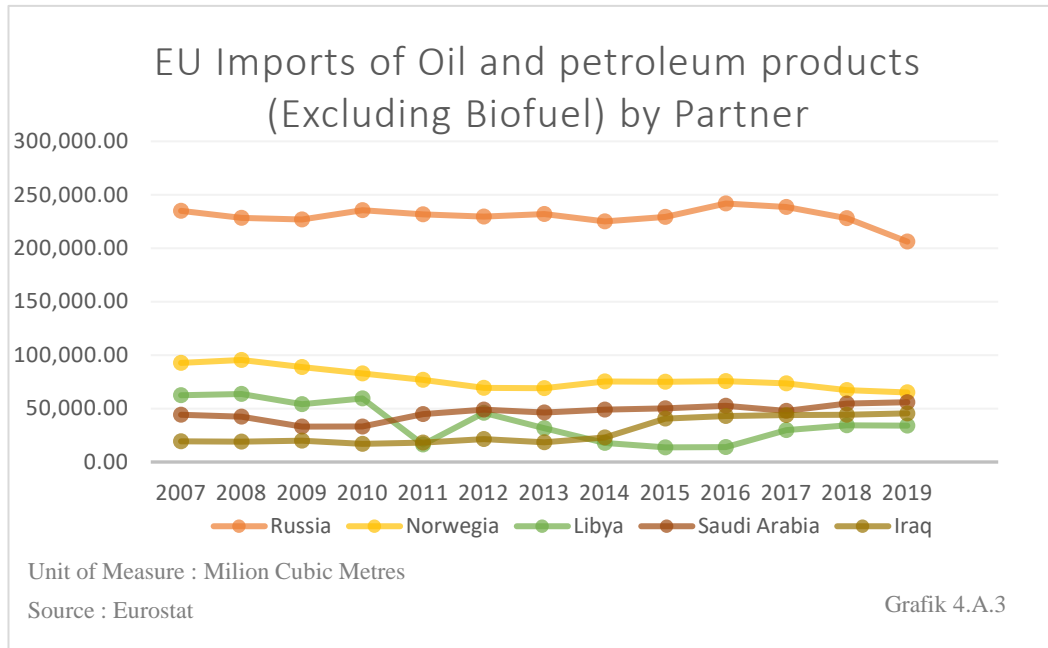


Dalam kerjasama ekspor impor bidang energi, Uni Eropa bekerja sama dengan negara-negara besar tetangga, beberapa diantaranya ialah Libya, Saudi Arabia, Norwegia, Iraq, USA, dan yang negara pengimpor energi terbesar untuk Uni Eropa ialah Rusia. Rusia menjadi negara pengimpor nomor satu untuk energi – energi yang menjadi energi yang diimpor terbesar, seperti gas alam, minyak bumi,

minyak, dan minyak mentah. Data tersebut dibuktikan oleh grafik 4.A.3, grafik 4.A.4, dan juga grafik 4.A.5 dibawah ini yang berasal dari situs *Euro Statistic*.<sup>93</sup>



<sup>93</sup> Euro Statistic, "Import Energy by Partner", dalam *Eurostat - Data Explorer (europa.eu)* [Diakses 20 Juni 2021].



## B. Keamanan Energi Uni Eropa

Kemakmuran dan keamanan Uni Eropa bergantung pada pasokan yang stabil dan melimpah dari energi. Meskipun demikian, Uni Eropa tetap rentan terhadap guncangan energi eksternal. Oleh karena itu, UE membutuhkan strategi energi yang lebih mendukung keamanan yang mendorong ketahanan terhadap guncangan dan gangguan terhadap pasokan energi untuk jangka pendek dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar tertentu, pemasok energi dan rute untuk jangka panjang.<sup>94</sup> Pembuat kebijakan di tingkat nasional dan UE harus menjelaskan kepada warga negara bahwa harus mengurangi ketergantungannya terhadap energi import.

<sup>94</sup> European Commission, "European Energy Security Strategy COM(2014) 330 final", dalam *Communication from the Commission to the European Parliament and the Council* (Brussels), 28 Mei 2014.

Dalam keamanan energi terdiri dari empat kriteria yang saling berhubungan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, efisiensi, dan penatagunaan lingkungan.<sup>95</sup> Ketersediaan mengacu untuk diversifikasi bahan bakar yang digunakan untuk menyediakan layanan energi serta lokasi fasilitas menggunakan bahan bakar tersebut, mempromosikan sistem energi yang dapat pulih dengan cepat dari serangan atau gangguan, dan meminimalkan ketergantungan pada pemasok asing. Keterjangkauan mengacu pada menyediakan layanan energi yang terjangkau bagi konsumen dan meminimalkan harga volatilitas, Efisiensi melibatkan peningkatan kinerja peralatan energi dan mengubah perilaku konsumen untuk mengurangi eksposur harga energi dan mengurangi ketergantungan impor energi, dan penatagunaan lingkungan terdiri dari melindungi lingkungan alam, masyarakat, dan generasi mendatang.

Strategi yang dibuat dibangun berdasarkan sejumlah kekuatan dan pelajaran yang dipetik dari penerapan kebijakan saat ini serta dari efektivitas tanggapan Serikat terhadap krisis pasokan energi sebelumnya, yaitu Eropa telah membuat kemajuan signifikan menuju penyelesaian pasar internal energi dengan peningkatan interkoneksi, memiliki salah satu yang terbaik rekor di seluruh dunia dalam hal intensitas energi dan campuran energi yang lebih seimbang daripada yang mitra utama. Namun, seringkali masalah keamanan energi hanya ditangani di tingkat nasional tanpa dengan mempertimbangkan sepenuhnya saling ketergantungan negara-negara anggota. Kunci untuk ditingkatkan keamanan energi pertama-tama terletak pada pendekatan yang lebih kolektif melalui internal yang berfungsi pasar

---

<sup>95</sup> Marilyn A. Brown dan Benjamin K. Sovacool, "Competing Dimensions of Energy Security : An International Perspective", dalam *Annual Review of Environment and Resources* , Vol. 35 No. 77-108 (2010), hlm. 81-84

dan kerjasama yang lebih besar di tingkat regional dan Eropa, khususnya untuk mengoordinasikan pengembangan jaringan dan membuka pasar, dan kedua, dengan cara yang lebih tindakan eksternal yang koheren. Ini termasuk memastikan melalui instrumen pembesaran bahwa prinsip-prinsip panduan ini diikuti oleh negara-negara kandidat dan kandidat potensial.

Saat ini, UE adalah satu-satunya aktor ekonomi utama yang memproduksi 50% listriknya tanpa emisi gas rumah kaca, dimana 23% energi terbarukan dan 27% energi nuklir.<sup>96</sup> Dalam jangka panjang, ketahanan energi tidak dapat dipisahkan dari dan secara signifikan dipupuk oleh kebutuhannya untuk beralih ke kompetitif, ekonomi rendah karbon yang mengurangi penggunaan bahan bakar fosil impor. Oleh karena itu, Strategi Keamanan Energi Eropa merupakan bagian integral dari kebijakan 2030 kerangka kerja iklim dan energi<sup>97</sup> dan juga sepenuhnya konsisten dengan daya saing dan kebijakan industri.<sup>98</sup> Oleh karena itu, penting untuk mengambil keputusan tentang kerangka kerja segera, seperti yang ditunjukkan oleh Dewan Eropa, dan bahwa Negara-negara Anggota bersiap-siap secara kolektif untuk mempersiapkan dan mengimplementasikan rencana jangka panjang untuk persaingan, keamanan dan energi berkelanjutan. Mengatasi keamanan energi di lingkungan yang cepat berubah akan membutuhkan

---

<sup>96</sup> European Council, "Climate change: what the EU is doing", dalam <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/climate-change/> [Diakses 20 Juni 2021].

<sup>97</sup> European Commission, "A policy framework for climate and energy in the period from 2020 to 2030 COM (2014) 15 final", dalam *Communication from the Commission to the European Parliament, the Council, the European Economic and Social Committee and the Committee of the Regions* (Brussels), 21 Januari 2014.

<sup>98</sup> European Commission, "For a European Industrial Renaissance COM (2014) 14 final", dalam *Communication from the Commission to the European Parliament, the Council, the European Economic and Social Committee and the Committee of the Regions* (Brussels), 21 Januari 2014.



fleksibilitas, kapasitas untuk beradaptasi dan berubah. Strategi ini mungkin perlu berkembang karena keadaan yang berubah.

Strategi menetapkan area di mana keputusan perlu diambil atau tindakan nyata diimplementasikan dalam jangka pendek, menengah dan panjang untuk merespon kekhawatiran ketahanan energi yang didasarkan pada delapan pilar utama yang bersama-sama mendorong kerja sama yang lebih erat bermanfaat bagi semua negara anggota dengan tetap menghormati pilihan energi nasional, dan ditopang oleh prinsip solidaritas.<sup>99</sup>

Kebijakan energi adalah kompetensi bersama antara UE dan negara anggotanya, dan tunduk pada *decision* yang dibuat oleh Parlemen Eropa (EP) dan Dewan Legislatif. Namun, negara anggota tetap bebas memilih sumber energi dan strukturnya pasokan energi. Kebijakan pasar energi UE telah dikembangkan secara berturut-turut sejak tahun 1990-an sebagai bagian dari kebijakan yang lebih luas pasar tunggal. Namun, pasar energi internal UE masih harus diselesaikan sepenuhnya. Energi telah menjadi bagian dari integrasi Eropa sejak awal (Batubara dan Baja Eropa Komunitas, 1952, dan Komunitas Energi Atom Eropa, 1958).<sup>100</sup>

Kebijakan energi Uni Eropa dibuat berdasarkan *Lisbon Treaty* atau yang dulunya adalah perjanjian tentang Uni Eropa dan perjanjian pembentukan Komunitas Eropa, yang mulai berlaku pada 1 Desember 2009.<sup>101</sup> Seperti kebijakan keamanan energi *the Treaty on the Functioning of the European Union* (TFEU),

---

<sup>99</sup> Krzysztof Tomaszewski, "Energy solidarity in the European Union in the context of the particular interests of the Member States", dalam *Energy Policy Journal*, Vol.21 No.2 (2018), hlm. 7-8.

<sup>100</sup> European Parliament Member's Research Service, "Briefing: Public expectations and EU policies July 2016", dalam *European Parliamentary Research Service Blog* (Uni Eropa), Juli 2016.

<sup>101</sup> Eeva Pavy, "The Treaty of Lisbon", dalam <https://www.europarl.europa.eu/> [Diakses 29 Januari 2021].

*Treaty on European Union (TEU)*, dan juga perjanjian utama lainnya. Dimana TFEU menetapkan rincian organisasi dan fungsional Uni Eropa. TFEU dan TEU juga disertai dengan banyak protokol dan deklarasi, serta Piagam Hak Fundamental Uni Eropa.<sup>102</sup>

Pada TFEU dalam Bab 21 dalam Pasal 194 ayat (1) Dalam konteks pembentukan dan fungsi pasar internal dan sehubungan dengan kebutuhan untuk melestarikan dan meningkatkan lingkungan, kebijakan persatuan di bidang energi harus bertujuan, dalam semangat solidaritas antar Negara Anggota, yang bertujuan untuk memastikan berfungsinya pasar energi, memastikan keamanan pasokan energi di serikat, mempromosikan efisiensi energi dan penghematan energi serta pengembangan bentuk energi baru dan terbarukan, dan juga mempromosikan interkoneksi jaringan energi. Dalam mencapai tujuan di ayat (1), dalam ayat (2) dijelaskan bahwa Parlemen Eropa dan Dewan, yang bertindak sesuai dengan prosedur legislatif biasa, harus menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan tanpa mengurangi penerapan ketentuan lain dari perjanjian. Tindakan tersebut harus diambil setelah berkonsultasi Komite Ekonomi dan Sosial, dan Komite Daerah. Tindakan tersebut tidak akan mempengaruhi hak Negara Anggota untuk menentukan kondisi untuk mengeksploitasi sumber daya energinya, pilihan antara sumber energi yang berbeda dan struktur umum pasokan energinya, tanpa mengurangi Pasal 192 (2) (c) yaitu “langkah-langkah yang secara

---

<sup>102</sup> Thomson Reuters, “Glossary: Treaty on the Functioning of the European Union (TFEU)”, dalam <https://uk.practicallaw.thomsonreuters.com/> [Diakses 29 Januari 2021].

signifikan mempengaruhi pilihan Negara Anggota antara berbagai sumber energi dan struktur umum pasokan energinya.”

Dengan menyimpang dari ayat (2), ayat (3) yaitu, Dewan yang bertindak sesuai dengan prosedur legislatif khusus, dengan suara bulat dan setelah berkonsultasi dengan Parlemen Eropa, menetapkan langkah-langkah yang dirujuk di dalamnya ketika mereka terutama bersifat fiskal.

Dalam pasal 170-172 TFEU menyangkut jaringan energi trans-Eropa.<sup>103</sup> Pasal 170 ayat (1), untuk membantu mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26, yaitu tujuan menetapkan atau memastikan berfungsinya pasar internal, sesuai dengan ketentuan yang relevan dari Perjanjian, dan Pasal 174, yaitu Perhimpunan bertujuan untuk mengurangi disparitas antara tingkat perkembangan di berbagai wilayah dan ketertinggalan di wilayah yang paling tidak disukai, dan untuk memungkinkan warga negara Uni, operator ekonomi dan komunitas regional dan lokal untuk memperoleh manfaat penuh dari pengaturan suatu daerah tanpa batas internal, Uni Eropa akan berkontribusi pada pembentukan dan pengembangan jaringan trans-Eropa di bidang prasarana transportasi, telekomunikasi dan juga energi.

Dalam kerangka sistem pasar yang terbuka dan kompetitif, menurut ayat (2) tindakan Perhimpunan harus bertujuan untuk mempromosikan interkoneksi dan interoperabilitas jaringan nasional serta akses ke jaringan tersebut. Ini harus mempertimbangkan secara khusus kebutuhan untuk menghubungkan daerah pulau, terkurung daratan dan daerah pinggiran dengan daerah pusat perhimpunan.

---

<sup>103</sup> European Union, “The Treaty On the Functioning of the European Union”, dalam *Official Journal of the European Union*, (2012).

Pasal 171 ayat (1), yaitu, untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 170, Perhimpunan akan menetapkan serangkaian pedoman yang mencakup tujuan, prioritas dan garis besar tindakan yang dipertimbangkan dalam lingkup jaringan trans-Eropa, pedoman ini akan mengidentifikasi proyek-proyek kepentingan bersama, harus menerapkan setiap tindakan yang mungkin terbukti perlu untuk memastikan interoperabilitas jaringan, khususnya di bidang standarisasi teknis, dapat mendukung proyek-proyek kepentingan bersama yang didukung oleh Negara-negara Anggota, yang diidentifikasi dalam kerangka pedoman yang dirujuk dalam indentasi pertama, terutama melalui studi kelayakan, jaminan pinjaman atau subsidi tingkat bunga, Serikat juga dapat berkontribusi, melalui Dana Kohesi yang dibentuk sesuai dengan Pasal 177, untuk pembiayaan proyek-proyek tertentu di Negara-negara Anggota di bidang infrastruktur transportasi. Kegiatan Perhimpunan harus mempertimbangkan potensi ekonomi dari proyek-proyek tersebut.

Ayat (2), negara-negara anggota akan, dalam hubungan dengan Komisi, mengkoordinasikan di antara mereka sendiri kebijakan-kebijakan yang diambil pada tingkat nasional yang mungkin berdampak signifikan pada pencapaian tujuan-tujuan yang dirujuk dalam Pasal 170. Komisi dapat, bekerja sama secara erat dengan Negara Anggota, ambil inisiatif yang berguna untuk meningkatkan koordinasi tersebut. Ayat (3), Serikat dapat memutuskan untuk bekerja sama dengan negara ketiga untuk mempromosikan proyek-proyek yang menjadi kepentingan bersama dan untuk memastikan interoperabilitas jaringan.

Pasal 172, pedoman dan tindakan lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 171 (1) harus diadopsi oleh Parlemen Eropa dan Dewan, bertindak sesuai dengan

prosedur legislatif biasa dan setelah berkonsultasi dengan Komite Ekonomi dan Sosial dan Komite Daerah. Panduan dan proyek kepentingan bersama yang berhubungan dengan wilayah suatu Negara Anggota harus memerlukan persetujuan dari Negara Anggota yang bersangkutan.

Memerangi perubahan iklim adalah salah satu tujuan kebijakan lingkungan UE sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 191. Ayat (1), kebijakan serikat pekerja tentang lingkungan harus berkontribusi untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu, melestarikan, melindungi dan meningkatkan kualitas lingkungan; melindungi kesehatan manusia; pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan rasional; mempromosikan langkah-langkah di tingkat internasional untuk menangani masalah lingkungan regional atau dunia, dan khususnya memerangi perubahan iklim.

Dalam ayat (2), Kebijakan serikat pekerja tentang lingkungan harus ditujukan pada perlindungan tingkat tinggi dengan mempertimbangkan keragaman situasi di berbagai kawasan Perhimpunan. Ini harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan pada prinsip-prinsip bahwa tindakan pencegahan harus dilakukan, bahwa kerusakan lingkungan harus sebagai prioritas diperbaiki pada sumbernya dan bahwa pencemar harus membayar. Dalam konteks ini, langkah-langkah harmonisasi yang menjawab persyaratan perlindungan lingkungan harus mencakup, jika sesuai, klausul upaya perlindungan yang memungkinkan Negara-negara Anggota untuk mengambil tindakan sementara, untuk alasan lingkungan non-ekonomi, tunduk pada prosedur inspeksi oleh Serikat.

Ayat (3), Dalam mempersiapkan kebijakannya tentang lingkungan, Perhimpunan harus mempertimbangkan data ilmiah dan teknis yang tersedia,

kondisi lingkungan di berbagai wilayah Persatuan, manfaat potensial dan biaya tindakan atau kurangnya tindakan, perkembangan ekonomi dan sosial Serikat secara keseluruhan dan pembangunan yang seimbang di wilayahnya. Ayat (4), Dalam lingkup kompetensi mereka masing-masing, Perhimpunan dan Negara Anggota akan bekerja sama dengan negara ketiga dan dengan organisasi internasional yang kompeten. Pengaturan kerjasama Serikat dapat menjadi subyek kesepakatan antara Serikat dan pihak ketiga terkait. Sub-ayat sebelumnya tidak boleh mengurangi kompetensi Negara-negara Anggota untuk bernegosiasi dalam badan-badan internasional dan untuk membuat perjanjian internasional.

Menurut European Commission, keamanan energi Uni Eropa tidak dapat dipisahkan dari dan secara signifikan didorong oleh kebutuhannya untuk beralih ke ekonomi rendah karbon yang kompetitif yang mengurangi penggunaan bahan bakar fosil yang diimpor. Oleh karena itu, *European Energy Security Strategy* ini merupakan bagian integral dari kerangka kerja kebijakan tahun 2030 tentang iklim dan energi<sup>104</sup> dan juga sepenuhnya konsisten dengan tujuan kebijakan<sup>105</sup> dan daya saing Uni Eropa. Oleh karena itu, penting agar keputusan diambil tentang kerangka kerja ini segera, seperti yang ditunjukkan oleh Dewan Eropa, dan Negara-negara anggota bersiap secara kolektif untuk mempersiapkan dan melaksanakan rencana jangka panjang untuk energi yang kompetitif, aman dan berkelanjutan. Menangani keamanan energi dalam lingkungan yang berubah cepat akan membutuhkan

---

<sup>104</sup> European Commission, "A policy framework for climate and energy in the period from 2020 to 2030", dalam *Communication From the Commission to the European Parliament, the Council, the European Economic and Social Committee and the Committee of the Regions* (Brussels), 22 Januari 2014.

<sup>105</sup> European Union, "Legislation", dalam *Official Journals of European Union*, Vol.57 No.14 (2014)

fleksibilitas, kapasitas untuk beradaptasi, dan berubah. Oleh karena itu, strategi ini mungkin perlu berkembang karena perubahan keadaan. Strategi ini menetapkan area di mana keputusan perlu diambil atau tindakan konkret dilaksanakan dalam jangka pendek, menengah dan panjang untuk menanggapi masalah keamanan energi. Ini didasarkan pada lima tujuan utama kebijakan energi UE adalah, yang pertama diversifikasi sumber energi Eropa, memastikan keamanan energi melalui solidaritas dan kerja sama antara negara-negara Uni Eropa, memastikan berfungsinya pasar energi internal yang terintegrasi penuh, memungkinkan aliran energi bebas melalui UE melalui infrastruktur yang memadai dan tanpa hambatan teknis atau peraturan, meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi ketergantungan pada impor energi, mengurangi emisi, dan mendorong lapangan kerja dan pertumbuhan, dekarbonisasi ekonomi dan bergerak menuju ekonomi rendah karbon sejalan dengan Perjanjian Paris, dan yang terakhir mempromosikan penelitian dalam teknologi energi rendah karbon dan energi bersih, dan memprioritaskan penelitian dan inovasi untuk mendorong transisi energi dan meningkatkan daya saing.<sup>106</sup>

Pasal 194 ayat 2 TFEU menjadikan beberapa bidang kebijakan energi sebagai kompetensi bersama, menandakan langkah menuju kebijakan energi bersama. Namun demikian, setiap Negara Anggota mempertahankan haknya untuk 'menentukan kondisi untuk mengeksploitasi sumber daya energinya, pilihannya antara sumber energi yang berbeda dan struktur umum pasokan energinya.

---

<sup>106</sup> European Parliament, "Energy policy: general principles" dalam <https://www.europarl.europa.eu/> [Diakses 20 Juni 2021]

Banyak kemajuan telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir untuk meningkatkan keamanan energi Eropa. Terlepas dari pencapaian ini, Uni Eropa tetap rentan terhadap guncangan energi. Oleh karena itu, Strategi Keamanan Energi Eropa menetapkan serangkaian tindakan konkret untuk memperkuat ketahanan Eropa dan mengurangi ketergantungan impor energinya. Keamanan energi Uni tidak dapat dipisahkan dari kerangka kerja tahun 2030 untuk iklim dan energi dan harus disepakati bersama oleh Dewan Eropa. Transisi menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif akan mengurangi penggunaan bahan bakar fosil yang diimpor dengan memoderasi permintaan energi dan mengeksplorasi sumber energi asli yang dapat diperbarui dan lainnya.<sup>107</sup>

### **C. Kebijakan Energi Terbarukan Uni Eropa**

Tidak hanya negara – negara Uni Eropa, Perubahan iklim sudah menjadi permasalahan global yang saat ini telah menjadi agenda politik internasional. Melalui prosedur Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB), banyak negara yang mencari jalan keluar untuk mengatasi persoalan global ini. Isu utama yang harus ditandatangani adalah bagaimana agar konsentrasi gas rumah kaca dapat berkurang dan distabilkan agar sistem iklim bumi tidak terganggu dan terus memburuk.<sup>108</sup> Maka pada tahun 1989 terbentuklah badan, yaitu *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)* oleh *United Nations Environment Programme (UNEP)* dan

---

<sup>107</sup> European Commission, “European Energy Security Strategy”, dalam *Communication From the Commission to the European Parliament, and the Council* (Brussels), 28 Mei 2014.

<sup>108</sup> Daniel Murdiyars, *Sepuluh Tahun Perjalanan Negosiasi Konvensi Perubahan Iklim*, (Kompas, Mei 200), hlm. 23



*World Meteorological Organization (WMO)*.<sup>109</sup> Lembaga IPCC bertugas untuk meneliti fenomena perubahan iklim secara ilmiah serta mencari kemungkinan solusi penyelesaiannya. Lembaga tersebut terdiri dari beberapa ilmuwan-ilmuwan yang berkompeten. PBB pada tahun 1990 kembali membentuk sebuah badan antar pemerintah, namanya *Intergovernmental Negotiating Committee (INC)*, untuk melakukan negosiasi ke arah konvensi perubahan iklim. INC lalu menyepakati konsensus Kerangka Kerja Konvensi Perubahan Iklim PBB atau *United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC)*. Untuk membahas permasalahan mengenai perubahan iklim tersebut, PBB mengadakan suatu konferensi yang dinamakan *Conference of the Parties (COP)*. COP merupakan otoritas tertinggi dalam kerangka kerja PBB tentang Konvensi Perubahan Iklim, badan pembuat keputusan tertinggi dari Konvensi. Semua Negara Pihak Konvensi diwakili di COP, di mana mereka meninjau implementasi Konvensi dan instrumen hukum lainnya yang diadopsi COP dan mengambil keputusan yang diperlukan untuk mempromosikan implementasi Konvensi yang efektif, termasuk pengaturan kelembagaan dan administratif.<sup>110</sup>

COP merupakan asosiasi para pihak dalam meratifikasi konvensi yang bertanggungjawab menjaga konsistensi upaya internasional dalam mencapai tujuan utama konvensi. Konvensi tersebut mulai ditandatangani pada bulan Juni 1992 di Rio De Janeiro – Brazil dalam KTT Bumi 3. Tujuan yang paling utama dari pembentukan konvensi tersebut adalah untuk mengurangi emisi *Green House Gas*

---

<sup>109</sup> IPCC “About the IPCC”, dalam <https://www.ipcc.ch/about/> [Diakses 20 Juni 2021].

<sup>110</sup> UNFCCC “Conference of the Parties (COP)”, dalam <https://unfccc.int/process/bodies/supreme-bodies/conference-of-the-parties-cop> [Diakses 20 Juni 2021].

(GHG). Diharapkan konsentrasi gas-gas tersebut tidak melampaui batas aman dan tidak membahayakan iklim dunia.

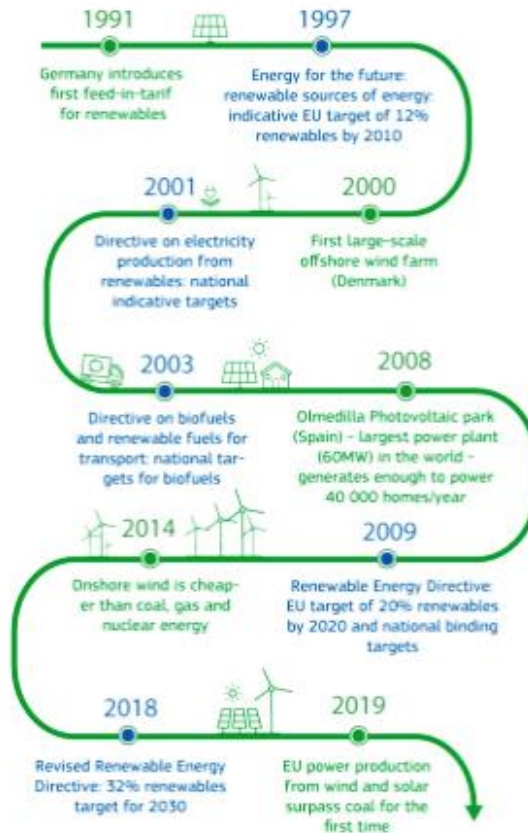
Pada Protokol Kyoto sampai konferensi iklim Paris pada bulan desember 2015, merupakan satu – satunya perjanjian yang legal di dunia yang mengikat untuk mengurangi GHG. Protokol Kyoto, diadopsi pada tahun 1997 pada Konferensi Ketiga para pihak *Conference of the Parties (COP3)* pada UNFCCC, yang berisikan, berjanji oleh negara-negara industri yang berpartisipasi untuk mengurangi total emisi enam GHG (CO<sub>2</sub>, metana, nitrous oxide, hydrofluorocarbons, perfluorocarbons dan sulfur hexafluoride) dengan rata-rata 5% lebih.

Pada periode komitmen pertama (2008-2012) dibandingkan dengan level 1990. Pada Konferensi Doha (COP18) pada bulan Desember 2012, Para Pihak UNFCCC mengadopsi Doha Amandemen, menetapkan periode komitmen kedua Protokol Kyoto (2013-2020). Nitrogen trifluoride ditambahkan sebagai GHG ketujuh yang ditangani oleh Protokol Kyoto. Meskipun Doha Amandemen Protokol Kyoto belum dilaksanakan, Uni Eropa memenuhi komitmennya untuk mengurangi emisi GHG yang dihasilkannya setidaknya 20% di bawah tingkat tahun 1990 untuk periode 2013-2020. Kebijakan energi terbarukan Uni Eropa diawali pada tahun 1991, dimana Jerman memperkenalkan dan menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan pengembangan energi terbarukan, seperti pada gambar 4.1 dibawah.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> European Commission, “Renewable Energy Directive”, dalam [https://ec.europa.eu/energy/topics/renewable-energy/directive-targets-and-rules/renewable-energy-directive\\_en](https://ec.europa.eu/energy/topics/renewable-energy/directive-targets-and-rules/renewable-energy-directive_en), [Diakses 20 Juni 2021]

## Timeline for renewable energy in the EU



Gambar 4.1 Kronologi untuk energi terbarukan Uni Eropa

Pentingnya menjaga keamanan energi dan lingkungan oleh Uni Eropa direalisasikan dengan terciptanya *Renewable Energy Directives of the European Union* (RED). Berlanaskan pada Perjanjian Libson, bahwa terbentuknya kebijakan ini bertujuan untuk mencegah dampak dari penggunaan energi berbahan bakar fosil yang mempengaruhi perubahan iklim global. Perhatian utama Uni Eropa terkait isu lingkungan adalah optimalisasi penggunaan energi di negara-negara industri agar tidak terlalu berdampak pada lingkungan. Komitmen dan perhatian Uni Eropa terhadap hal ini mendorong serangkaian kebijakan-kebijakan termasuk *ecolabelling*, *Energy and Climate Change Package*, dan *Fuel Quality Directive*.

*Renewable Energy Directive* (RED) merupakan langkah Uni Eropa untuk memastikan keamanan suplai energi mereka dan mengurangi emisi gas rumah kaca melalui penggunaan bahan bakar terbarukan seperti biofuel sebagai pengganti bahan bakar fosil. RED mendorong negara-negara anggota Uni Eropa untuk menerapkan pemakaian bahan bakar nabati dalam keseharian warganya termasuk transportasi, sehingga RED akan mengatur tentang penggunaan energi terbarukan, pengurangan emisi, gas rumah kaca (GHG), energi listrik, pemancar alat pemanas/pendingin, dan juga transportasi.<sup>112</sup>

*Renewable Energy Directive 2009/28 / EC ( RED I )* adalah sebuah arahan untuk energi terbarukan yang dibuat di tahun 2009 guna untuk mendukung kebijakan keseluruhan untuk produksi dan promosi energi dari sumber terbarukan di Uni Eropa. Karena Eropa perlu meningkatkan penggunaan energi dari sumber terbarukan, RED I menetapkan kebijakan keseluruhan untuk produksi dan promosi energi dari sumber terbarukan di Uni Eropa. Diperkirakan setidaknya 20% dari total energi Uni Eropa akan diisi dengan energi terbarukan di tahun 2020, terutama untuk dicapai melalui target nasional negara-negara anggota yang tergabung dalam Uni Eropa.<sup>113</sup> Semua negara Uni Eropa juga harus memastikan bahwa setidaknya 10% bahan bakar transportasi mereka berasal dari energi terbarukan pada tahun 2020.

Dalam arahan tersebut, Uni Eropa berniat untuk mengurangi pasokan energi fosil impor dan menggantikannya dengan energi terbarukan mereka, seperti dalam

---

<sup>112</sup> European Commission, “Renewable Energy – Directive, targets and rules.”, dalam *Renewable energy – directive, targets and rules / Energy (europa.eu)* [Diakses 25 Juni 2021].

<sup>113</sup> Parliamen Eropa dan Dewan Uni Eropa “DIRECTIVES” pada promosi penggunaan energi dari sumber terbarukan dan perubahannya dan selanjutnya mencabut Direktif 2001/77 / EC dan 2003/30 / EC, 2009/28/EC (2009), hlm. 3.

RED I Pasal 2<sup>114</sup> menyebutkan bahwa “Secara khusus, peningkatan perbaikan teknologi, insentif untuk penggunaan dan perluasan angkutan umum, penggunaan teknologi efisiensi energi dan penggunaan energi dari sumber terbarukan dalam transportasi adalah beberapa alat paling efektif yang dapat digunakan oleh Komunitas mengurangi ketergantungannya pada minyak impor di sektor transportasi, di mana keamanan masalah pasokan energi paling akut, dan mempengaruhi pasar bahan bakar untuk transportasi.” Dan juga Pasal 5 “Untuk mengurangi emisi gas rumah kaca di dalam masyarakat dan mengurangi ketergantungannya pada impor energi, pengembangan energi dari sumber terbarukan harus terkait erat dengan peningkatan efisiensi energi.”

Selain ingin mengurangi pasokan energi impor, mereka juga ingin memajukan pasar internas dan memperbanyak nilai ekspor mereka yang di jelaskannya dalam Pasal 3 dan Pasal 4. Pasal 3 “Peluang untuk membangun pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan energi kompetitif yang berkelanjutan kebijakan telah diakui. Produksi energi dari sumber terbarukan seringkali bergantung pada skala kecil lokal atau regional dan usaha menengah (UKM). Peluang untuk pertumbuhan dan lapangan kerja bahwa investasi di daerah dan produksi energi lokal dari sumber terbarukan membawa di negara-negara anggota dan wilayah mereka adalah penting. Oleh karena itu, Komisi dan negara anggota harus mendukung sarana pembangunan nasional dan daerah yakin di area tersebut, dorong pertukaran praktik terbaik dalam produksi energi dari sumber

---

<sup>114</sup> *Ibid.*, hlm. 1

terbarukan antara inisiatif pembangunan lokal dan regional dan mempromosikan penggunaan pendanaan struktural di bidang ini.

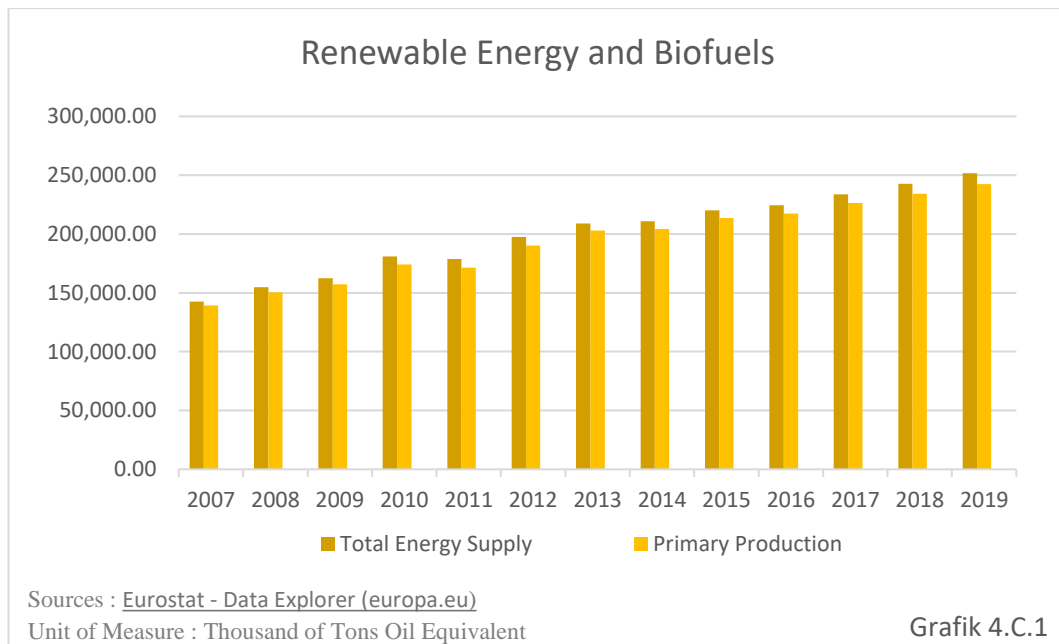
Sedangkan dalam Pasal 4 “Ketika mendukung pengembangan pasar untuk pembaruan sumber energi yang mampu, perlu diperhatikan dampak positif terhadap peluang pembangunan regional dan lokal, prospek ekspor, kohesi sosial dan peluang pekerjaan, khususnya yang berkaitan dengan UKM dan produsen energi independen.”

Lalu pada tahun 2016, Komisi Eropa mengusulkan pembaruan pedoman energi terbarukan yang bertujuan untuk periode dari 2021 hingga 2030 yang disebut sebagai RED II. Dokumen ini disepakati di antara lembaga-lembaga Eropa pada 14 Juni 2018. Pedoman energi terbarukan yang direvisi ini mulai berlaku pada desember 2018, yang bertujuan untuk menjaga Uni Eropa menjadi pemimpin global dalam energi terbarukan dan berkontribusi kepada Uni Eropa untuk memenuhi komitmen pengurangan emisi berdasarkan Perjanjian Paris. Arahan baru tersebut menetapkan target energi terbarukan yang mengikat baru untuk Uni Eropa untuk tahun 2030 setidaknya 32%, dengan klausul untuk kemungkinan revisi ke atas pada tahun 2023.<sup>115</sup> RED II mendefinisikan kriteria berkelanjutan untuk biofuel cair yang digunakan dalam transportasi, serta untuk bahan bakar biomassa padat dan gas untuk produksi listrik, pemanas, dan pendingin.

---

<sup>115</sup> Parliamen Eropa dan Dewan Uni Eropa “DIRECTIVES” pada promosi penggunaan energi dari sumber terbarukan (perombakan) 2018/2001/EU (2018), hlm. 2.

Menurut data Euro Statistica, kebijakan Uni Eropa dalam energi terbarukan berhasil meningkatkan jumlah pasokan total energi terbarukan dan bahan bakar nabati dengan jumlah peningkatan yang konsisten dan terus meningkat dari tahun ketahunnya, seperti pada grafik 4.C.1 dibawah.



Untuk mencapai tujuan dari RED I dan RED II, Skenario yang diusulkan di sini didasarkan pada konsep sistem *Smart Energy* yang berfokus pada penciptaan bentuk baru dari fleksibilitas dalam sistem energi, terutama dengan mengintegrasikan semua sektor satu sama lain, seperti yang terdapat pada gambar 4.2.

Summary of the energy demand and supply in the EU28 Reference Scenario for the year 2050 (EU28 Ref2050).

Demand (TW h)		Supply (TW h)	
Total electricity consumed by all types of demand	4440	Total electricity production by source	4440
Electricity losses	585	Onshore wind	736
Conventional demands	3109	Offshore wind	339
Flexible electricity & EVs	255	Solar	347
Heat pumps	117	Wave and tidal	17
Electrolysis	0	Hydro	425
Electric heating	251	Geothermal	29
PHES pump	28	Nuclear	924
Electricity exports	95	CHP	234
		Power plants	913
		Industrial CHP and waste	453
		PHES turbine	23
Total heat demand by fuel	3308	Total fuel consumption for heat production	3401
District heating	278	District heating	337
Coal	43	Coal	62
Oil	433	Oil	510
Gas	1558	Gas	1640
Biomass	274	Biomass	365
Heat pump electricity	350	Heat pump electricity	117
Direct electricity	251	Direct electricity	251
Solar	118	Solar	118
		Total fuel consumption in industry	3062
		Coal	569
		Oil	434
		Gas	1400
		Biomass	658
		Total fuel consumption in transport	4321
		Jet fuel	776
		Diesel	1872
		Petrol	935
		Natural gas	3
		LPG	28
		Biodiesel	275
		Bioethanol	143
		Biojetfuel	34
		Electricity	255

Gambar 4.2 Ringkasan permintaan dan pasokan energi dalam Skenario Referensi EU28 untuk tahun 2050 (EU28 Ref2050) dalam *Renewable and Sustainable Energy Review*.

Konsep Sistem *Smart Energy* dikembangkan oleh kelompok riset perencanaan energi berkelanjutan di Universitas Aalborg, untuk menguraikan bagaimana sistem energi nasional dapat transisi ke 100% energi terbarukan dan juga mengkonsumsi yang berkelanjutan tingkat bioenergi.<sup>116</sup> Konsep tersebut mencakup fokus pada efisiensi energi, penghematan penggunaan akhir dan integrasi sektor

<sup>24</sup> Smart Energy Systems, “The Smart Energy System Concept”, dalam <https://smartenergysystems.eu/about/> [Diakses 9 Agustus 2021].



untuk membangun fleksibilitas sistem energi, sinergi panen dengan menggunakan semua infrastruktur dan biaya penyimpanan energi yang lebih rendah. Pendekatan sistem energi pintar mencakup seluruh sistem energi dalam identifikasi desain infrastruktur energi dan strategi operasi yang sesuai. Berfokus hanya pada jaringan listrik pintar sering mengarah pada definisi saluran transmisi, permintaan listrik yang fleksibel, dan penyimpanan listrik sebagai sarana utama untuk menangani integrasi sumber terbarukan yang berfluktuasi. Namun, langkah-langkah ini tidak terlalu efektif atau hemat biaya mengingat sifat tenaga angin dan sumber serupa. Solusi yang paling efektif dan paling murah dapat ditemukan ketika sektor listrik digabungkan dengan sektor pemanas dan pendingin dan/atau sektor transportasi. Selain itu, kombinasi infrastruktur listrik dan gas dapat memainkan peran penting dalam desain sistem energi terbarukan di masa depan, dan elektrifikasi pemanas dan transportasi, melalui bahan bakar listrik yang dapat memainkan peran penting dalam memberikan fleksibilitas dan memastikan integrasi energi terbarukan di semua sektor.

Terdapat tiga langkah pertama yang diterapkan dalam transisi, yang pertama yaitu tanpa nuklir, dimana menghapus tenaga nuklir dalam jangka panjang dari sistem energi Uni Eropa karena untuk kepentingan ekonomi, lingkungan, dan perhatian pada kemanan. Selain itu, tenaga nuklir tidak cocok dengan sistem energi terbarukan dengan angin dan matahari, karena tidak sangat fleksibel. Bahkan jika masalah ini diselesaikan, ada juga tantangan utama yang terselesaikan dalam kaitannya dengan pembuangan limbah nuklir yang aman dan keselamatan pembangkit listrik tenaga nuklir. Yang kedua penghematan panas. Kurangi permintaan panas di UE sampai ke intinya di mana pasokan panas lebih murah

daripada penghematan lebih lanjut. Ada sebuah titik di mana penghematan panas lebih lanjut menjadi lebih mahal dari pasokan panas yang berkelanjutan. Pendekatan proyek menyiratkan peningkatan fleksibilitas sistem energi dengan integrasi yang lebih tinggi antara sektor panas dan listrik, memanfaatkan sumber energi terbarukan yang lebih luas misalnya panas bumi, biofuel, angin, dan matahari.<sup>117</sup> Ketiga, penggunaan mobil listrik. Mengkonversi mobil pribadi dari minyak ke listrik. Peningkatan penggunaan listrik dalam transportasi adalah karena elektrifikasi transportasi jalan, di mobil pribadi tertentu, yang dapat berupa *plugin hybrid* atau murni kendaraan listrik; hampir 80% angkutan penumpang pribadi kegiatan dilakukan dengan kendaraan semacam ini pada tahun 2050.<sup>118</sup> Oleh karena itu, dalam langkah ini, 80% dari mobil pribadi dan mereka permintaan energi yang sesuai ditransfer dari minyak (bensin dan solar) menjadi listrik.

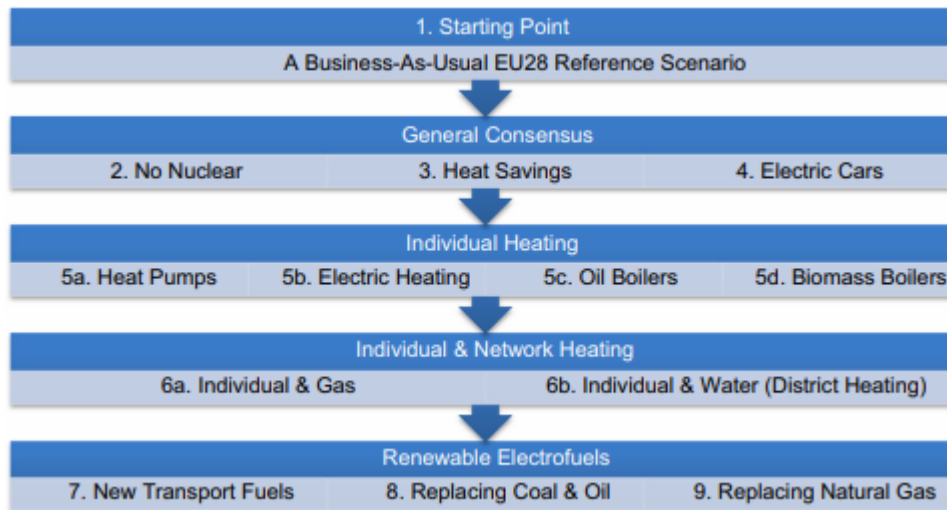
Dalam *Renewable and Sustainable Energy Review*, Untuk membenarkan pembangunan infrastruktur pemanas bersama, harus ada permintaan panas yang cukup, yaitu bangunan harus terletak dekat dengan satu sama lain, dan pasokan yang cukup dari sumber panas berlebih yaitu dari pembangkit listrik, industri dan energi terbarukan. Empat versi ekstrim dari pemanasan individu adalah: 5a. Pompa Panas, 5b. Pemanas Listrik, 5c. Ketel Minyak, dan 5d. *Boiler* Biomassa. Dalam setiap kasus, semua pemanasan di UE, keduanya pedesaan dan perkotaan dipasok hanya menggunakan pemanas individu teknologi yang sedang dianalisis. Kasus

---

<sup>117</sup> U. Persson a, B. Möller, S. Werner, “Heat Roadmap Europe: Identifying strategic heat synergy regions”, dalam *Energy Policy*, Vol. 74 No. 663-681 (2014), hlm. 677

<sup>118</sup> European Commission, “Impact Assessment: Accompanying the document Energy Roadmap 2050”, dalam *Comission Staff Working Paper*, Part 2 (2011), hlm. 20

ekstrim ini menggambarkan dampak dari masing-masing teknologi pemanas individu pada sisa sistem energi. Optimasi teknologi pemanasan individu kemudian dikombinasikan dengan keduanya opsi pemanasan jaringan di langkah 6. Proses ini secara grafis diilustrasikan pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Langkah-langkah transisi dalam *Renewable and Sustainable Energy Review* dari sistem energi referensi 2050 ke Sistem *Smart Energy* untuk UE.

Setelah pasokan panas ditentukan, masalah besar berikutnya adalah bahan bakar untuk kendaraan berat selain mobil, seperti truk, kapal, dan pesawat terbang. Bahan bakar untuk kendaraan ini harus memiliki energi yang tinggi kepadatan, yang berarti bahwa baterai tidak mungkin cukup. Hidrogen dikecualikan karena kerugian yang terjadi selama produksi dan karena biaya mengubah infrastruktur yang ada struktur dan kendaraan. Biofuel tradisional tidak termasuk karena permintaan bioenergi tidak akan berkelanjutan jika semua minyak untuk truk, kapal, dan pesawat terbang langsung diganti dengan *bioelectrofuel* bahan bakar. Namun, salah satu manfaat utama yang terkait dengan *bioelectrofuel* bahan bakar adalah bahwa mereka dapat memanfaatkan infrastruktur yang ada. Sebagai

contoh, biofuel dapat dibakar di mesin pembakaran yang ada dengan sangat sedikit modifikasi. Bahan bakar listrik terbarukan diusulkan dalam hal ini belajar karena mereka juga memiliki manfaat utama ini, tetapi mereka mengkonsumsi jauh lebih sedikit bioenergi, sehingga mempertahankan bioenergi yang berkelanjutan permintaan bahkan dalam konteks energi terbarukan 100%.

Bahan bakar listrik dibuat dengan menggabungkan hidrogen dan karbon satu sama lain. Bahan bakar yang dihasilkan pada akhir proses tergantung terutama pada rasio antara hidrogen dan karbon dalam bahan bakar. Oleh karena itu, berbagai bahan bakar dapat diproduksi dengan menggabungkan jumlah hidrogen dan karbon yang tepat (walaupun ini membutuhkan banyak komponen pendukung lainnya, seperti katalis yang sesuai dalam sintesis kimia). Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa *electrofuel* terbarukan diproduksi dalam bentuk metanol atau dimetil (DME), karena ini adalah alkohol paling sederhana. Bahan bakar listrik yang diproduksi di sini adalah didefinisikan sebagai 'terbarukan' karena karbon dan listrik diperlukan untuk memproduksinya dipasok oleh sumber daya terbarukan.

Semua jalur bahan bakar listrik melibatkan kombinasi dari hidrogen dan karbon, tetapi perbedaan utamanya adalah (1) sumber karbon dan (2) jenis bahan bakar listrik yang dihasilkan. Karbon terutama diperoleh dari bioenergi atau dengan *Carbon Capture dan Recovery* (CCR), sedangkan bahan bakar akhir dapat berupa cairan (methanol/DME) atau gas (metana). Diasumsikan pada langkah 7 bahwa bahan bakar cair adalah digunakan untuk kendaraan yang membutuhkan bahan bakar padat energi, seperti truk, kapal, dan pesawat terbang. Diasumsikan bahwa setengah dari cairan ini adalah methanol/DME yang diproduksi menggunakan biomassa sebagai sumber karbon dan setengahnya lagi adalah

methanol/DME yang dihasilkan menggunakan karbon dari pembangkit listrik atau industri. Selama 7 langkah pertama, banyak batu bara, minyak gas, dan biomassa telah telah diganti dengan sumber energi lain sehingga sekarang jauh lebih sedikit bahan bakar fosil dan biomassa dalam sistem energi daripada di Skenario *EU28 Ref2050*. Untuk mengurangi emisi karbon dioksida lebih lanjut, pada langkah 8, batubara dan minyak di pabrik dan industri termal adalah digantikan oleh gas alam dan biomassa. Konsumsi biomassa adalah meningkat pada langkah 8 sampai jumlah biomassa yang sama dikonsumsi seperti dalam skenario *EU28 Ref2050* asli. Setelah itu, sisa batubara dan minyak diganti dengan gas alam. Hasil dari, satu-satunya bahan bakar fosil yang tersisa setelah langkah 8 adalah gas alam.

Pada langkah terakhir, langkah 9, gas alam yang tersisa ini diganti oleh metana dari bahan bakar listrik terbarukan, sehingga sistem energi UE sekarang 100% terbarukan. Mirip dengan asumsi untuk metanol/ DME, setengah dari metana diproduksi menggunakan *bio-electrofuel* dan setengahnya diproduksi menggunakan *CO<sub>2</sub>-electrofuel*. Motivasi utama untuk menggunakan metana adalah untuk meminimalkan pemanfaatan bioenergi. Berasumsi bahwa bioenergi adalah karbon netral, sistem energi sekarang tidak memiliki karbon emisi dioksida kecuali untuk jumlah yang sangat kecil dari limbah pembakaran. 9 langkah ini menguraikan satu jalur potensial untuk mengubah Sistem energi UE dari bahan bakar fosil hingga 100% energi terbarukan. <sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> D. Connolly, H. Lund, B.V. Mathiesen, “Smart Energy Europe: The technical and economic impact of one potential 100% renewable energy scenario for the European Union”, dalam *Renewable and Sustainable Energy Review*, Vol. 60 No. 1634 – 1653 (2016), hlm. 1638 – 1640

#### **D. Ekspor Energi Minyak dan Gas Rusia**

Pasokan energi yang terjangkau sangat penting bagi ekonomi Eropa, tetapi negara-negara UE tidak memiliki sumber daya energi yang hampir cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Saat ini, hampir 90% dari kebutuhan minyak Uni Eropa dan 70% gas harus ditutupi oleh impor. Untuk sebagian besar impor energinya, UE memiliki banyak pilihan, yaitu minyak berlimpah tersedia, dan dapat fleksibel diperdagangkan dan diangkut di seluruh dunia. Gas lebih merupakan tantangan, seperti biasanya diimpor melalui pipa, yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk membangun. Saat ini, hampir 40% impor berasal dari pemasok tunggal, yaitu Rusia, negara yang memiliki hubungan sulit dengan UE, namun keamanan energi kedua belah pihak bergantung pada kemitraan mereka, yaitu kerja sama.<sup>120</sup>

Hal ini dapat di jelaskan secara teori dengan berdasarkan teori liberal, tentang bagaimana kerjasama di antara keduanya bisa mungkin dalam kaitannya dengan masalah sensitif seperti ketahanan energi, yang memiliki nilai ekonomis dan dimensi strategis. Ini aliran pemikiran menggarisbawahi bahwa beberapa saluran komunikasi, dan pentingnya interaksi ekonomi secara transnasional untuk membuat para aktor yang layak secara ekonomi, menciptakan situasi yang Keohane dan Nye sebut saling ketergantungan yang kompleks.<sup>121</sup>

Di bawah kondisi saling ketergantungan, aktor-aktor yang sadar akan aktual dan potensial banyaknya tindakan, mereka memilih strategi lain untuk memperoleh

---

<sup>120</sup> Commission of The European Communities, "A European Strategy for Sustainable, Competitive and Secure Energy", dalam Green Paper (Brussels), 08 Maret 2006.

<sup>121</sup> Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, *Power and Interdependence Fourth Edition* (United States of Amerika: Pearson Education, Inc., 2011), hlm. 23-37.

hasil yang diinginkan daripada menggunakan kekuatan yang tak pasti. Oleh karena itu saling ketergantungan membawa beberapa kendala pada perilaku aktor dan membatasi otonomi mereka. Untuk Keohane dan Nye, kepekaan saling ketergantungan dan saling ketergantungan kerentanan adalah penentu utama aktor keputusan yang terkait dengan kemungkinan mutual ketergantungan. Sadar akan kepekaan saling ketergantungan atau meningkat pesat sensitivitas mengarah pada politisasi isu dan pencarian alternatif baru, sementara keputusan sebenarnya dari aktor pada masa depan saling ketergantungan diambil dengan mempertimbangkan kerentanan. Tindakan balasan dapat berupa penggunaan kekuatan, meskipun efisiensinya adalah terbatas dalam masalah non-militer.<sup>122</sup>

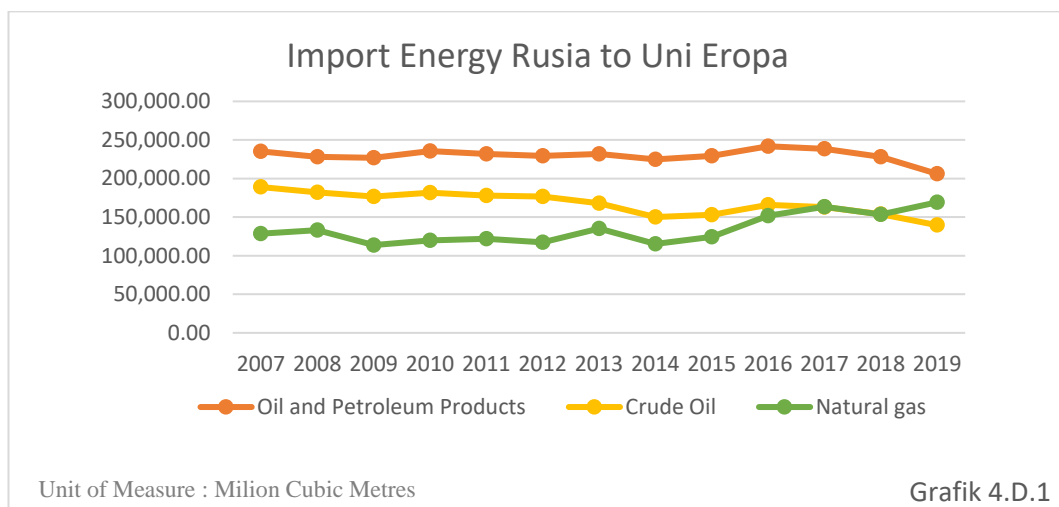
Menurut para ahli teori, menentukan keputusan aktor untuk mempercayai pihak lain adalah perhitungan tindakan dan tingkat keterjangkauan tindakan. Dalam kondisi realis tindakan dari mispersepsi, kecurangan dan non- komitmen sangat tinggi dan tak tertahankan karena kelangsungan hidup dipertaruhkan, sedangkan dalam kondisi saling ketergantungan aktor mungkin menanggung tindakan kerjasama dan saling ketergantungan untuk sejumlah alasan. Harapan keuntungan mutlak adalah alasan yang paling jelas. Juga, aktor mungkin peduli tentang keuntungan bersama karena mereka bertindak di bawah ekonomi dan rasional politik saling ketergantungan menurut mana kesejahteraan mereka adalah terkait dengan kesejahteraan pihak lain.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> *Ibid.*, hlm.6-18

<sup>123</sup> Robert O. Keohane, *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy* (New Jersey: Princeton University Press, 1984), hlm. 135-136.

Ketergantungan pada energi impor mungkin merupakan kerentanan eksternal utama UE, melemahkan posisinya berhadapan dengan pemasok seperti Rusia. Tindakan UE untuk mengurangi ketergantungan energi memiliki dimensi internal dan eksternal. Secara internal, UE yang terus mempromosikan energi terbarukan dan efisiensi energi, dan mendorong gas Eropa yang terintegrasi pasar. Secara eksternal, energi merupakan pusat hubungan UE dengan negara-negara ketiga. Uni Eropa mempromosikan pendekatan terkoordinasi oleh negara-negara anggotanya untuk pemasok energi seperti Rusia. Sesuai dengan keterikatan UE pada tatanan multilateral, berbasis aturan, mendukung kerangka kerja internasional untuk energi hubungan, seperti *International Energy Agency (IEA)* dan juga *Energy Charter*.



Uni Eropa yang sedang dengan gencarnya membangun dan memproduksi energi terbarukannya, tidak bisa dengan sepihak memutuskan pasokan impor minyak dan gas Rusia karena kedua negara memiliki sejarah yang panjang dan memiliki beberapa perjanjian mengenai ekspor dan impor, dan juga energi. Dapat dilihat dalam grafik 4.D.1, dimana setiap tahunnya pasokan gas alam yang di impor



Uni Eropa yang berasal dari Rusia terus meningkat seiring dengan meningkatnya produksi energi terbarukan Uni Eropa seperti pada grafik 4.C.1 yang setiap tahunnya juga mengalami peningkatan produksi. Namun, terdapat penurunan pada energi minyak dan minyak bumi serta minyak mentah dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Kemudian, dalam hal sensitivitas energi, Uni Eropa lebih rentan ketergantungannya terhadap Rusia, terutama dalam konteks meningkatnya kebutuhan impor gas alam Uni Eropa, dimana produksinya sendiri menurun sekitar 100 miliar meter kubik, dan dalam waktu dekat ada beberapa keuntungan untuk konsumsi gas, karena pembangkit listrik tenaga batu bara dan nuklir sudah pensiun.<sup>124</sup>

Berdasarkan skenario *Smart Energy* dalam *Renewable and Sustainable Energy Review*, terdapat tahap yang cukup panjang untuk Uni Eropa terlepas dari batu bara, minyak gas, dan biomassa. Apalagi untuk sampai terlepas dari gas alam yang diperkirakan menjadi tahap akhir untuk Uni Eropa 100% menggunakan energi terbarukan. Gas impor kemungkinan akan tetap menjadi kunci dalam bauran energi UE untuk dekade yang akan datang.

Menurut proyeksi di *World Energy Outlook* terbaru menunjukkan bahwa Rusia berada di posisi yang tepat untuk tetap menjadi sumber utama gas ke Eropa. Impor LNG diproyeksikan tumbuh, karena pemasok baru seperti Azerbaijan, Asia Tengah dan Iran menawarkan potensi, terutama Amerika Serikat, meningkatkan kehadiran mereka di pasar internasional dan lebih banyak negara Eropa membangun kapasitas regasifikasi LNG. Tetapi, keterbatasan Uni Eropa yaitu

---

<sup>124</sup> Peter Zeniewski, "A long-term view of natural gas security in the European Union", dalam <https://www.iea.org/> [Diakses 1 Agustus 2021]

membuka pintu impor dari negara-negara yang tidak memiliki jaringan pipa ke UE, akan mengakibatkan biaya yang lebih mahal, dan sebagian besar negara Eropa tidak memiliki infrastruktur yang diperlukan untuk mengimpornya, yang semuanya berarti bahwa Rusia kemungkinan akan tetap menjadi mitra energi utama UE hingga 2040.<sup>125</sup>

Ekspor gas alam menjadi sarana para elit politik Rusia karena meningkatkan pendapatan negara dan sebagai sarana untuk memastikan kepentingan geopolitik Rusia. Gas alam dan minyak dapat dicirikan sebagai sumber daya yang bebas,<sup>126</sup> yang berarti pendapatan yang tidak bergantung pada perpajakan kegiatan ekonomi umum. Dari perspektif ekonomi, mudah untuk melihat mengapa pasar energi Eropa sangat penting bagi para pemimpin Rusia. Pasar Eropa tidak hanya terbesar di dunia, tetapi juga terdiri dari negara-negara yang mampu membayar harga yang baik untuk gas Rusia. Sebagai perbandingan, Belarus, yang juga sangat bergantung pada gas Rusia, belum mampu membayar jumlah uang yang sama untuk gasnya seperti yang dilakukan Eropa.<sup>127</sup>

Secara politis, para pemimpin Rusia khawatir bahwa Uni Eropa yang berkembang akan dapat mengabaikan kepentingan Rusia. Elit pemerintahan Rusia sebut sebagai nasionalis pragmatis, melihatnya di luar negeri sebagai bagian alami dari lingkup pengaruh mereka (misalnya Eropa timur), dan berpendapat bahwa Rusia harus bebas bertindak sesuai dengan kepentingan negara mereka sendiri.

---

<sup>125</sup> Peter Zeniewski, "A long-term view of natural gas security in the European Union", dalam <https://www.iea.org/> [Diakses 1 Agustus 2021]

<sup>126</sup> Alastair Smith, "The Perils of Unearned Income", dalam *The Journal of Politics*, Vol. 70, No. 3 (2008), hlm. 780

<sup>127</sup> Jonathan Stern, "The New Security Environment for European Gas: Worsening Geopolitics and Increasing Global Competition For LNG", dalam *Oxford Institute for Energy Studies*, NG 15 (2006), hlm. 18

Dengan demikian, ekspor gas dapat menjadi alat pemaksaan, atau komoditas perdagangan yang memungkinkan para pembuat keputusan Rusia untuk bertindak secara independen dari kritik dari negara-negara penerima yang sebaliknya dapat cenderung secara terbuka mengutuk tindakan kebijakan luar negeri Rusia. Meskipun ekspor gas tidak selalu memungkinkan pengambil keputusan Rusia untuk mengubah kebijakan di negara penerima, terutama untuk ekspor ke negara yang relatif kuat seperti Jerman, hal ini dapat berfungsi sebagai alat pencegahan, sebagai seperti strategi “gas-untuk-diam”. Konflik Rusia-Chechnya yang sedang berlangsung menjadi contoh yang baik. Beberapa berpendapat bahwa Schroeder (mantan Kanselir di Jerman) ragu-ragu untuk mengkritik tindakan Rusia karena fakta bahwa pipa aliran utara baru sedang direncanakan, memastikan pasokan gas Jerman langsung dari Rusia.<sup>128</sup> Rusia melihat negosiasi perdagangan bilateral sebagai cara untuk membungkam para pemimpin Eropa tentang isu-isu politik yang diperebutkan.

Meskipun Uni Eropa saat ini sedang berusaha untuk mengurangi ketergantungannya pada gas Rusia, Uni Eropa masih tetap menjadi pasar energi terbesar Rusia, membeli lebih dari 160 miliar meter kubik gas alam Rusia pada tahun 2013. Namun, sikap Uni Eropa telah mendorong Moskow untuk mendiversifikasi pengiriman gas dan meningkatkan kehadirannya di pasar Asia yang dapat merusak daya tawar Eropa terhadap Rusia. Pada bulan Oktober 2009 kesepakatan terkait energi senilai €2,3 miliar dan kerangka kerja untuk kerjasama di bidang energi nuklir, pasokan hidrokarbon dan proyek pipa diselesaikan antara

---

<sup>128</sup> Pami Aalto, sebagaimana dikutip oleh Oistein Harsem dan Dag Harald Claes, “The interdependence of European–Russian energy relations”, dalam *Energy Policy* Vol. 59 No. 784-791 (2013), hlm.786

Rusia dan Cina.<sup>129</sup> Lalu setelah sepuluh tahun perundingan, pada tanggal 21 Mei 2014, Rusia menandatangani perjanjian gas alam 30 tahun dengan China di Shanghai. menurut juru bicara Gazprom Sergei Kupriyanov, Gazprom Rusia dan China *National Petroleum Corp.* menandatangani kesepakatan pasokan gas senilai \$400 miliar. Hampir 38 miliar meter kubik gas alam diperkirakan akan diekspor ke China setiap tahunnya.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Danila Bochkarev, "A Fear That is Driving Russian Gas Policy?: Russia-China Energy Deal Reflects Uncertainty About the Future of the Natural Gas Trade in Europe", dalam *Politico*, 30 November 2009.

<sup>130</sup> Anadolu Agency, "Russia, China Sign Groundbreaking Gas Deal: Russia's Gazprom and China National Petroleum Corp (CNPC) Signed a \$400 Billion Gas Supply Deal", dalam <https://www.aa.com.tr/en> [Diakses 8 Agustus 2021].

## **BAB V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Sejak awal hubungan internasional, sumber daya alam telah dianggap penting bagi struktur kekuasaan sistem negara internasional. Meskipun setiap negara bagian lebih suka memiliki akses yang mudah ke sumber daya alam, negara terkadang harus mengkompensasi kekurangan sumber daya alam dengan penggunaan kemampuan lain, seperti modal manusia dan keterampilan teknologi. Di dunia modern, sumber daya energi memiliki peran penting karena menjadi dasar bagi hampir semua aspek aktivitas manusia, dan dengan demikian juga bagi potensi kekayaan dan kekuasaan negara mana pun.

Konsumen energi impor energi biasanya disajikan sebagai situasi ketergantungan yang tidak diinginkan. Tujuan politik yang ditetapkan seringkali adalah untuk meniadakan kebutuhan akan impor dan mencapai kemandirian energi. Hubungan perdagangan antar negara maju, juga perdagangan energi, adalah soal berbagai derajat saling ketergantungan sensitivitas keamanan energi. Para importir energi bergantung pada pasokan energi yang konstan, tetapi negara-negara pengeksport energi sangat bergantung pada pendapatan dari ekspor energi mereka. Dengan demikian, pentingnya energi bagi negara pengimpor harus diimbangi dengan pentingnya pembayaran bagi negara pengeksport. Selanjutnya, ketergantungan adalah masalah pilihan alternatif.

Dengan demikian, ketersediaan opsi pasokan lain untuk negara pengimpor juga harus dipertimbangkan terhadap ketersediaan pelanggan lain untuk negara

pengekspor. Di pasar minyak internasional terdapat alternatif yang luas, karena sebagian besar minyak diperdagangkan di pasar komersial global, dengan penetapan harga dan pertukaran yang sama di berbagai wilayah. Dengan demikian jumlah pelanggan dan pemasok potensial mencakup hampir semua pelaku pasar. Selain itu, pasar minyak internasional saat ini memuat sejumlah instrumen untuk lindung nilai terhadap pergerakan harga baik bagi produsen maupun konsumen. Di pasar gas internasional, hal ini lebih rumit karena negara-negara yang terlibat terikat bersama oleh jaringan pipa atau terminal dan fasilitas LNG, yang melarang peralihan dengan mudah ke pemasok atau pelanggan lain.

Sama halnya seperti kerjasama energi Eropa-Rusia merupakan kerjasama energi yang kompleks. Keduanya saling berusaha terlepas dari saling ketergantungan masing – masing, seperti Uni Eropa dengan kebijakan energi terbarukannya. Usaha Uni Eropa yang mempertahankan keamanan energinya dengan mengganti energi fosil menjadi energi terbarukan berhasil membuatnya mengurangi sedikit ketergantungannya terhadap impor minyak dan gas Rusia. Meskipun tidak dengan waktu yang cepat dan hasil yang signifikan, hal tersebut membuat Rusia mendiversifikasi pengiriman gas dan meningkatkan kehadirannya di pasar Asia.

Jadi dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa adanya dampak terhadap pasar energi Rusia di Uni Eropa akibat dari kebijakan energi terbarukannya Uni Eropa. Peningkatan energi terbarukan di Uni Eropa berdampak pada pasar energi Rusia, yaitu energi minyak yang mengalami penurunan karena digantikannya dengan energi terbarukan, dan energi gas alam yang terdapat peningkatan di Uni Eropa, tetapi Uni Eropa masih menjalankan tahap – tahap untuk

menghilangkan ketergantungan tersebut meskipun dalam waktu yang cukup lama. Hingga gas alam yang tersisa akan diganti oleh metana dari bahan bakar listrik terbarukan, sehingga sistem energi UE dari bahan bakar fosil hingga 100% energi terbarukan.

## **B. Saran**

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan juga masih meninggalkan banyak variabel lain yang belum dibahas secara menyeluruh. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu maupun karena keterbatasan lain dari diri penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis menyarankan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan topik ataupun menggunakan objek yang sama agar melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai variabel lain yang belum dibahas, sehingga kemudian dapat melengkapi hasil dari penelitian ini. Kemudian, penulis juga menyarankan bagi peneliti lain untuk menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang berbeda dari yang digunakan dalam penelitian ini, serta lebih memperbanyak lagi sumber-sumber atau referensi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat. Hal tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan keakuratan dan juga menambah pengetahuan baru yang dapat dituangkan dalam hasil penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al, Sarti Et. 2007. "Dialogue and Governance in Latin America." In *Democratic Dialogue – A Handbook for Practicioners*, by Bettye Pruitt and Philip Thomas, 19. Swedan: Trydells Trckeri AB.
- Amadae, S. M. 2015. *Prisoners of Reason : Game Theory and Neoliberal Political Economy* . New York: Cambridge University Press.
- Bakry, Umar S. 2016. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bohi, Douglas R., and Michael A. Toman. 1996. *The Economics of Energy Security*. Boston: Kluwer Academics Publishers
- Eskova, Nataliya. 2012. *European Energy Security: Analysing the EU-Russia Energy Security Regime in Terms of Interdependence Theory*. Frankfurt: Springer VS.
- European Commission. 2014. *European Energy Security Strategy*. Communication From the Commission to the European Parliament, and the Council, Brussels: European Commission.
- European Comission. 2014. *A policy framework for climate and energy in the period from 2020 to 2030 COM (2014) 15 final*. Communication from the Commission to the European Parliament, the Council, the European Economic and Social Committee and the Committee of the Regions, Brussels: European Comission.
- European Comission. 2014. *For a European Industrial Renaissance COM (2014) 14 final*. Communication from the Commission to the European Parliament, the Council, the European Economic and Social Committee and the Committee of the Regions , Brussels: European Comission.
- European Commission. 2014. *A policy framework for climate and energy in the period from 2020 to 2030*. Communication From the Commission to the European Parliament, the Council, the European Economic and Social Committee and the Committee of the Regions, Brussels: European Commission.
- Johnson, Debra, and Paul Robinson. 2005. *Perspectives on EU-Russia Relations*. USA: Routledge.



- Kahone, Robert O. 1984. *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*. New Jersey: Princeton University Press.
- Kahone, Robert O., and Joseph S. Nye. 1989. *Power and Interdependence*. USA: HarperCollins.
- Kempe, Iris, and Hanna Smith. 2006. *A Decade of Partnership and Cooperation in Russia-EU relations Perceptions, Perspectives and Progress*. Helsinki: Helsingin University.
- Keohane, Robert O. 1984. *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*. New Jersey: Princeton University Press.
- Keohane, Robert O., and Joseph S. Nye. 2011. *Power and Interdependence Fourth Edition*. USA: Pearson Education, Inc.
- Mearsheimer, John J. 2001. *The Tragedy of Great Power Politics*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Murdiyarso, Daniel. 2003. *Sepuluh Tahun Perjalanan Negosiasi Konvensi Perubahan Iklim*. Jakarta: Kompas.
- Patton, Michael Q., and Michael Cochran. 2002. *A Guide to Using Qualitative Research Methodology*. Jenewa: Medicins sans frontiers.
- Shleifer, Andrei, and Daniel Treisman. 2001. *Without a Map: Political Tactics and Economic Reform in Russia*. USA: The MIT Press.
- William F. Sanford, Jr. 1982. *The Marshall Plan: Origins and Implementation*. Washington DC: Bulletin, Department of State Bureau of Public Affairs.
- Woods, Randall B. 1997. *The Marshall Plan: A Fifty Year Perspective*. Virginia: 13.
- World Energy Council. 2008. *Europe's Vulnerability to Energy Crises: Executive Summary*. London: World Energy Council,.

### **Jurnal Ilmiah & Majalah Berkala**

- Ariadi, Krisma. n.d. "Pemulihan Perekonomian Eropa Barat Melalui Marshall Plan." *Progran SI Universitas Jember* 29 - 30.
- Bakry, Umar S. 2017. "Perspektif Rusia Tentang Hubungan Internasional Pasca Perang Dingin." *Journal Ilmiah Hubungan Internasional* 80.

- Bilgin, Mert. 2011. "Energy security and Russia's gas strategy: The symbiotic relationship between the ." *Communist and Post-Communist Studies*, 120.
- Bochkarev, Danila. 2009. "A Fear That is Driving Russian Gas Policy?: Russia-China Energy Deal Reflects Uncertainty About the Future of the Natural Gas Trade in Europe." *Politico*.
- Bohi, Douglas R, and Michael A. Toman. 1993. "Energy security: externalities and policies." *EconPapers* 1093-1109.
- Brown, Marilyn A., and Benjamin K. Sovacool. 2010. "Competing Dimensions of Energy Security : An International Perspective." *Annual Review of Environment and Resources* 81-84.
- Commission of The European Communities. 2006. "A European Strategy for Sustainable, Competitive and Secure Energy." *Green Paper*.
- D. Connolly, H. Lund, and B.V. Mathiesen. 2016. "Smart Energy Europe: The technical and economic impact of one potential 100% renewable energy scenario for the European Union." *Renewable and Sustainable Energy Review* 1638 - 1640.
- European Commission. 1997. "Agreement on Partnership and Cooperation." *Official Journal of the European Communities* 1.
- European Commission. 2011. "Impact Assessment: Accompanying the document Energy Roadmap 2050." *Commission Staff Working Paper*, 20.
- European Parliament Member's Research Service. 2016. "Briefing: Public expectations and EU policies July 2016." *European Parliamentary Research Service Blog*.
- European Union. 2014. "Legislation." *Official Journals of European Union*.
- European Union. 2012. "The Treaty On the Functioning of the European Union." *Official Journal of the European Union*.
- GÜNEY, Nurşin ATEŞOĞLU, and Vişne KORKMAZ. 2014. "The Energy Interdependence Model between Russia and Europe: An Evaluation of Expectations for Change." *Perceptions*, 41 - 42.
- Hindley, Meredith. 1998. "How The Marshall Plan Came About." *Humanities* 3.
- Mabro, Robert. 1991. "A Dialogue Between Oil Producers and Consumers: The Why and the How." *Oxford Institute for Energy Studies* 5.

- Murtamadji. 2009. "Kegagalan Perang Dingin Antardua Negara Adidaya: Faktor Penyebab dan Implikasinya." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 83-86.
- Parliamen Eropa dan Dewan Uni Eropa. 2018. "Directives." *A Promotion of Energy Use of Renewable Sources (remodel) 2018/2001/EU*, 2.
- . 2009. "Directives." *Promotion of the Use of Energy from Renewable Sources and Its Changes and Subsequent Repeal of Directives 2001/77/EC and 2003/30/EC, 2009/28/EC (2009)*, 3.
- Persson, U., and S. Werner B. Möller. 2014. "Heat Roadmap Europe: Identifying strategic heat synergy regions." *Energy Policy* 677.
- Ramahanic, Arshie. 2017. "Evolusi Konsep Keamanan Energi." *Global; Jurnal Politik Internasional* 110.
- Smith, Alastair. 2008. "The Perils of Unearned Income." *The Journal of Politics* 780.
- Stern, Jonathan. 2006. "The New Security Environment for European Gas: Worsening Geopolitics and Increasing Global Competition For LNG." *Oxford Institute for Energy Studies* 18.
- Tomaszewsk, Krzysztof. 2018. "Energy solidarity in the European Union in the context of the particular interests of the Member States." *Energy Policy Journal* 7 - 8.

### **Media Online & Berita**

- Anadolu Agency. n.d. *Russia, China Sign Groundbreaking Gas Deal: Russia's Gazprom and China National Petroleum Corp (CNPC) Signed a \$400 Billion Gas Supply Deal*. Accessed Agustus 8, 2021. <https://www.aa.com.tr/en>.
- BBC Indonesia. 2012. *Rusia resmi menjadi anggota WTO*. Agustus 22. Accessed Januari 24, 2021. <https://www.bbc.com>.
- Bertram, Christoph. 1994. *THE NEW WEST, THE NEW EAST*. Juli 10. Accessed Januari 13, 2021. <https://www.washingtonpost.com/archive/>.
- Coalson, Robert. 2007. *Russia: Yeltsin Stood Alone Among Great Expectations*. April 25. Accessed Januari 15, 2021. <https://www.rferl.org/>.

- CVCE.EU by UNILU. 2016. *The Soviet attitude to the EEC*. Juli 7. Accessed Januari 13, 2021. CVCE.EU by UNILU.
- Englund, Will. 2011. *Increase in oil revenue amid unrest in Arab world gives Russia some breathing room*. Maret 13. Accessed Januari 24, 2021. <https://www.washingtonpost.com>.
- . 2011. *Russia on Verge of WTO Membership*. November 8. Accessed Januari 24, 2021. <https://www.washingtonpost.com>.
- Euro Statistic. 2021. *Import Energy by Partner*. Accessed Juni 20, 2021. <https://appsso.eurostat.ec.europa.eu/nui/submitViewTableAction.do>.
- Euromaidan Press. n.d. *Everything You Wanted to Know About the Minsk Peace Deal, but Were Afraid to Ask*. Accessed Januari 25, 2021. <http://euromaidanpress.com>.
- . 2014. *Renewable Energy Directive*. Juli 16. Accessed Juni 20, 2021. [https://ec.europa.eu/energy/topics/renewable-energy/directive-targets-and-rules/renewable-energy-directive\\_en](https://ec.europa.eu/energy/topics/renewable-energy/directive-targets-and-rules/renewable-energy-directive_en).
- . 2010. *Renewable energy: forecasts show EU on track to meet 20% target*. Maret 11. Accessed Oktober 11, 2020. <https://ec.europa.eu/commission>.
- European Council. n.d. *Climate change: what the EU is doing*. Accessed Juni 20, 2021. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/climate-change/>.
- . n.d. *EU restrictive measures in response to the crisis in Ukraine*. Accessed Januari 25, 2021. <https://www.consilium.europa.eu/>.
- European Parliament. 2007. *The Treaty of Lisbon*. Desember 17. Accessed Januari 29, 2021. <https://www.europarl.europa.eu/>.
- . n.d. *The history of the European Union - 1993*. Accessed Januari 13, 2021. <https://europa.eu/>.
- Eurostat. n.d. *From where do we import energy?* Accessed Januari 26, 2021. <https://ec.europa.eu/eurostat/cache/infographs/energy/bloc-2c.html#carouselControls?lang=en>.
- . 2011. *Russian – Uni Eropa – Basic Statistica Indicators*. Desember. Accessed Agustus 30, 2020. <https://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index>.
- Fischer, Stanley. 1998. *The Russian Economy at the Start of 1998*. Januari 9. Accessed Januari 18, 2021. <https://www.imf.or>.

- GlobalSecurity.org. 2016. *First Chechnya War - 1994-1996*. Januari 3. Accessed Januari 17, 2021. <https://www.globalsecurity.org>.
- Hein, Matthias von. 2020. *No unity 30 years after the end of the Cold War*. September 30. Accessed Januari 17, 2021. <https://www.dw.com>.
- International Energy Agency (IEA). 2019. *Energy security: Ensuring the Uninterrupted Availability of Energy Sources at an Affordable Price*. Desember 2. Accessed Desember 16, 2020. <https://www.iea.org/>.
- Kruglov, Alexander. 2019. *Kebijakan Luar Negeri Vladimir Putin: Gas, Senjata, dan Pragmatisme*. Februari 12. Accessed Januari 18, 2021. <https://www.matamatapolitik.com>.
- MacFarquhar, Neil, and Alison Smale. 2014. *Russia Responds to Western Sanctions With Import Bans of Its Own*. Agustus 7. Accessed Januari 25, 2021. <https://www.nytimes.com/>.
- Nailufar, Nibras Nada. 2020. *Perbedaan G20, G7, dan G8*. April 27. Accessed Januari 17, 2021. <https://www.kompas.com>.
- . 2020. *Uni Eropa: Sejarah, Anggota, dan Tujuan*. April 25. Accessed Januari 17, 2021. <https://www.kompas.com>.
- NSI. 2019. *Russian Grand Strategy in the 21st Century*. May. Accessed Januari 20, 2021. <https://nsiteam.com/>.
- Parlemen Iklim UNDP. 2004. *How-to Guide Renewable Energy for Parliamentarians*. Juni 2. Accessed Agustus 30, 2020. [www.undp.org](http://www.undp.org).
- Permanent Mission of the Russian Federation to the European Union. n.d. *Areas of Cooperation*. Accessed Januari 18, 2021. <https://russiaeu.ru>.
- . n.d. *Brief overview of relations*. Accessed Januari 24, 2021. <https://russiaeu.ru>.
- . n.d. *Political Dialogue*. Accessed Januari 24, 2021. <https://russiaeu.ru>.
- President of Russia. 2010. *News Conference following EU-Russia Summit*. Juni 1. Accessed Januari 13, 2021. <http://en.kremlin.ru/events>.
- President Rusia. 2003. *Transcript of a Plenary Session of the Russia-European Union Summit*. Mei 31. Accessed Januari 25, 2021. <http://en.kremlin.ru/>.
- Sanpower. 2020. *Energi Terbarukan dan Manfaatnya*. Agustus 24. Accessed Agustus 27, 2020. <https://www.sanspower.com/>.
- Smart energy Systems. n.d. *The Smart Energy System Concept*. Accessed Agustus 9, 2021. <https://smartenergysystems.eu/about/>.

- The Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). n.d. *About IPCC*. Accessed Juni 20, 2021. <https://www.ipcc.ch/about/>.
- The Ministry of Foreign Affairs of the Russian Federation. 2000. *NATIONAL SECURITY CONCEPT OF THE RUSSIAN FEDERATION*. Januari 10. Accessed Januari 20, 2021. <https://www.mid.ru>.
- Thomson Reuters : Practical Law. n.d. *Glossary: Treaty on the Functioning of the European Union (TFEU)*. Accessed Januari 29, 2021. <https://uk.practicallaw.thomsonreuters.com>.
- UN Climate Change (UNFCCC). n.d. *Bodies: Conference of the Parties (COP)*. Accessed Juni 20, 2021. <https://unfccc.int/process/bodies/supreme-bodies/conference-of-the-parties-cop>.
- United States Holocaust Memorial Museum. n.d. *World War II in Europe*. Accessed Januari 2, 2021. <https://encyclopedia.ushmm.org/>.
- US Central Intelligence Agency. n.d. *he World Factbook: Country Comparisons – Export*. Accessed Januari 24, 2021. [tps://www.cia.gov](https://www.cia.gov).
- Zeniewaski, Peter. 2019. *A long-term view of natural gas security in the European Union*. Commentary, International Energy Agency.

## BIODATA PENULIS

---

**Nama** : Fitri Kartikasari  
**Tanggal Lahir** : 24 Januari 1999  
**Tempat Kelahiran** : Jakarta  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Kewarganegaraan** : Indonesia  
**No. Handphone** : 082140059400  
**Email** : Ksfitri24@gmail.com  
**Nama Ayah** : Edi Purnama  
**Nama Ibu** : Irma Agustina  
**Alamat** : Perumahan Vila Taman Bandara E4 No.22  
Rt.008/ Rw. 008 Dadap, Kosambi,  
Tangerang, Banteng, Indonesia, 15211

## PENDIDIKAN FORMAL

---

**2005** : TK Mentari  
**2005-2011** : SDN Kamal 02 Pagi  
**2011-2014** : SMPN 45 Jakarta  
**2014-2017** : SMAN 84 Jakarta  
**2017-2021** : Mahasiswa Studi Hubungan Internasional Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya

## PENGALAMAN ORGANISASI

---

**2018-2019** : Staff Divisi Sumber Daya Manusia: Himpunan  
Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas  
Jayabaya  
**2019-2020** : Staff Divisi Eksternal dan Internal Himpunan  
Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas  
Jayabaya  
**2020-2021** : Komisi Regenerasi dan Suksesi Badan Perwakilan  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Jayabaya

## AKTIVITAS DAN VOLUNTEER

---

- **April 2016** : Certificate from Aceh's Governor for Breaks the Muri Record 6.600 Saman Dancer
- **Oktober 2017** : Certificate for having an active and invaluable Participant in Field Trip 2017 to Russian Centre for Science and Cultural
- **November 2017** : Certificate for having an active and invaluable Participant in Embassy Visit to German Embassy Jakarta
- **Februari 2018** : Certificate for having an active and invaluable Participant in Study Excursion 2018 - Northern Vietnam Edition conducted by HIMAHI Jayabaya 123
- **Maret 2018**: Certificate for completing Table Manner course programme
- **Maret 2018** : Certificate as the delegate of Cambodia in the third Short Diplomatic Course of Pengembangan kepemimpinan dan Solidarits Mahasiswa Hubungan International
- **Maret 2018** : Certificate for having an active and invaluable Participant in Pengembangan Kepemimpinan dan Solidaritas Mahasiswa Hubungan International 2018
- **Mei 2018** : Certificate as a participant in Social Venture in Pertemuan Sela Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional ke-30, Universitas Lampung.
- **November 2018** : Certificate as a participant in Sidang Forum in Pertemuan Sela Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional ke- 31, Universitas Mulawarman
- **November 2019** : Certificate as a participant in Papper Presentation Forum in Pertemuan Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional ke-32, Universitas Islam Indonesia
- **November 2019** : Certificate as participant in Field Trip to Korean Cultural Centre
- **Juli 2020** : E- Certificate as a Partisipants in International Webinar Series on the theme of Government Policies in Handling the Public Impact of COVID-19.